

**IMPLEMENTASI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DALAM
MENCIPTAKAN DAYA BERFIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA
MATA PELAJARAN FIQIH DI MAN 1 SRAGEN
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam
Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Permadinata Kisandi
NIM. 193111243

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Permadinata Kisandi
NIM: 193111243

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
UIN Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Permadinata Kisandi

NIM : 193111243

Judul : "IMPLEMENTASI MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM MENCIPTAKAN DAYA BERFIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MAN 1 SRAGEN TAHUN PELAJARAN 2022/2023"

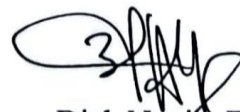
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 10 Mei 2023

Pembimbing,



Diah Novita Fardani, M.Pd.I.


NIP. 19991129 201701 2 119

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “IMPLEMENTASI MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM MENCIPTAKAN DAYA BERFIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MAN 1 SRAGEN TAHUN PELAJARAN 2022/2023” yang disusun oleh Permadinata Kisandi telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Jum’at, tanggal 19 Mei 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Diah Novita Fardani, M.Pd.I.
NIP. 199901129 201701 2 119

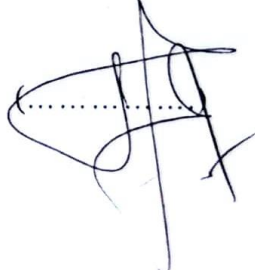

(.....)

Penguji 1

Merangkap Ketua : Mayana Ratih Permatasari M.Pd.I.
NIP. 19830505 201701 2 146


(.....)

Penguji Utama : Dr. Hakiman, M.Pd.
NIP. 19821205 201701 1 001


(.....)

Surakarta, 19 Mei 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.

NIP. 19640302 199603 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT dengan terselesainya skripsi ini sebagai jawaban atas penantian, doa, motivasi, dan juga dorongan yang telah diberikan dan kupersembahkan untuk:

1. Orang Tuaku Anik Sundari yang telah mendukung serta mendoakan dalam setiap langkahku dengan sepenuh hati.
2. Untuk adikku Urbaningtyas Ragadini dan Kevin Prakoso yang telah mendukung dan mensupport peneliti untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Artinya: Allah Tidak Membebani seseorang melainkan dengan kesanggupannya
(QS.Al-Baqarah:286)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Permadinata Kisandi
Nim : 193111243
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi peneliti yang berjudul “IMPLEMENTASI MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM MENCIPTAKAN DAYA BERFIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MAN 1 SRAGEN TAHUN PELAJARAN 2022/2023” adalah hasil karya atau penelitian sendiri bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali secara acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penelitian karya ilmiah yang telah lazim digunakan. Apabila pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi penanggung jawab peneliti.

Surakarta, 10 Mei 2023

Yang menyatakan,


Permadinata Kisandi
NIM. 193111243

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul IMPLEMENTASI MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM MENCIPTAKAN DAYA BERFIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MAN 1 SRAGEN TAHUN PELAJARAN 2022/2023. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad saw.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari pihak, untuk itu kami menghanturkan terima kasih kepada :

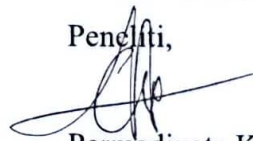
1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
3. Bapak Kholis Firmansyah, M.H.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
4. Ibu Diah Novita Fardani, M.Pd.I. selaku pembimbing skripsi yang penuh kesabaran telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyusun skripsi.
5. Dr. Hakimian, M.Pd. selaku penguji utama yang telah memberikan arahan dan masukan untuk Menyusun skripsi.
6. Para dosen di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta dan khususnya Pendidikan Agama Islam
7. Ibu Windrati, S.Pd, M.Pd.selaku Kepala Sekolah MAN 1 Sragen yang telah bersedia memberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi ini
8. Terima Kasih kepada Guru dan Murid yang terlibat dalam penelitian dan yang telah membantu peneliti selama melakukan observasi di MAN 1 Sragen.

9. Keluarga besar peneliti (Anik Sundari) yang selalu memberi semangat, doa dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini
10. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2019 yang telah menemani selama menempuh perkuliahan di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
11. Sahabat-sahabatku (Annisa Nur Fadhillah, Rafik Maharani, Syntia wahyu Adeisti, Fajar Setiyawan, Yogi Rama Putra) yang selalu mensupport dan membantu serta menemani peneliti dalam mengerjakan skripsi
12. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan moral maupun material, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.

Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan oleh karena itu kritik dan saran sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Surakarta, 10 Mei 2023

Peneliti,



Permadinata Kisandi

NIM. 193111243

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Kajian Teori	8
1. Implementasi.....	8
a. Pengertian Implementasi	8
b. Model Model Implementasi.....	9
2. Metode Problem Based Learning	11
a. Pengertian Metode Problem Based Learning	11
b. Tujuan Metode Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	12
c. Langkah Langkah Metode <i>Problem Based Learning</i>	13
d. Karakteristik Metode Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	15
e. Kelebihan Model <i>Problem Based Learning</i>	16
f. Kekurangan Model <i>Problem Based Learning</i>	17

3.	Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik.....	17
a.	Pengertian Kemampuan Berfikir Kritis	17
b.	Tujuan Dan Manfaat Berfikir Kritis	19
c.	Aspek Berfikir Kritis	19
4.	Fiqih.....	21
a.	Pengertian Fiqih.....	21
b.	Tujuan Pembelajaran Fiqih.....	22
c.	Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih	23
B.	Kajian Penelitian Terdahulu	26
C.	Kerangka Berfikir	27
BAB III METODE PENELITIAN.....		30
A.	Jenis Penelitian.....	30
B.	<i>Setting</i> Penelitian	31
C.	Subyek Dan Informan	31
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	32
E.	Teknik Keabsahan Data	34
F.	Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN		39
A.	Fakta Temuan Hasil Penelitian	39
1.	Gambaran umum lokasi penelitian	39
a.	Letak Geografis	39
b.	Sejarah Madrasah.....	40
c.	Visi, Misi, Tujuan Dan Sasaran	41
d.	Tugas Pokok Dan Fungsi Madrasah	43
e.	Struktur Organisasi	44
f.	Daftar Jumlah Peserta Didik MA Negeri 1 Sragen	46
g.	Sarana dan Prasarana	47
2.	Gambaran Implementasi Model <i>Problem Based Learning</i> Dalam Menciptakan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih	48

a.	Gambaran Implementasi Model <i>Problem Based Learning</i> Dalam Menciptakan Daya Berfikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI IPS 4 Di MAN 1 Sragen	48
a.	Gambaran Implementasi Model <i>Problem Based Learning</i> Dalam Menciptakan Daya Berfikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI IPA 4 Di MAN 1 Sragen.....	56
3.	Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Model <i>Problem Based Learning</i> Dalam Menciptakan Daya Berfikir Kritis Peserta Didik MA Negeri 1 Sragen	67
a.	Faktor pendukung	67
b.	Faktor penghambat Implementasi <i>Model Problem Based Learning</i>	69
B.	Pembahasan Temuan Penelitian	71
1.	Tahapan kegiatan Implementasi Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Dalam Menciptakan Daya Berfikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MAN 1 Sragen	71
2.	Meningkatkan Daya Berfikir Kritis Peserta Didik di MA Negeri 1 Sragen	79
3.	Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Implementasi <i>Problem Based Learning</i> Dalam Meningkatkan Daya Berfikir Kritis Dalam Mata Pelajaran Fiqih di MA Negeri 1 Sragen.....	80
BAB V PENUTUP.....		82
A.	Kesimpulan	82
B.	Saran	83
DAFTAR PUSTAKA		84
LAMPIRAN.....		88

ABSTRAK

Permadinata Kisandi, 2023 *Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Menciptakan Daya Berfikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Man 1 Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta 2023.

Pembimbing : Diah Novita Fardani, M.Pd.I.

Kata kunci : *Problem Based Learning*, Berfikir Kritis, Fiqih

Perkembangan pendidikan pada masa ini membawa perubahan dalam segala bidang kegiatan, termasuk pendidikan. Sebuah proses pembelajaran yang menggambarkan keterampilan abad ke-21 yaitu kegiatan belajar menuju keterampilan, menitik beratkan pada tekad siswa dalam belajar dan menyesuaikan pengetahuannya sendiri. Peran guru mata pelajaran Fiqih dalam meningkatkan mengembangkan kemampuan berfikir kritis sudah baik akan tetapi masih ada peserta didik yang kemampuan berfikir kritisnya masih sebatas pemahaman teorinya saja. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran *Problem Based Learning*, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023. Serta untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi *problem based learning* di MAN 1 Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di MA Negeri 1 Sragen. Subyek yang akan dituju dan menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah Guru Fiqih kelas XI. Adapun informan yang akan terlibat dalam penelitian ini adalah Peserta didik kelas XI, Kepala Madrasah. Data dikumpulkan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul diperiksa keabsahannya dengan triangulasi sumber selanjutnya di analisis data yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data kemudian menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* dalam implementasinya antara guru peserta didik dan lingkungan belajar harus sama sama siap, pada saat proses belajar mampu untuk bisa menunjang kelancaran implementasi *Problem Based Learning*. Dalam pelaksanaannya terdapat peserta didik sangat aktif adan ada beberapa yang pasif akan tetapi kendala tersebut bisa ditangani oleh guru yaitu dengan cara membantu mengawasi, memotivas, dan mengkondisikan peserta didik pada saat proses pembelajaran. Dalam model Implementasi *Problem Based Learning* kurikulum yang digunakan sangat cocok digunakan, sarpras, dan guru yang mempunyai kreativitas dan lingkungan yang nyaman. Guru juga menjadi faktor penting dalam implementasi *problem based learning* ini karena tahapan *problem based learning* harus disiapkan sematang mungkin untuk mencapai tujuan pembelajaran agar berjalan dengan baik.

ABSTRACT

Permadinata Kisandi, 2023 Implementation of the *Problem Based Learning (PBL) Model in Creating Critical Thinking Power of Students in the Fiqih Subject at Man 1 Sragen in the 2022/2023 Academic Year*. Thesis for the Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah Studies, State Islamic University of Raden Mas Said Surakarta 2023.

Advisor : Diah Novita Fardani, M.Pd.I.

Keywords: *Problem Based Learning*, Critical Thinking, Fiqih

The development of education at this time brought changes in all fields of activity, including education. A learning process that describes 21st century skills, namely learning towards skills, focuses on students' determination to learn and adapt their own knowledge. The role of the Fiqih subject teacher in improving the ability to think critically is good, but there are still students whose critical thinking skills are still limited to understanding the theory. This research generally aims to find out the implementation of Problem Based Learning, this research aims to find out the implementation of the *Problem Based Learning (PBL)* learning model in the Fiqh subject at MAN 1 Sragen in the 2022/2023 Academic Year. As well as to find out what are the supporting and inhibiting factors for the implementation of problem based learning at MAN 1 Sragen in the 2022/2023 Academic Year.

This research is a descriptive qualitative research. This research was conducted at State Islamic Senior High School 1 Sragen. The subject to be addressed and targeted in this research was a class XI Fiqh teacher. The informants who will be involved in this research are Class XI students, the Head of Madrasah. Data collected by interview, observation and documentation. The data that has been collected is checked for validity by means of triangulation of sources, then data analysis includes data collection, data reduction, data presentation and then draws conclusions.

The results of this study indicate that the *Problem Based Learning* model in its implementation between student teachers and the learning environment must be equally prepared, when the learning process is able to support the smooth implementation of Problem Based Learning. In practice, there are students who are very active and there are some who are passive, but these obstacles can be handled by the teacher, namely by helping to supervise, motivate, and condition students during the learning process. In the Problem Based Learning Implementation model, the curriculum used is very suitable for use, infrastructure, and teachers who have creativity and a comfortable environment. The teacher is also an important factor in the implementation of *Problem Based Learning* because the stages of problem-based learning must be prepared as thoroughly as possible to achieve the learning objectives so that they run well.

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	14
Tabel 2. 2	Aspek Berfikir Kritis	20
Tabel 2. 3	Ruang lingkup Pembelajaran Fiqih IPA dan IPS Kelas XI Semester Genap	24
Tabel 3. 1	Pedoman Observasi	32
Tabel 3. 2	Wawancara	33
Tabel 4. 1	Daftar Jumlah Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023	46
Tabel 4. 2	Permasalahan Yang Diberikan Kepada Peserta Didik Kelas XI IPS 4.....	51
Tabel 4. 3	Jawaban Sementara Peserta Didik Kelas XI IPS 4	53
Tabel 4. 4	Hasil Kesimpulan Peserta Didik Kelas XI IPS 4	54
Tabel 4. 5	Permasalahan Yang Diberikan Kepada Peserta Didik Kelas XI IPA	59
Tabel 4. 6	Jawaban Sementara Dari Peserta Didik Kelas XI IPA 4.....	61
Tabel 4. 7	Hasil Kesimpulan Peserta Didik Kelas XI IPA 2.....	62
Tabel 4. 8	Aspek Berfikir Kritis	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi MAN 1 Sragen 2022/2023	45
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Observasi.....	88
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	100

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya pengalaman belajar seseorang sepanjang hayat yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan. Pendidikan menjadi obyek mendasar bagi upaya dalam persiapan pribadi untuk memenuhi fase kelangsungan hidup dan dorongan masyarakat Berbangsa dan bernegara di tengah pluralisme(Waseso, 2017: 175). Menurut Undang-Undang N0. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1, dijelaskan yaitu pendidikan ialah upaya nyata dan disengaja agar mewujudkan kondisi pembelajaran dan tahapan pembelajaran agar siswa berperan aktif meningkatkan kemampuan dirinya dan mempunyai keterampilan spiritual keagamaan, mengendalikan diri, berkepribadian, cerdas, akhlakul kariamah serta kemampuan yang dibutuhkan diri seseorang, warga dan pengembangan terhadap kemampuan yang diada pada siswa melalui proses belajar mengajar.(UUD Nomor 20, 2003: 1-13)

Berdasarkan uraian diatas pendidikan harus dilakukan secara demokratis dan tidak diskriminatif kepada setiap orang, sehingga membangun pola pikir dan mampu melaksanakan pengembangan itu ada pada manusia. Pendidikan pada perkembangan di era globalisasi saat ini, tentu bisa mengubah visi asli yang awalnya tidak bisa dipahami dan pada akhirnya bisa dipahami oleh setiap orang.

Salah satu masalah di negara menyangkut masalah pendidikan seperti di negara Indonesia dalam kaitannya terutama dengan masalah hasil pendidikan yang tidak ada pakar dan praktisi Pendidikan di kanca internasional. Pendidikan juga dapat membuat suatu negara menjadi penyebab menjadi lebih kuat karena sumber daya manusia yang ada mengelola sumber daya dengan baik kekuatan alami yang baik. Apa yang mereka capai melalui media, baik cetak, Televisi, radio dan banyak media ilmiah lainnya. Meskipun

berbeda dasar-dasarnya sudah dijelaskan tapi pertanyaannya masih bagaimana pelatihannya dapat membuat negara menjadi rukun dan damai.

Perkembangan pendidikan pada masa ini membawa perubahan dalam segala bidang kegiatan, termasuk pendidikan. Pendidikan diharapkan mencari tuntunan sehingga dapat menerima kegiatan pembelajaran yang menarik dan berkembang. Mengajar adalah kegiatan kolaboratif antara guru dan siswa untuk mendapatkan arah atau menuju adalah arah Tindakan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hidayah, 2020;37). Sebuah proses pembelajaran yang menggambarkan keterampilan abad ke-21 yaitu kegiatan belajar menuju keterampilan, menitikberatkan pada tekad siswa dalam belajar dan menyesuaikan pengetahuannya sendiri. Pengetahuan dan keterampilan yang ada atau dalam hal lain kemampuan berpikir kritis. Hal ini sesuai dengan aturan kompetensi Apa yang perlu dipelajari siswa di abad ke-21 kemampuan berpikir kritis. (Santika, 2018;1)

Disini kurikulum 2013 dengan segala perubahannya harus diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran dalam kurikulum ini juga menekankan pada pengembangan karakter dan kemampuan kognitif sesuai dengan tugas dengan performasi yang standar (Budi, 2014: 7). Jadi disini pendidik harus kreatif memilih model pembelajaran yang akan digunakan untuk membentuk peserta didik dalam menyelesaikan semua permasalahannya.

Kemampuan berpikir kritis menjadi nilai tambah untuk siswa. Ini karena kemampuan berpikir kritis keterampilan yang cukup yang dibutuhkan seseorang untuk bertahan hidup berbagai masalah yang timbul melalui kegiatan masyarakat atau Secara individu. Selain itu, pemikir kritis juga dapat mengevaluasi mendapatkan informasi yang berbeda. Hal ini sesuai dengan pendapat Prihartinet.al., yang menemukan bahwa berpikir kritis dapat mendukung individu untuk menilai apakah informasi tersebut relevan atau tidak, yang sangat penting dalam hal ini berguna untuk memecahkan masalah dan menyelesaikan tugas-tugas sulit lebih besar Karena berpikir kritis itu sangat penting, Maka diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan tersebut.(Fatikhah, 2021; 1279)

Model *Problem Based Learning* ini berbeda dengan metode *Discovery* dan *Inquiry*. Metode *discovery* penemuan proses mental yang mengharapkan peserta didik mengasimilasikan suatu konsep atau suatu prinsip metode ini cocok digunakan untuk kelas rendah. Metode *inquiry* peserta didik digiring untuk menyadari apa yang telah didapatkannya selama belajar.

Dalam hal ini perkara yang dijadikan suatu utama primer pada proses pembelajaran diperlukan peserta didik adalah bisa menyelesaikan permasalahan menggunakan cara berkelompok sebagai akibatnya antar anak didik bisa menyebarkan pengalaman baru waktu merampungkan tugas kelompoknya dan anak didik pula sanggup belajar tentang caranya bekerja sama pada pada kelompok, sebagai akibatnya menurut konsep tersebut, bahwa kemampuan kritis dijadikan hal yang terpenting pada aplikasi aktivitas pembelajaran pada kehidupan nyata (Ramadhan, 2021: 375)

Seperti lembaga-lembaga pendidikan yang lain dalam proses pembelajaran Fiqih menekankan pada materi, pembelajaran dan praktek. Dalam hal ini diperkuat dengan pendapat Ibi Akhiri Desiana yang mengatakan bahwa:

Akhiri Desiana selaku guru mata pelajaran fiqih:

“Materi Fiqih memuat amalan-amalan mukallaf dalam kehidupan sehari-hari nya yang secara praktiknya (tata caranya diatur)di dalam Al Qur'an dan As Sunnah kalau secara konsep bisa dicari dibuku referensi banyak di google juga banyak. Tata caranya diatur dan dilaksanakan menurut as-sunah dan pendapat para ulama maka pelaksanaan bisa berbeda sesuai pendapat yang dianut. Kendala dalam pembelajaran kurangnya motivasi siswa dan pemahaman pada saat pelajaran berakibat pada hasil belajar, kurangnya literasi siswa yang mengakibatkan kurangnya pemahaman dalam memahami material, akibat dampak covid kecenderungan siswa masih terfokus terhadap gadget.”

Dalam men menciptakan daya berfikir kritis seharusnya pendidik untuk menciptakan daya berfikir kritis peserta didik tidak sekadar hanya pemahaman akan materi tetapi peserta didik juga mampu memecahkan masalahnya sendiri.

Fiqih identik dengan Al-Fahm yang artinya pengetahuan atau pemahaman jauh, tentang apa yang membutuhkan pelepasan potensi akal.

Samsul Muir Amin menjelaskan Fiqih ilmu yang menjelaskan hukum syara', semua hukum syariah yang terkait dengan hukum islam. ilmu Fiqih secara umum ilmu yang mempelajari berbagai aturan kehidupan manusia, baik secara pribadi maupun sosial. Fiqih melingkupi area perdebatan yang sangat luas mengumpulkan berbagai jenis hukum Islam yang ada di kelompok masyarakat dan pada umumnya. (Masykur, 2019: 34)

Mata pelajaran Fiqih bagian dari pendidikan agama Islam yang memuat tentang aturan-aturan kehidupan umat Islam dan tatacara beribadah. sehingga peserta didik dapat hidup dan menjalankan ibadah dengan baik dan benar sesuai dengan syari'at Islam. Setelah mempelajari materi dalam Fiqih, selayaknya peserta didik termotivasi untuk mengamalkannya.

Mata pelajaran fikih dalam tujuannya mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami materi dan bisa memecahkan masalah dikehidupan sehari-hari peserta didik.

Namun pada kenyataannya, banyak peserta didik yang sudah faham tatacara melkukan ibadah semisal taharah, shalat, berzikir, berdoa dan sebagainya, namun enggan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang disinyalir oleh Harun Nasution bahwa pendidikan agama kurang memberikan kesadaran kepada peserta didik tentang pentingnya penerapan nilai-nilai agama dan kurangnya menciptakan kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama yang sudah diterimanya. (Syaifullloh, 2016: 122)

Dalam kurikulum 2013 siswa diharuskan bisa menemukan masalahnya sendiri tentang pelajaran yang mereka terima tentang bahan ajar guru sebagai moderator. Sedangkan proses penilaian tidak hanya hasil akhir sebagai satu-satunya pencapaian siswa, tapi proses menyelesaikan sesuatu juga digunakan sebagai bahan evaluasi dalam kurikulum 2013. Kegiatan belajar yang terfokus pada murid, masalah yang muncul guru dapat

Pembelajaran Fiqih dalam implementasinya peserta didik hanya sebagai pendengar saja, dalam keadaan kelas terlihat kaku sehingga kurangnya aktivitas belajar dan banyak peserta didik yang bisa pada prakteknya dari mata

pelajaran Fiqih, tetapi masih lemah dalam teorinya atau saat menjawab pertanyaan pada saat ujian tulis. Disini seharusnya pendidik bertindak sebagai pemimpin yang mengontrol semua kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik tidak takut untuk bertanya dan lebih termotivasi dan bisa meningkatkan kemampuan berfikir kritisnya. Dalam hal ini model *Problem Based Learning* cocok digunakan dalam pembelajaran Fiqih. Sebab pendidik lebih mudah untuk bisa mengenali dan melihat kemampuan berfikir kritis peserta didik.

Peneliti ingin meneliti di MAN 1 Sragen karena peneliti memperoleh informasi dari observasi lapangan bahwa kegiatan pembelajaran PBL masih berorientasi pada pemahaman materi saja dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* peneliti disini ingin menjelaskan tentang Implementasi model Problem Based Learning dan apasaja faktor pendukung dan penghambat pada saat implementasi model *Problem Based Learning* (PBL).

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menulis skripsi dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Menciptakan Daya Berfikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MAN 1 Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023.”

B. Identifikasi Masalah

1. Peran guru mata pelajaran Fiqih dalam menciptakan kemampuan berfikir kritis sudah baik akan tetapi masih ada peserta didik yang kemampuan berfikir kritisnya masih sebatas pemahaman teorinya saja .
2. Mata pelajaran fiqih bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, dan menghayati, khususnya dalam ibadah sehari-hari, yang kemudian menjadi landasan aturan hidup (way of life) melalui pengajaran, pelatihan, dan pembiasaan.

C. Pembatasan Masalah

Model pembelajaran konvensional yang melihat peserta didik sebagai objek dalam perspektif masyarakat baru, tidak lagi efektif dipergunakan sebab

dianggap model pembelajaran yang cukup ketinggalan zaman. Dalam hal ini penelitian yang saya akan lakukan memfokuskan penelitian ini pada kelas XI Semester genap dengan materi bab Waris . Berdasarkan hal tersebut maka fokus penelitian diarahkan pada Implementasi Menggunakan metode Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Daya Berfikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih kelas XI Di MAN 1 Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Sragen tahun pelajaran 2022/2023 ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi metode *Problem Based Learning* dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Sragen?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran *Problem Based Learning*, karena peserta didik dalam proses pembelajaran masih kaku dan masih ada peserta didik yang kemampuannya masih belum tercapai tentang peningkatan kemampuan berfikir kritis peserta didik maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023. Serta untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi *Problem Based Learning* . di MAN 1 Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat manfaat, baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Manfaat dalam penelitian implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) diterapkan dengan baik, maka mampu meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik.
 - b. Dapat bermanfaat untuk dijadikan dasar maupun bahan pengembangan bagi penelitian selanjutnya
2. Manfaat Praktis
- a. Bagi guru Fiqih
Sebagai salah satu alternatif penerapan model *Problem Based Learning* yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih
 - b. Bagi Siswa
Dapat membangun pengetahuan, terlibat secara aktif, penekanan pada penguasaan dan penggunaan pengetahuan yang merefleksikan isu baru dan lama serta menyelesaikan masalah konteks kehidupan nyata. Selain itu dapat memfasilitasi pengalaman belajar yang merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi dan memfasilitasi keaktifan dalam kegiatan pembelajaran Fiqih.
 - c. Bagi Peneliti Lain,
Memberikan informasi mengenai penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Fiqih.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Implementasi berasal dari bahasa Inggris "*to implement*" yang artinya mengimplementasikan. Implementasi bukan hanya kegiatan, Implementasi juga merupakan kegiatan yang direncanakan, dilakukan dengan sungguh-sungguh dan mengacu pada norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. (Unang Wahidin, 2021: 23) dari pengertian tersebut bisa disimpulkan bahwa implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan suatu kegiatan yang disusun secara terencana dan mekanisme tertentu dan memerlukan keterampilan dan motivasi untuk mencapai suatu tujuan.

Implementasi adalah proses menilai, mengevaluasi, dan mengukur apakah suatu peraturan atau kebijakan berjalan dengan baik, sehingga menentukan perlu tidaknya evaluasi program. (Rahmat, 2017: 35) jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu proses untuk menguji antara konsep dengan konseptual. Implementasi merupakan suatu kegiatan yang saling menyesuaikan . Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. (Syafriyanto, 2015: 68) bahwasanya implementasi adalah penerapan suatu tindakan atau mekanisme atau sistem.

Pengertian-pengertian diatas memperlihatkan bahwa kata Implementasi bermuara pada aktivitas, tindakan, penerapan, atau suatu mekanisme sistem. Implementasi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan perencanaan dan mengacu pada aturan tertentu yang saling menyesuaikan dan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Bisa di garis bawah implementasi dapat dilakukan bila sudah terdapat rancangan atau sebuah konsep yang hendak dilakukan.

b. Model Model Implementasi

Implementasi memiliki beberapa model para ada beberapa model yang dikemukakan oleh para ahli menurut pendapatnya masing-masing adapun model model tersebut sebagai berikut:

1) Menurut Smith

Dalam implementasi ada empat variabel, Keempat variabel tersebut adalah satu kesatuan yang saling berinteraksi secara timbal balik, karenanya terjadi ketegangan-ketegangan (*tensions*) yang sanggup mengakibatkan Keempat variabel pada implementasi kebijakan publik tadi, yaitu :

- a) Kebijakan yang diidealkan (*idealised policy*), yakni pola-pola hubungan ideal yg sudah mereka definsikan pada kebijakan yang berusaha buat diinduksikan
- b) gerombolan sasaran (*sasaran groups*), yaitu mereka (orang-orang) yang paling pribadi ditentukan sang kebijakan dan yang wajib mengadopsi pola-pola hubungan sebagaimana yang diperlukan sang perumus kebijakan.
- c) *Implementing organization*, yaitu badan-badan pelaksana atau unit-unit birokrasi pemerintah yang bertanggung jawab pada implementasi kebijakan;
- d) *environmental factor*, yakni unsur-unsur pada lingkungan yang menghipnotis atau ditentukan sang implementasi kebijakan, misalnya aspek budaya, sosial, ekonomi, dan politik.

2) Menurut Hood dan Gunn (1984 : 199-206)

Untuk dapat mengimplementasikan kebijakan negara secara sempurna (*perfect implementation*) maka diperlukan beberapa persyaratan tertentu. Syarat-syarat itu adalah sebagai berikut :

- a) Kondisi eksternal yang dihadapi oleh instansi/instansi pelaksana tidak akan menimbulkan gangguan/gangguan yang serius.
 - b) Anda memiliki waktu dan sumber daya yang cukup untuk menyelesaikan program.
 - c) Kombinasi sumber daya yang dibutuhkan sebenarnya tersedia. Kebijakan yang ditegakkan didasarkan pada kausalitas yang kredibel.
 - d) Kausalitas bersifat langsung, dengan sedikit mata rantai.
 - e) Ketergantungan harus rendah.
 - f) Pemahaman mendalam dan keselarasantujuan.
 - g) Tugas diurutkan dan ditempatkan dalam urutan yang benar.
 - h) Komunikasi dan koordinasi yang baik.
 - i) Pejabat tempat dapat meminta dan mendapatkan kepatuhan penuh.
- 3) Model yang dikemukakan oleh Elmore (dalam Hill, 1993 : 314-345).

Karena pada dasarnya semua kebijakan publik dilaksanakan oleh institusi publik yang besar, pengetahuan organisasi merupakan faktor penting dalam analisis kebijakan. Tanpa mengetahui lebih banyak tentang bagaimana sebuah organisasi bekerja, tidak mungkin untuk mengatakan dengan pasti bagaimana sebuah kebijakan ada atau mengapa kebijakan itu tidak ditegakkan. (Tachjan, 2006: 37-44)

Dari model-model implementasi diatas peneliti memilih model implementasi dari Hood dan Gunn Karena Model implementasi ini sangat menekankan pentingnya pendekatan top-down dalam proses implementasi. Pendekatan bottom-up cenderung menangani masalah berdasarkan kasus per kasus dan dianggap tidak menarik, terutama karena pembuat kebijakan adalah manusia, mereka dipilih secara demokratis. Model

implementasi kebijakan ini menawarkan saran-saran berikut untuk implementasi penuh, Keadaan di luar badan atau organisasi tidak menimbulkan hambatan berarti dalam proses implementasi, cukup waktu dan sumber daya untuk melaksanakan program, tidak ada hambatan untuk menyediakan sumber daya yang diperlukan, implementasi strategi didasarkan pada teori kausal yang valid, termasuk sumber daya yang dibutuhkan pada setiap tahap implementasi, dan kausalitas memiliki setidaknya mata rantai intervensi, yang dilaksanakan oleh satu lembaga independen dari lembaga lain.

2. Metode Problem Based Learning

a. Pengertian Metode Problem Based Learning

Model pembelajaran ini merupakan rencana pembelajaran jangka panjang yang berisi kerangka konseptual yang dapat digunakan sebagai panduan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ketika ditambahkan ke dalam model pembelajaran berbasis masalah, model ini sebenarnya memuat konsep pembelajaran berbasis masalah yang berbeda, menghadirkan siswa dengan berbagai masalah, dan memberikan kesempatan untuk memecahkan masalah mereka sendiri.

Metode pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* adalah pendekatan yang memberikan pengetahuan baru kepada siswa untuk memecahkan masalah, jadi metode pembelajaran *Problem Based Learning* ini adalah pendekatan pembelajaran partisipatif yang memungkinkan guru menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkanMembantu menciptakan. penting dan relevan bagi siswa dan dimulai dengan masalah memungkinkansiswa memiliki pengalaman belajar yang lebih realistis (nyata). Namun, guru tetap diharapkan mengarahkan siswa untuk menemukan masalah yang relevan, tepat waktu, dan realistis. (Samsidah, 2018: 12)

Memahami Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) Model menunjukkan bahwa dalam implementasinya dapat menghadirkan masalah kepada siswa dan menekankan pembelajaran kolaboratif, pendekatan inovatif untuk pembelajaran Partisipasi siswa aktif melalui pembelajaran tim atau kelompok. Menyediakan kondisi belajar. Berfokus pada pembelajaran menerapkan keterampilan untuk memecahkan masalah aktivitas siswa mengidentifikasi, menganalisis, membuat, dan penyajian hasil belajar berdasarkan pengalaman kehidupan nyata (Reza Yuafian, 2020: 19)

Jadi pengertian model pembelajaran *Problem Based Learning* dari definisi diatas adalah sebuah metode pembelajaran yang dipicu oleh permasalahan, yang mengharuskan peserta didik untuk belajar kooperatif untuk mendapatkan solusi berpikir kritis, aktif dan analitis dalam suatu pemecahan masalah atau kasus yang sedang dibahas dalam proses pembelajaran

b. Tujuan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning*

Tujuan pembelajaran *Problem Based Learning* adalah untuk mendorong murid buat terlibat aktif pada aktivitas pembelajaran misalnya menghubungkan materi pada kehidupan sehari-hari. PBL jua mampu mempertinggi pemahaman murid terkait materi ajar, dan mempertinggi keterampilan pemecahan perkara yang diubahsuaikan menggunakan materi ajar (Pebria Dheni Purnasari, 2019: 491)

Dengan menerapkan model PBL, kondisi pembelajaran yang semula hanya sekedar penyampaian informasi dari guru kepada siswa, dapat ditransformasikan menjadi proses pembelajaran yang menekankan pada pembangunan pengetahuan berdasarkan pemahaman dan pengalaman yang diperoleh baik secara individu maupun kelompok. . Masalah yang diajukan dalam PBL adalah masalah nyata yang benar-benar nyata. (Fakhriyah, 2014: 97)

Tujuan pembelajaran *problem based learning* pembelajaran yang melibatkan anak untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga dapat dipelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah (Halimah Dwi Cahyani & Suptoro, 2021; 921)

Jadi tujuan pembelajaran *Problem Based Learning* adalah membantu peserta didik mengembangkan keterampilan, kreativitas dan meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik untuk mengatasi masalah masalah yang di hadapi, menjadikan peranan belajar yang autentik dan menjadi mendorong peserta didik untuk berfikir kreatif.

c. Langkah Langkah Metode *Problem Based Learning*

Menurut David Johnson & Johnson :

- 1) Mengidentifikasi masalah. Dari peristiwa tertentu, termasuk konflik, kami merumuskan masalah hingga siswa memiliki pemahaman yang jelas tentang masalah yang mereka pelajari. Pada guru meminta pendapat siswa tentang masalah
 - 2) Mendiagnosis masalah, yaitu menentukan penyebab masalah.
 - 3) Mengembangkan strategi alternatif. Uji semua tindakan yang dirumuskan melalui diskusi kelas.
 - 4) Menentukan dan menerapkan strategi yang disukai. Pengambilan keputusan tentang strategi mana yang akan diterapkan.
 - 5) Melakukan evaluasi. Baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil.
- (Samsidah, 2018: 17)

Langkah-Langkah model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Tabel 2. 1 Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Tahap	Tingkah Laku Guru
Tahap 1 Orientasi siswa pada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilihnya.
Tahap 2 Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
Tahap 3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapat penjelasan pemecahan masalah.
Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, model serta membantu mereka untuk berbagai tugas dengan temannya.
Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dalam proses-proses yang mereka gunakan. (Rahmadan, 2019)

Secara umum langkah langkah metode pembelajaran *Problem Based Learning*:

- 1) Menyadari Masalah. Dimulai menggunakan pencerahan akan kasus yang wajib dipecahkan. Kemampuan yang wajib dicapai

siswa merupakan siswa bisa memilih atau menangkap kesenjangan yang dirasakan sang insan dan lingkungan sosial.

- 2) Merumuskan Masalah. Rumusan kasus kejelasan dan kesamaan persepsi mengenai kasus dan berkaitan menggunakan data yang wajib dikumpulkan. Diharapkan peserta didik bisa memilih prioritas kasus.
- 3) Merumuskan Hipotesis. siswa dibutuhkan bisa memilih karena dampak berdasarkan kasus yang ingin diselesaikan dan bisa memilih banyak sekali kemungkinan penyelesaian kasus.
- 4) Mengumpulkan Data. siswa didorong buat mengumpulkan data yang relevan. Kemampuan yang dibutuhkan merupakan siswa bisa mengumpulkan data dan memetakan dan menyajikan pada banyak sekali tampilan sebagai akibatnya sudah dipahami.
- 5) Menguji Hipotesis. Peserta didik dibutuhkan memiliki kecakapan mempelajari dan membahas buat melihat interaksi menggunakan kasus yang diuji.
- 6) Menentukan Pilihan Penyelesaian. Kecakapan menentukan cara lain penyelesaian yang memungkinkan bisa dilakukan dan bisa memperhitungkan kemungkinan yang bisa terjadi sehubungan menggunakan cara lain yang dipilihnya.

d. Karakteristik Metode Pembelajaran *Problem Based Learning*

Setiap pembelajaran memiliki ciri atau karakteristik tersendiri begitu pula pembelajaran PBL membedakan dengan pembelajaran lain meskipun sama sama berbasis masalah.

- 1) Proses pembelajaran di sajikan dengan masalah yang real dan autentik peserta didik.
- 2) pembelajaran berpusat pada peserta didik
- 3) Peserta didik membentuk kelompok kecil untuk menemukan berbagai informasi yang dibutuhkan disemua sumber.
- 4) peserta didik berperan sebagai fasilitator.

- 5) Adanya penyampaian berbentuk produk (Arie Anang Setyo & Anwar, 2020)

Dari uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran PBL sebagai berikut:

- 1) Proses pembelajaran dimulai dengan penyajian masalah- masalah yang disajikan langsung berhubungan dengan dunia nyata masalah yang realis.
- 2) Memfokuskan masalah pada seputar masalah bukan tentang disiplin ilmu.
- 3) Memberikan tanggung jawab yang besar kepada peserta didik dan pendidik dalam membentuk dan menjalankan scara langsung proses belajar
- 4) Menggunakan kelompok kecil
- 5) Menuntut peserta didik untuk mempresentasikan hasil yang mereka pelajari dalam bentuk produk

e. Kelebihan Model *Problem Based Learning*

Kelebihan model *Problem Based Learning* menurut (Warsono 2012)

- 1) Dapat membiasakan peserta didik dalam menyelesaikan masalah baik dalam pembelajaran maupun sehari-hari.
- 2) Meningkatkan kemampuan social peserta didik melalui kegiatan diskusi.
- 3) Mempererat hubungan guru dengan peserta didik.
- 4) Membiasakan peserta didik dalam pemecahan masalahnya menggunakan metode ilmiah dan eksperimen-eksperimen sebagai solusi pemecahan masalahnya (Setyo, 2020: 24)

Jadi kesimpulan dari kelebihan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai berikut;

- 1) Peserta didik dilatih untuk selalu berpikir kritis dan terampil dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

- 2) Bisa memicu peningkatan aktivitas peserta didik di kelas.
- 3) Peserta didik terbiasa untuk belajar dari sumber yang relevan.
- 4) Kegiatan pembelajaran berjalan lebih kondusif dan efektif karena peserta didiknya dituntut untuk aktif.

f. Kekurangan Model *Problem Based Learning*

Kekurangan model pembelajaran *Problem base learning* menurut (Sanjaya, 2013: 221) selain mempunyai kelebihan Adapun kekurangan dalam modekl ini sebagai berikut;

- 1) Sulit dalam menemukan masalah dan memecahkan masalah Ketika peserta didik tidak minat dan kepercayaan diri dalam pemecahan masalah.
- 2) Membutukan waktu yang lebih untuk persiapan pembelajaran.
- 3) Butuh pemahaman yang mendalam dalam tentang tujuan pembelajaran agar peserta didik belajar sesuatu yang ingin meeka pelajari.

Jadi kekurangan model *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak semua materi pembelajaran bisa menerapkan model ini.
- 2) Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan materi pembelajaran lebih lama.
- 3) Bagi peserta didik yang belum terbiasa menganalisis suatu permasalahan, biasanya enggan untuk mengerjakannya.
- 4) Jika jumlah peserta didik dalam satu kelas terlalu banyak, guru akan kesulitan untuk mengondisikan penugasan.

3. Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik

a. Pengertian Kemampuan Berfikir Kritis

Saat ini kemampuan berpikir kritis sangat penting dalam kehidupan sehari- hari, karena untuk mengembangkan kemampuan berpikir lainnya, seperti kemampuan untuk membuat keputusan dan

menyelesaikan masalah. Banyak sekali fenomena dalam kehidupan sehari-hari yang perlu dikritisi.

Pengertian berfikir kritis yang dikemukakan para pakar. Daiantaranya:

- 1) Menurut Lai Definisi menurut Lai tersebut memiliki arti, bahwa berpikir kritis meliputi komponen keterampilan-keterampilan menganalisis argumen, membuat kesimpulan menggunakan penalaran yang bersifat induktif atau deduktif, penilaian atau evaluasi, dan membuat keputusan atau memecahkan masalah.
- 2) Menurut Bailin mendefinisikan berpikir kritis sebagai pemikiran dari kualitas tertentu yang pada dasarnya merupakan pemikiran yang baik yang memenuhi kriteria atau standar kecukupan dan akurasi
- 3) Menurut Ratna dkk (2017) dalam tulisannya pada suatu Jurnal yang berjudul *Critical Thinking Skill: Konsep dan Indikator Penilaian*. *Critical thinking skill* adalah kemampuan untuk berpikir secara logis, reflektif, sistematis dan produktif yang diaplikasikan dalam membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang baik. Ratna menyebutkan bahwa seseorang dikatakan mampu berpikir kritis bila seseorang itu mampu berpikir logis, reflektif, sistematis dan produktif yang dilakukannya dalam membuat pertimbangan dan mengambil keputusan. (Linda Zakiah, 2019: 3-4)

Krulik & Rudnick (2000) dan Ruggiero (2012) mengemukakan bahwa berpikir kritis merupakan aktivitas mental yang menguji, mempertanyakan, menghubungkan, dan mengevaluasi semua aspek yang ada dalam suatu situasi atau masalah. Demikian juga Criven (2007) menyatakan bahwa berpikir kritis merupakan proses intelektual yang aktif dan terampil mengkonseptualisasi, mengaplikasikan, menganalisis, mensintesis, atau mengevaluasi informasi dari hasil observasi. (MUHAMMAD NASIR, 2018: 66)

Dari beberapa pengertian diatas bisa disimpulkan bahwa berpikir kritis adalah cara berpikir manusia untuk bereaksi terhadap sesuatu dengan menganalisis fakta untuk membentuk penilaian. Subjeknya kompleks dan ada beberapa definisi konsep yang berbeda, biasanya melibatkan analisis atau penilaian fakta yang rasional, skeptis, tidak memihak.

b. Tujuan Dan Manfaat Berfikir Kritis

Tujuan berpikir kritis adalah mencoba mempertahankan posisi "objektif". Jika kamu berfikir kritis, itu menimbang semua sisi argumen dan Menilai kekuatan dan kelemahan. Artinya, keterampilan berpikir kritis membutuhkan: Animasi untuk menelusuri semua halaman Argumen, uji klaim berdasarkan bukti digunakan untuk mendukung klaim. Yang paling penting dari mereka Berpikir kritis adalah cara berdebat sepenuhnya objektif. (Linda Zakiah, 2019: 3-4)

Jadi tujuan berfikir kritis adalah Berpikir kritis menguji suatu pendapat atau gagasan, termasuk membuat penilaian atau pemikiran berdasarkan pendapat yang disajikan. Pertimbangan ini biasanya didukung oleh kriteria yang beralasan.

c. Aspek Berfikir Kritis

Keterampilan berpikir kritis merupakan keterampilan yang bukan melekat pada diri manusia sejak lahir. Keterampilan berpikir kritis harus dilatihkan dalam proses pembelajaran. Aspek indikator berpikir kritis dikasifikasikan menjadi lima lmenurut Ennis (1985:46; 2011) sebagai berikut: ((ika Rahmawati, 2016)

Tabel 2. 2 Aspek Berfikir Kritis

No	ASPEK BERFIKIR KRITIS	INDIKATOR
1	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memberikan penjelasan sederhana (elementary clarification) 	<ul style="list-style-type: none"> a. memfokuskan pertanyaan, b. menganalisis argumen, c. bertanya d. menjawab pertanyaan yang membutuhkan penjelasan atau tantangan;
2	Membangun keterampilan dasar (basic support),)	<ul style="list-style-type: none"> a. mempertimbangkan kredibilitas sumber b. melakukan pertimbangan observasi
3	Penarikan kesimpulan (inference),	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyusun dan mempertimbangkan deduksi, b. menyusun dan mempertimbangkan induksi, menyusun keputusan dan mempertimbangkan hasilnya

4	Memberikan penjelasan lebih lanjut (advanced clarification)	<ul style="list-style-type: none"> a. mengidentifikasi istilah b. mempertimbangkan definisi, mengidentifikasi asumsi.
5	Mengatur strategi dan taktik (strategies and tactics),	<ul style="list-style-type: none"> a. menentukan suatu tindakan b. berinteraksi dengan orang lain.

Jadi aspek berfikir kritis bisa disimpulkan bahwa keterampilan bernalar kritis (seperti kemampuan untuk menilai suatu penalaran dengan tepat), dan dapat dibuktikan dengan beberapa aspek dan indikator sesuai dengan aspek berfikir kritis diatas/

4. Fiqih

a. Pengertian Fiqih

Secara bahasa Fiqih berarti pemahaman. Secara istilah, Fiqih adalah ilmu yang mempelajari tentang hukum hokum syar'I yang bersifat amaliyah yang terhalal dalil dalilnya yang terperinci. Dan kata 'Fiqih' digunakan dalam pengertian hukum- hukum itu tersendiri (Abdul Aziz Mabruk AL- Ahmadi & Muthairi, 2015: xvii)

Fiqih merupakan interpretasi dari Ulama-ulama terhadap ayat-ayat Ahkam. Dan hadis-hadis ahkam yang terperinci yang oleh fuqoha mengisbatkan hukum islam sengan pemahaman mereka tentunya sangat mungkin terjadi perbedaan pendapat ulama. Perbedaan tersebut dipengaruhi beberapa faktor antara lain: kemampuan bahasa kemampuan pengetahuan atau disiplin ilmu yang dimiliki, situaso kondisi dan pemahaman secara menyeluruh terhadap hadis-hadis Ahkam. (Hafsah, 2013: 4)

Fiqih adalah produk nalar dari mujtahid ketika paara mujtahid berusaha menggali hukum hukum amaliyah dan nash-nash Al-Quran maupun hadist Nabi Muhammad SAW. Melalui ijtihad dengan melalui proses dan persyaratan yang ketat. (Darwis, 2010: 121)

Dari pengertian diatas Pembelajaran Fiqih adalah jalan yang terarah dan dirancang dalam kaitannya dengan hukum Islam yang berkaitan dengan tindakan Muqarraf, baik dalam cara ibadahnya maupun dalam Muamalah. Memahami ibadah dan mengamalkannya secara teratur. Dalam pembelajaran Fiqih tidak ada proses interaksi antara guru dan siswa di dalam kelas. Namun sebagai tempat ibadah yang berhubungan dengan , pembelajaran juga berlangsung dalam berbagai interaksi, baik di ruang kelas maupun mushola. VCD, film, atau apa pun yang mendukung pembelajaran Fiqih dapat digunakan dalam proses pembelajaran itu sendiri. Ini berisi peristiwa sosial yang terjadi baik sekarang dan di masa lalu, yang dapat digunakan sebagai refleksi dari dan dapat dibandingkan dengan penerapan hukum Islam oleh siswa.

b. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Pada hakekatnya pembelajaran Fiqih menerapkan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi keserasian, keserasian dan keseimbangan dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, manusia itu sendiri, manusia lain, makhluk hidup lain, atau lingkungannya, sehingga membantu memotivasi siswa untuk mengamalkan.

Komponen tujuan kurikulum mata pelajaran Fiqih di madrasah Aliyah dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Mengetahui dan memahami prinsip, aturan, dan tata cara pelaksanaan syariat Islam yang dijadikan pedoman hidup pribadi dan bermasyarakat, baik dalam aspek ibadah maupun maupun muamalah dijadikan sebagai pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial

- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya (Aslan, 2018: 119)

Adapun pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah mempunyai tujuan sebagaimana tertuang di dalam Permen Agama RI Nomor 2 tahun 2008, yaitu:

- 1) Mengetahui dan mengerti tatacara penerapan asas Islam buat dijadikan panduan dalam kehidupan;
- 2) Mengerjakan dan mengaplikasikan tuntutan hukum Islam secara baik dan benar sebagai pengejawantahan interaksi manusia dengan Allah, dengan diri sendiri, dan makhluk lainnya. (Diana & Firdaus, 2021: 27)

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih

- 1) Ruang lingkup Ruang lingkup pelajaran fiqih meliputi:
 - a) Fiqih ibadah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun islam yang baik dan benar, seperti :tata cara thaharah, shalat, puasa, zakat, dan ibadah haji.
 - b) Fiqih muamalah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman ketentuan makanan dan minuman yang halal (Masykur, 2019: 37)
- 2) Ruang lingkup pembelajara Fiqih di MA
 - a) Kajian tentang prinsip-prinsip ibadah dan syari'at dalam Islam; konsep Fiqih dan sejarah perkembangannya, ketentuan pemulasaraan jenazah, ketentuan zakat dan perundang-undangan tentang pengelolaan zakat, haji dan umrah, kurban dan akikah;
 - b) Hukum Islam konsep akad kepemilikan harta benda, dan - ihyaaul mawaat, jual beli, khiyaar, salam, dan hajr, musaaqah,

muzaara'ah, mukhaabarah, mudlaarah, muraabahah, syirkah, syuf'ah, wakaalah, shulh, dlamaan dan kafaalah; nafaqah, shadaqah, hibah, hadiah dan wakaf; hukum riba, bank, dan asuransi; jinaayaat, huduud, larangan bughaat; peradilan Islam dan hikmahnya;

- c) Hukum Islam tentang ketentuan perkawinan dalam hukum Islam dan perundang-undangan; ketentuan talak dan rujuk dan akibat hukum yang menyertainya; ketentuan hukum waris dan wasiat; konsep ushul Fiqih; muttafaq dan mukhtalaf; konsep ijtihad dan bermadzhab dalam pelaksanaan hukum Islam; konsep tentang al-hakim, al-hukmu, al-mahkuum Fiqih, dan al-mahkuum ' alaih; al-qawaa'idul khamsah; kaidah 'amr dan nahi; 'aam dan khaash; takhsish dan mukhassish, mujmal dan mu bayyan; muraadif dan musytarak; muthlaq dan muqayyad; dhaahir dan ta'wiil; manthuuq dan mafhuum.
- 3) Ruang lingkup Pembelajaran Fiqih IPA dan IPS Kelas XI Semester Genap

Tabel 2. 3 Ruang lingkup Pembelajaran Fiqih IPA dan IPS Kelas XI Semester Genap

Kompetensi Inti 1 (Sikap Spiritual)	Kompetensi Inti 2 (Sikap Sosial)	Kompetensi Inti 3 (Pengetahuan)	Kompetensi Inti 4 (Keterampilan)
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan	3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan,	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai

	sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	kaidah keilmuan
Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar
1.5 Menghayati hikmah dari ketentuan Islam tentang pernikahan	2.5 mengamalkan Mengamalkan sikap taat dan bertanggungjawab sebagai implementasi dari pemahaman ketentuan perkawinan dalam hukum Islam dan perundangundangan	3.5 Menganalisis ketentuan perkawinan dalam hukum Islam dan perundangundangan	4.5 Menyajikan hasil analisis praktik pernikahan yang sesuai dan tidak sesuai dengan ketentuan hukum Islam yang terjadi di masyarakat
1.6 Menghayati efek negatif dari perceraian sebagai hal mubah yang dibenci Allah	2.6 Mengamalkan sikap tanggung jawab denganberfikir dan bertindak dewasa sebagai implementasi pemahaman tentang perceraian dan akibat hukum yang menyertainya	3.6 Mengevaluasi ketentuan talak dan rujuk dan akibat hukum yang menyertainya	4.6 Menyajikan hasil evaluasi talak dan rujuk yang terjadi di masyarakat
1.7 Menghayati hikmah dan manfaat dari ketentuan syariat Islam tentang pembagian warisan dan wasiat	2.7 Mengamalkan sikap peduli, jujur dan kerja sama sebagai implementasi dari pemahaman tentang ketentuan pembagian harta warisan dan wasiat	3.7 Menganalisis ketentuan hukum waris dan wasiat	4.7 Menyajikan hasil analisis praktik waris dan wasiat dalam masyarakat yang sesuai dan tidak sesuai dengan ketentuan hukum Islam

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang bisa dijadikan sumber-sumber kajian dan penelitian diantaranya sebagai berikut:

Penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sumber sebagai kajian diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian dari Muhamad Yusron Ulul Albab. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2022. Berdasarkan penelitian dengan judul, “Implementasi Metode *Problem Based Learning* Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jakarta Tahunajaran 2021/2022”.

Implementasi metode *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Fiqih di MTsN 3 Jakarta sudah sesuai dan diimplementasikan dengan baik, namun ada kekurangan di tahap terakhir yaitu kegiatan penutup, tahapan ini disebut dengan kegiatan refleksi dan evaluasi. Kegiatan ini tidak dilakukan karena keterbatasan waktu untuk kegiatan belajar mengajar selama masa pandemi. Metode pembelajaran pemecahan masalah merupakan salah satu metode pembelajaran aktif, dan untuk mempraktekkan metode ini, siswa perlu menemukan masalah sendiri dan memecahkan masalah yang telah dipelajarinya bekerja sama dengan kelompok sebayanya. sebuah peran. Guru hanya bertindak sebagai salah satu moderator.

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat kesamaan terkait fokus penelitian yaitu penerapan metode *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Fiqih. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian, penelitian ini memfokuskan pada peningkatan kemampuan berfikir kritis, sedangkan penelitian ini berfokus pada kemampuan kognitif peserta didik.

2. Skripsi yang ditulis oleh Ade Romadoni. Jurusan Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang 2017. Berdasarkan penelitian yang ditulis dengan judul.

“Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Di SMK Nu Ungaran”

Hasil penelitian Penerapan model *Problem Based Learning* didapatkan menjadikan siswa aktif, berpartisipasi dalam diskusi, berpikir kritis, dan memiliki keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Ini sesuai dengan teori dan tujuan model pembelajaran PBL yang ditulis oleh Nurhadi dalam bukunya yang berjudul Efektivitas Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah.

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat kesamaan terkait fokus penelitian yaitu penerapan metode *Problem Based Learning*. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjeknya penelitian ini memfokuskan pada hasil belajar sedangkan penelitian ini memfokuskan pada peningkatan kemampuan kognitif peserta didik.

3. Skripsi yang ditulis Triyadi. Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta 2018. Berdasarkan penelitian skripsi yang ditulis dengan judul ”Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Di Smk Nu Ungaran” dalam hasil penelitian tersebut diketahui bahwa Nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 72,3 meningkat pada siklus II menjadi 77,8 dan meningkat lagi pada siklus III menjadi 80,7. Sedangkan ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I sebesar 48% meningkat pada siklus II menjadi 72% dan meningkat lagi pada siklus III menjadi 86%. Jadi bisa disimpulkan bahwa penggunaan metode *Problem Based Learning* ini bisa meningkatkan hasil belajar siswa

C. Kerangka Berfikir

Pendidik adalah orang yang paling banyak berinteraksi dan berinteraksi dengan siswa dibandingkan dengan staf sekolah lainnya. Pendidik yang dapat mendukung perkembangan masa depan adalah pendidik yang dapat

mengembangkan potensi peserta didiknya dan memungkinkan mereka yang terkena dampak menghadapi dan memecahkan masalah kehidupan. Seorang pendidik yang dapat menggunakan berbagai metode untuk menciptakan lingkungan yang nyaman. Pendidikan sangat erat kaitannya dengan proses belajar. Selama proses pembelajaran di kelas, pendidik harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Partisipasi ini merangsang aktivitas dan kreativitas siswa, memungkinkan siswa untuk menciptakan pengalaman unik.

Hal terpenting yang menjadi focus penelitian ini, yaitu metode pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik pada mata pelajaran Fiqih. Metode pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan salah satu metode yang bervariasi yang dapat menumbuhkan keaktifan peserta didik.

Keterampilan kognitif adalah proses berpikir yang melibatkan memori, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan. Kemampuan kognitif siswa juga sangat dipengaruhi oleh karakteristik masing-masing siswa. Pembelajaran benar-benar efektif ketika pendidik dapat mengatasi berbagai jenis sifat yang dimiliki siswa. Atau gunakan dengan cara yang benar untuk melewatinya.

Menggunakan pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Metode ini dapat mendorong siswa untuk mengungkapkan pendapatnya tentang cara mengatasi Soal dalam suatu kegiatan pembelajaran. Diharapkan dengan menggunakan metode pembelajaran PBL akan membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak tegang. Untuk membantu siswa menghindari kebosanan dan tujuan pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal.

Bahan ajar agama Islam di lembaga pendidikan Islam, yaitu madrasah, salah satunya adalah mata pelajaran Fiqih. Mata pelajaran Fiqih merupakan salah satu sila yang sangat penting untuk diajarkan, karena mata pelajaran tersebut berkaitan dengan ibadah. Pembekalan mata pelajaran fiqh tidak hanya untuk menguasai praktik, tetapi juga untuk menguasai materi sesuai syariat Islam dengan menggunakan metode pembelajaran dan sarana komunikasi.

Ketika mempelajari Fiqih dari sudut pandang pengetahuan, siswa diharapkan mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Dalam pembelajaran Fiqih, hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar secara tepat. Salah satunya adalah metode pembelajaran *Problem Based Learning* yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Dalam mata pelajaran Fiqih, siswa tidak hanya ditantang secara praktis, tetapi juga secara teoritis. Peningkatan kemampuan kognitif dari siswa tersebut juga harus diperhatikan oleh para pendidik. Oleh karena itu, kemampuan kognitif siswa harus diperhatikan sepenuhnya agar siswa tidak hanya dapat berlatih tetapi juga belajar secara teori setelah belajar.

Jika metode pembelajaran *Problem Based Learning* ini dapat digunakan secara tepat maka kemampuan kognitif di MAN 1 Sragen pada mata pelajaran Fiqih akan meningkat dengan baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian skripsi ini menggunakan jenis penelitian lapangan di Madrasah Aliyah, yaitu penelitian atau riset yang dilakukan di medan terjadinya gejala-gejala. Disini peneliti mengumpulkan data dari lapangan dengan mengadakan penyelidikan secara langsung di lapangan untuk mencari berbagai masalah yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

Bogdan dan Taylor menggambarkan penelitian kualitatif sebagai teknik penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatannya berorientasi holistik pada konteks dan individu. Kirk dan Miller menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi unik dalam ilmu-ilmu sosial yang pada dasarnya bergantung pada pengamatan orang-orang di bidang Anda dan menghubungkan orang-orang itu dengan bahasa dan terminologi mereka. (Abdussamad, 2021: 30)

Beberapa alasan digunakannya pendekatan kualitatif antara lain: pertama, penelitian ini diarahkan pada pengkajian suatu kegiatan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar dikelas dengan menggunakan kata-kata, pola dan metode dalam meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning*. Penelitian ini merupakan studi kelas, keadaan yang selanjutnya diuraikan secara rinci spesifik dan jelas sehingga objektivitas penelitian ini akan semakin terwujud

Kedua, penelitian ini bersifat menjelaskan kondisi yang nyata kejadian-kejadian berkaitan dengan aktivitas proses pembelajaran peserta didik di dalam kelas dalam meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik pada mata pelajaran Fiqih. Dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning*, sehingga pada pola pikir bersifat induktif, yaitu bahwa pencarian

data bukan dimaksudkan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan sebelum penelitian dilaksanakan

Ketiga, menurus perumusan masalah dan tujuan penelitian yang sesuai dengan karakteristik, maka dari itu cara untuk memperoleh data untuk kepentingan tersebut, peneliti sebagai instrumen dan pengumpul data turun ke objek penelitian dan melakukan aktifitasnya. (Meleog: 2006: 8-9)

Dalam penelitian ini melakukan penelitian yang terjadi di kelas XI di Man 1 Sragen, melalui pendekatan metode kualitatif deskriptif dalam penelitian ini ditunjukkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam terkait fenomena yang relevan mengenai Implementasi Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MAN 1 Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Sragen yang beralamat di Jl. Irian No.5, Nglorog, Kec. Sragen, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah 57215. Dalam hal ini bertujuan untuk mengetahui mengenai Implementasi Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Dalam berfikir kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MAN 1 Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023.

C. Subyek Dan Informan

1. Subyek Penelitian

Subyek yang akan dituju dan menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah Guru Fiqih kelas XI.

2. Informan

Adapun informan yang akan terlibat dalam penelitian ini adalah Peserta didik kelas XI , Kepala Madrasah. Di MAN 1 Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah serangkaian proses yang penting dalam proses penelitian untuk memperoleh suatu data. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi atau bisa disebut dengan metode pengamatan adalah suatu cara untuk pengumpulan suatu data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara runtut metode ini digunakan untuk mengetahui Implementasi Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MAN 1 Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023.

Penelitian menggunakan metode ini karena dengan alasan penulis mengharapkan data yang diperlukan atau diperoleh secara langsung sehingga kebenarannya tidak diragukan lagi.

Tabel 3. 1 Pedoman Observasi

No	Objek Pengamatan	Indikator
1	Penerapan pembelajaran	Kondisi kelas, suasana kegiatan dalam pembelajaran, sumber, alat dan media pembelajaran
2	Implementasi Pembelajaran Fiqih dengan menggunakan model <i>Problem Based Learning</i>	Awal perencanaan dan penjelasan Model <i>Problem Based Learning</i> , Langkah implementasi Model <i>Problem Based Learning</i> dalam pembelajaran Fiqih. Alat dan media sebagai pendukung proses pembelajaran dan evaluasi
3	Peserta dalam pembelajaran Fiqih dengan Model <i>Problem Based Learning</i>	Guru Fiqih kelas XI MA Negeri 1 Sragen
4	Aplikasi pembelajaran Fiqih dengan Model <i>Problem Based Learning</i>	Peserta didik dapat menguasai materi yang dipelajari dan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan mengajukan pertanyaan (pewawancara) dan seorang responden (yang diwawancarai) yang menjawab pertanyaan tersebut.

Dalam kegiatan penelitian ini peneliti melakukan kegiatan wawancara. Artinya peneliti secara sistematis mempersiapkan instrumen berupa daftar pertanyaan yang sistematis dan terstruktur sebagai pedoman didalam melakukan kegiatan wawancara. Wawancara akan dilakukan dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Madrasah, Guru Fiqih dan peserta didik kelas XI di MAN 1 Sragen.

Tabel 3. 2 Wawancara

NO	Indikator	Sumber data
1.	Rencana pembelajaran	Kepala Madrasah, guru, peserta didik
2.	Model pembelajaran yang diterapkan	Kepala Madrasah, guru, peserta didik
3.	Alat dan media yang digunakan dalam pembelajaran	Kepala Madrasah, guru, peserta didik
4.	Penggunaan model <i>Problem Based Learning</i> dalam proses pembelajaran	Kepala Madrasah, guru, peserta didik
5.	Penilaian dalam pembelajaran Fiqih	Kepala Madrasah, guru, peserta didik
6.	Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	Guru dan peserta didik
7.	Kendala-kendala yang dialami ketika menggunakan model <i>Problem Based Learning</i>	Guru dan peserta didik
8.	Solusi dari kendala penggunaan model <i>Problem Based Learning</i>	Guru dan peserta didik
9	Kemampuan berfikir kritis peserta didik ketika di implementasikan <i>Problem Based Learning</i>	Guru dan peserta didik

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang dimiliki Madrasah berupa tinjauan historis madrasah, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, data sarana prasarana, data keadaan pendidik dan kepegawaian, data keadaan peserta didik, jadwal pelajaran, kalender akademik, hasil belajar, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) tentang implementasi metode pembelajaran PBL pada pembelajaran Fiqih.

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif ini menggunakan uji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara Triangulasi didefinisikan dalam uji reliabilitas ini sebagai pemeriksaan data dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data hal ini dilakukan dengan mengecek data yang telah dilakukan Didapatkan melalui beberapa sumber. Untuk mengetahui Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* Meningkatkan tingkat kognisi siswa pada mata pelajaran Fiqh. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan keteman kerja merupakan kelompok kerjasama. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan ketiga sumber tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Teknik Triangulasi Kredibilitas data dilakukan dalam beberapa cara Periksa data ke sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. data contoh Diperoleh dengan wawancara, kemudian cek dan mengamati, merekam atau daftar pertanyaan. Saat menggunakan tiga teknik pengujian Kredibilitas data, menghasilkan data berbeda, maka peneliti lakukan pembahasan lebih lanjut tentang sumber data terkait atau sebaliknya, untuk Tentukan data apa yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar karena sudutnyaide yang berbeda. Jika terdapat ketidaksesuaian antara data yang diperoleh dari ketiga teknik tersebut, maka peneliti akan berdiskusi lebih lanjut dengan sumber data yang sesuai untuk memastikan keakuratan data.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi Kredibilitas data. data yang terkumpul sumber data yang segar (aktual), jumlahnya tidak banyak pertanyaan, lebih banyak data akan diberikan bekerja, yang lebih bisa dipercaya. Untuk menguji kehandalan data dapat dilakukan dengan melakukan Periksa wawancara, observasi atau teknik lain pada waktu atau situasi yang berbeda. Jika data yang dihasilkan oleh hasil tes menunjukkan bahwa berbeda, ulangi ulangi sampai kepastian ditemukan data. Triangulasi juga dimungkinkan Dengan mengkaji temuan dari Tim peneliti lain ditugaskan Akuisisi Data. (Umar Sidiq, 2019: 94-96)

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik keabsahan data triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam hal ini akan diperoleh hasil yang dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dilapangan dengan data hasil wawancara dan informan yaitu antara guru dan siswa mengenai penerapan

pembelajaran *Problem Based Learning* di MAN 1 Sragen dalam meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik. Selain itu peneliti juga membandingkan bagaimana kendala-kendala sebelum dan sesudah melakukan Implementasi metode pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Sragen.

F. Teknik Analisis Data

Peneliti selanjutnya menuju akuisisi data. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif umumnya melibatkan observasi, wawancara dan analisis dokumen. Analisis data merupakan sebuah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam suatu pola kategori, dan suatu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

1. Pengumpulan Data

Peneliti mencatat secara objektif dan apa yang sesuai dengan hasil wawancara observasi dilapangan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara dengan guru Fiqih dan siswa kelas XI IPA di MAN 1 Sragen.

Dokumentasi yang dapat peneliti kumpulkan berupa dokumentasi kelas XI IPA di MAN 1 Sragen . Dokumentasi pada saat proses belajar mengajar, wawancara, dan pada saat pengisian angket pertanyaan.

2. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih apa yang penting, memfokuskan pada apa yang penting, mencari tema dan pola, dan membuang yang tidak perlu. Pada, data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data lebih lanjut dan pencarian jika diperlukan. .Reduksi Data (Data Reduction) Reduksi data diartikan secara sempit sebagai proses

pengurangan data, namun dalam arti yang lebih luas adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan terhadap data yang dirasa masih kurang. Pada dasarnya reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung. Bahkan reduksi data dilakukan sebelum data benar-benar terkumpul.

3. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya. yang paling umum digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah Penelitian ini data disajikan dalam bentuk uraian para informan sesuai dengan ungkapan mereka. Penyajian data dalam bentuk uraian tentang semua proses pembelajaran dengan metode pembelajaran PBL dalam meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik pada mata pelajaran Fiqih adalah untuk memberikan kemudahan dalam melakukan penarikan kesimpulan. Sehingga tema sentral dapat diketahui dengan mudah dan setiap rangkuman diberikan penjelasan dengan memperhatikan kesesuaian dengan fokus penelitian.

4. Conclusion Drawing/Verification

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan dapat menemukan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. (Saleh, 2017: 116-120). Verifikasi

data dalam penelitian ini berkonsep untuk memestiakan data yang dimasukkan sama dengan data yang diperoleh dari sumber aslinya dilapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Hasil Penelitian

1. Gambaran umum lokasi penelitian

a. Letak Geografis

Madrasah Aliyah Negeri 1 Sragen bertempat di wilayah Kelurahan Nglorog, Kecamatan Sragen kabupaten Sragen, beralamat di Jalan Irian No.05 Nglorog Sragen tepatnya Rumah Sakit Umum Sragen ke Utara kurang lebih 200 meter.

MA Negeri 1 Sragen letaknya sangat strategis, di jantung kota Sragen mudah dijangkau dengan kendaraan umum, menempati area seluas kurang lebih 8.570 meter persegi.

Nomor Statistik Sekolah / Madrasah	: 131133140001
NPSN	: 20363218
Nama Sekolah / Madrasah	: MAN 1 SRAGEN
Tahun Berdiri	: 1980
Nomor SK	: 27 / 1980
Tanggal SK	: 31 Mei 1980
Bentuk Sekolah	: Biasa / Konvensional
Status Sekolah	: Negeri
Nama Kepala Sekolah	: Windrati, S.Pd, M.Pd
NIP	: 19711114 200012 2 001
Alamat	:
a. Jalan	: Irian No. 5
b. - Desa / Kelurahan	: Nglorog
- Daerah	: Kota
c. Kecamatan	: Sragen Kota
d. Kabupaten / Kota	: Sragen
e. Provinsi	: Jawa Tengah

- f. Kode Pos : 57215
- g. Kode Area / No. Telp / Fax : 0271 – 891185
- h. E-mail : mansragen@yahoo.co.id
- i. Web : <http://man1sragen.sch.id>

b. Sejarah Madrasah

1) Berdirinya Madrasah

Pada tahun 1970, para tokoh agama dan tokoh masyarakat berkumpul dan bekerja sama merealisasikan berdirinya sekolah tingkat atas yang berbasis agama atau yang disebut Madrasah Aliyah. Ide ini terealisasi pada tanggal 19 September 1981. Yang dikenal dengan sebutan (MAN) Sragen. Madrasah ini merupakan relokasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Wonosobo dengan SK Menteri Agama RI Nomor 27 Tanggal 19 September 1980. Ide yang mendasari berdirinya MAN 1 Sragen ini adalah :

- a) Untuk mendidik siswa agar mereka menguasai ilmu pengetahuan.
- b) Untuk mendidik siswa agar mereka mempunyai akhlakul karimah
- c) Untuk mendidik siswa agar mereka mampu berjuang di jalan Allah kapan dan di mana saja.

2) Perkembangan Madrasah

Bapak Jazid, BA merupakan salah satu dari kepala madrasah yang diangkat pertama kali, dan beliau merupakan salah satu tokoh pendiri. Pada masa periode ini letak MAN Sragen dekat dengan kantor kecamatan Sragen atau dekat kantor RSPD Sragen, kemudian pada tahun 1984 pindah ke kelurahan Nglorog (tempat yang sekarang) adalah merupakan gedung baru dari pemerintah. Berpindahannya MAN dari tempat lama ketempat yang baru membuat keberadaan Madrasah ini lebih dikenal masyarakat bahkan besar pengaruhnya terhadap kondisi Sragen tentang

Madrasah, sebab satu-satunya yang ada di Sragen. Sampai sekarang ini sudah mengalami enam kali pergantian kepala yakni setelah Bapak H. Jazid, BA, kemudian Drs. H. Moh. Thoha diteruskan Bapak Drs. H. Wahyudi Kemudian Bapak Drs. Moh. Thohari, lalu Bapak Sahirdjan, S.Ag, MM kemudian Bapak Drs. H. Noor Salim Muktar, Dra. Hj. Siti Afiah, M.Ag., Drs. Mariyo, Bapak Sumiran S.Pd, M.Pd. dan sekarang adalah ibu Windrati S.Pd. M.Pd.

Dari berbagai perkembangan yang terus berjalan sampai sekarang memang sangat diharapkan MAN 1 Sragen satu-satunya harapan dari Kementerian agama sebagai pendidikan tingkat atas di wilayah ini untuk membentuk lulusan yang CERIA (CERdas MandiRI dan Agamis)

c. Visi, Misi, Tujuan Dan Sasaran

1) VISI

Terwujudnya siswa yang CERdas, mandiRI dan Agamis (CERIA)

2) MISI

- a) Memberikan pelayanan optimal kepada siswa untuk mengembangkan potensi kecerdasannya secara maksimal baik kecerdasan intelektual, emosional maupun spiritual.
- b) Memberikan pembekalan keterampilan hidup (*life skill*) kepada siswa sesuai bakat, minat dan kebutuhan mereka agar siswa dapat menghidupi dirinya sendiri.
- c) Menjadikan agama Islam sebagai landasan moral etika dalam upaya mengembangkan kepribadian siswa secara integral.

3) TUJUAN

- a) Menyediakan acuan bagi seluruh civitas akademik MANSA CERIA dalam menentukan prioritas program dan kegiatan tahunan madrasah yang akan dibiayai oleh pemerintah atau

sumber-sumber pembiayaan pengembangan pendidikan yang lain.

- b) Memberikan arah dan tahapan yang jelas dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pengembangan madrasah, dalam upaya mencapai kecerdasan, kemandirian dan nilai-nilai agamis.
- c) Efektivitas dan efisiensi pendistribusian dan pengalokasian sumber daya yang dimiliki dalam rangka pengembangan madrasah.
- d) Mengembangkan potensi yang dimiliki oleh MA Negeri 1 Sragen baik dalam pengembangan akademik, keterampilan maupun kepribadian. Hal ini berdasarkan kondisi riil MA Negeri 1 Sragen dari waktu ke waktu khususnya sejak masa reformasi terus memberikan kontribusinya yang positif kepada bangsa, oleh karenanya perlu diupayakan dan diberdayakan pengembangan madrasah secara maksimal dengan mempertimbangkan aspek historis pendidikan madrasah secara nasional dan trend permasalahan pendidikan nasional dan prinsip-prinsip pendidikan nasional.

3) SASARAN

- a) Terwujudnya pelayanan yang optimal bagi masyarakat dalam hal ini siswa madrasah untuk dapat mengembangkan kecerdasannya baik kecerdasan intelektual, emosional, maupun kecerdasan spiritual.
- b) Terwujudnya pelayanan yang optimal bagi masyarakat dalam hal ini siswa madrasah untuk mengembangkan keterampilannya, dalam menyiapkan perjalanan hidupnya dimasa mendatang baik untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang berikutnya maupun kelanjutan hidup sebagai warga masyarakat.

- c) Terwujudnya pelayanan yang optimal bagi masyarakat dalam hal ini adalah siswa madrasah untuk memiliki keyakinan yang kuat dan menjadikan Islam sebagai landasan moral etika dalam kehidupan selanjutnya.

d. Tugas Pokok Dan Fungsi Madrasah

Madrasah Aliyah sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 BAB VI, Bagian Ketiga Pasal 18 ayat 3, adalah lembaga pendidikan sejajar SMA dan SMK.

Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang melayani masyarakat dalam pemberdayaan SDM. Oleh karena itu masalah madrasah dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip lembaga layanan. Pengorganisasian madrasah perlu dilakukan dengan cermat yang ditampilkan dalam bentuk struktur organisasi yang mampu meningkatkan efisiensi dan efektifitas pemanfaatan sumber daya pendidikan, serta kondusif untuk timbulnya inovasi dan kreatifitas.

Dalam melaksanakan tugasnya MA Negeri 1 Sragen menggunakan Sistem Manajemen Berbasis Madrasah sesuai pedoman yang diterbitkan oleh Dirjen Baga Islam Tahun 2005. Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah pada MA Negeri 1 Sragen meliputi 7 komponen yaitu :

- a) Organisasi terdiri dari Organisasi Komite Madrasah dan Organisasi Madrasah.
- b) Kurikulum : MA Negeri 1 Sragen menjalankan Kurikulum 2013
- c) SDM : terdiri dari unsur Kepala Madrasah, Guru, Tata Usaha, Penjaga dan Kebersihan
- d) Kesiswaan : terdiri dari unsur Organisasi Siswa, Pelayanan Kasus dan Penyaluran Bakat dan minat.
- e) Sarana Prasarana meliputi perencanaan, pengadaan, penggunaan dan perawatan.

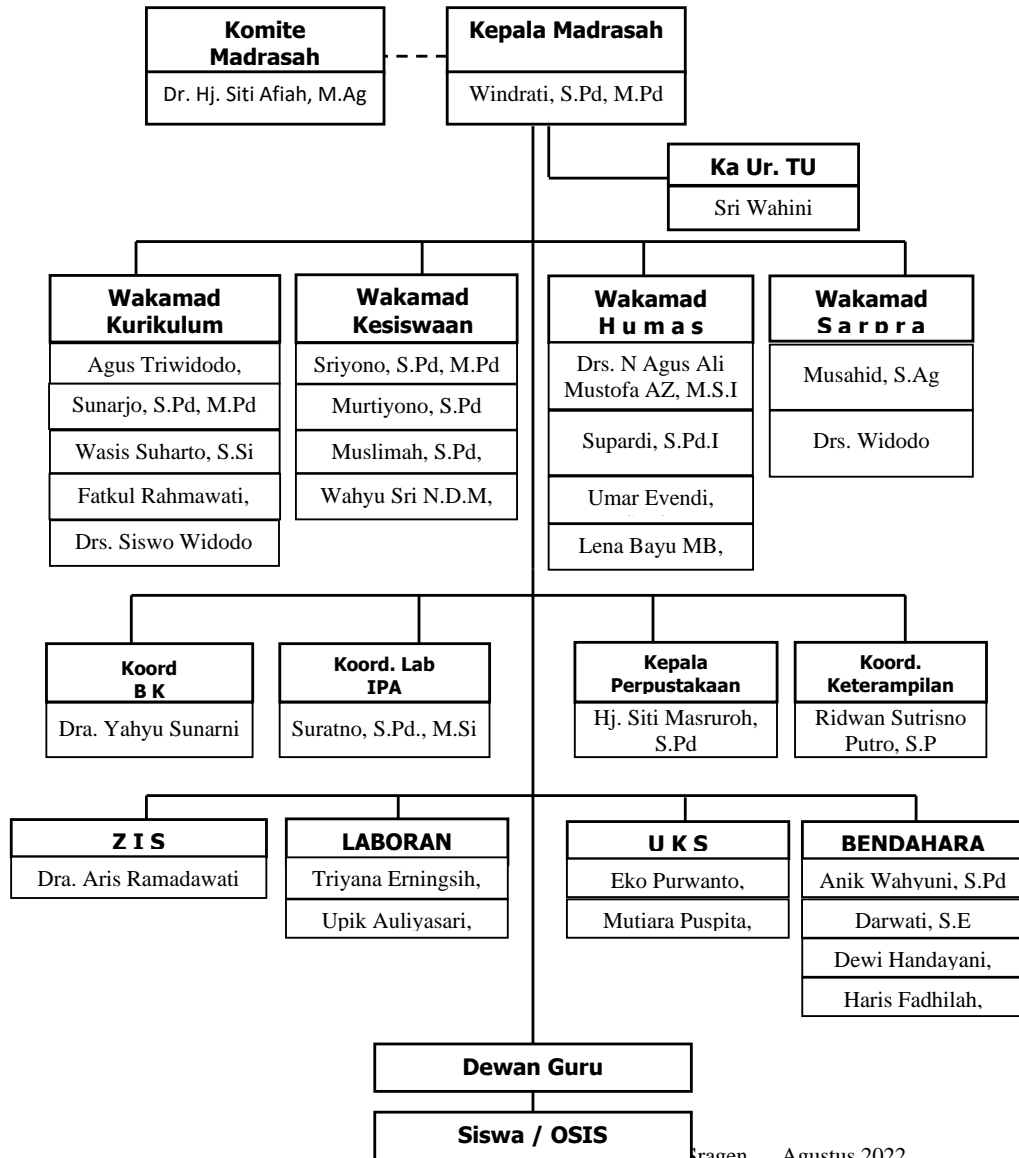
f) Pembiayaan : meliputi kegiatan Perencanaan, Penggalian Dana, Pengelolaan dan Akuntabilitas.

g) Partisipasi Masyarakat.

e. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi MA Negeri 1 Sragen dapat dilihat sebagai berikut

STRUKTUR ORGANISASI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 SRAGEN
TAHUN PELAJARAN 2022/2023



Sragen, Agustus 2022
Kepala Madrasah

Windarti, S.Pd, M.Pd
NIP. 19711114 200012 2 001

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi MAN 1 Sragen 2022/2023

f. Dafrar Jumlah Peserta Didik MA Negeri 1 Sragen

Tabel 4. 1 Daftar Jumlah Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023

JUMLAH SISWA KELAS X

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1	X IA-1	12	21	33
2	X IA-2	19	19	38
3	X IA-3	16	21	37
4	X IA-4	14	24	38
5	X IA-5	14	24	38
6	X IA-6	14	24	38
7	X IS-1	15	21	36
8	X IS-2	14	24	38
9	X IS-3	14	24	38
10	X IS-4	14	24	38
11	X IS-5	14	23	37
12	X AGM	7	18	25
	Total	167	267	434

JUMLAH SISWA KELAS XI

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1	XI IA-1	12	28	40
2	XI IA-2	12	28	40
3	XI IA-3	12	28	40
4	XI IA-4	12	28	40
5	XI IA-5	12	28	40
6	XI IS-1	10	24	34
7	XI IS-2	10	27	37
8	XI IS-3	11	25	36
9	XI IS-4	12	25	37
10	XI IS-5	9	28	37
11	XI AGM	14	26	40
	Total	126	295	421

JUMLAH SISWA KELAS XII

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1	XII IA-1	10	26	36
2	XII IA-2	8	28	36
3	XII IA-3	8	28	36
4	XII IA-4	7	28	35
5	XII IA-5	11	25	36

6	XII IA-6	13	22	35
7	XII IS-1	14	22	36
8	XII IS-2	10	23	33
9	XII IS-3	14	22	36
10	XII IS-4	14	22	36
11	XII IS-5	13	21	34
12	XII AGM	12	28	40
	Total	134	295	429

REKAP JUMLAH SISWA

KELAS	L	P	JUMLAH	TOTAL
X IA	89	133	222	434
X IS	71	116	187	
X AGM	7	18	25	
XI IA	60	140	200	421
XI IS	52	129	181	
XI AGM	14	26	40	
XII IA	57	157	214	429
XII IS	65	110	175	
XII AGM	12	28	40	
TOTAL	427	857	1284	1284

g. Sarana dan Prasarana

- 1) Ruang kelas
- 2) Masjid
- 3) Perpustakaan
- 4) Ruang kepala sekolah
- 5) Ruang kerja guru
- 6) Ruang Tata Usaha
- 7) Ruang Kurikulum
- 8) UKS
- 9) Gudang
- 10) Kamar Mandi
- 11) Ruang jaga
- 12) Gedung life skill

2. Gambaran Implementasi Model *Problem Based Learning* Dalam Menciptakan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih

Suasana di MA Negeri 1 Sragen saat peneliti datang kondusif pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung ada juga yang sedang melaksanakan sholat Dhuha di masjid dan ada yang sedang membaca buku di perpustakaan dan kegiatan lainnya.

a. Gambaran Implementasi Model *Problem Based Learning* Dalam Menciptakan Daya Berfikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI IPS 4 Di MAN 1 Sragen

1) Tahap persiapan

Persiapan implementasi model *Problem Based Learning* dalam menciptakan daya berfikir kritis pada mata pelajaran Fiqih di MA Negeri 1 Sragen dibuat seideal mungkin dengan memperhatikan situasi dan kondisi peserta didik pada umumnya disamakan antara kelas IPA dan IPS Ibu Akhiri Desiana dan bapak Suratno mengatakan bahwa perencanaan pelaksanaan pembelajaran disamakan dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. .

2) Tahap pelaksanaan

Pada tahap implementasi ini, guru menerapkan metode pembelajaran berbasis masalah dalam proses belajar mengajar, dalam hal ini guru membaginya menjadi 3 langkah tindakan, yang meliputi tindakan pendahuluan, tindakan inti, dan tindakan akhir. Berikut adalah penjelasan tentang kegiatan yang diterapkan pada metode pembelajaran berbasis masalah.

a) Pendahuluan

Implementasi model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran Fiqih diawali dengan kegiatan persiapan. Pada kegiatan ini, guru masuk ke kelas dan menyapa, kemudian guru menyapa siswa dan menanyakan kabar siswa hari itu. Setelah itu guru berpesan kepada siswa untuk

membersihkan kelas, misalnya meminta siswa memungut sampah dari lantai, membersihkan meja dan pakaian yang tidak bersih. Setelah semuanya bersih, guru meminta salah satu siswa memimpin membaca doa yang dibacakan guru dengan penjelasan. Selain itu, guru melakukan kegiatan apersepsi dengan menanyakan materi yang telah disampaikan pada sesi sebelumnya dan merangsang pembelajaran, sehingga materi yang akan disampaikan tidak secara langsung disebutkan, setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Adapun materi yang dibahas adalah Waris untuk kelas XI IPS 4

Pelaksanaan pendahuluan pada saat mulai pembelajaran memiliki kesamaan antara hasil wawancara dengan bapak Suratno selaku guru mata pelajaran IPS yang mengatakan bahwa:

“Kegiatan pertama diawali dengan salam, menanyakan kabar peserta didik, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, seperti membersihkan tempat duduk dan membuang sampah. Setelah semuanya bersih, saya meminta salah satu orang untuk memimpin doa, setelah itu saya melakukan kegiatan apersepsi menanyakan kepada siswa tentang materi yang telah dibahas pada sesi sebelumnya. Kemudian, sebelum saya datang ke kelas, saya biasanya mendorong mereka untuk mengerjakan materi dan kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin saya capai.”(wawancara dengan bapak Suratno. Guru Fiqih kelas XI IPS MA Negeri 1 Sragen, tanggal 07 Maret 2023)

Pernyataan serupa dikatan oleh Utsman AL- Amar salah satu peserta didik kelas XI IPS 4 MA Negeri 1 Sragen

“Biasanya kegiatan persiapan yang dilakukan oleh Pak Suratno adalah memberi salam pada saat memasuki kelas, menanyakan keadaan siswa, kemudian menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan merapikan meja dan merapikan pakaian sebelum melakukan pembelajaran. Biasanya bapak Suratno menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak tercapai, dan pak Suratno melakukan kegiatan apresiasi”. (wawancara dengan peserta didik. Kelas XI IPS 4 MA Negeri 1 Sragen, tanggal 12 April 2023)

Kemudian pernyataan oleh Aji salah satu peserta didik kelas XI IPA 4 MA Negeri 1 Sragen yang mengatakan:

“ Kegiatan pendahuluan yang biasanya dilakukan Ibu Akhiri ialah mengucapkan salam sebelum memasuki kelas, kemudian membaca Dzikir pagi kemudian dilanjutkan membangun suasana kelas agar lebih siap dan kondusif kemudian ibu Akhiri memotivasi peserta didik dilanjutkan melakukan kegiatan menyampaikan tujuan pembelajaran yang mau dicapai”. (wawancara dengan peserta didik. Kelas XI IPS 4 MA Negeri 1 Sragen, tanggal 05 Mei 2023)

Saat mengajarkan tujuan pembelajaran, guru menyarankan siswa untuk membuka buku dan membaca tujuan pembelajaran dari buku tersebut. Setelah itu, guru menjelaskan kepada mereka tujuan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan dan jawaban. Kegiatan tanya jawab ini berkaitan dengan pembagian waris yang sering muncul dalam kehidupan kita dan tentunya kegiatan ini berkaitan dengan materi yang dibahas.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memfokuskan siswa sehingga mereka siap untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Pada tahap ini siswa belum dituntut untuk menggunakan berpikir kritis karena siswa hanya melaksanakan instruksi guru.

b) Kegiatan inti

Tahapan kedua dalam implementasi Model *Problem Based Learning* ialah kegiatan inti. Pada kegiatan inti, guru memberikan pengenalan tentang materi ilmu Faraid (ilmu waris) serta memancing peserta didik tentang isu-isu terkini, setelah itu guru menjelaskan secara singkat proses pembelajaran yang akan dilakukan. Beberapa orang dibagi menjadi beberapa kelompok. Setelah pembagian selesai, pembelajaran dimulai dengan menggunakan metode berbasis

masalah (*Problem Based Learning*) penjelasannya adalah sebagai berikut:

Dalam tahapan ini kegiatan inti guru membagi kelompok dalam kelas yaitu satu kelompok dua orang masing-masing kelompok diberikan topik tentang pembagian-pembagian waris kemudian guru membagi persoalan masing masing kelompok itu sama soalnya yaitu tentang pembagian waris. Kemudian pendidik memberikan waktu 15 menit untuk menyelesaikan persoalan dengan kelompoknya dan diminta untuk memecahkan persoalan adapun permasalahan adalah.

Tabel 4. 2 Permasalahan Yang Diberikan Kepada Peserta Didik Kelas XI IPS 4

Kelompok	Topik permasalahan
Setiap kelompok diberikan soal yang sama	Pembagian waris dan besarnya jika seorang laki-laki meninggal dunia dan meninggalkan 1 orang istri, 1 orang anak laki-laki dan 1 orang anak perempuan dari anak laki-laki.
	Seorang laki-laki meninggal dunia dan meninggalkan 1 anak perempuan dan seorang ayah maka berapa perhitungan berdasarkan Ashabul Furudh?

Pada tahapan selanjutnya peserta didik dengan instruksi dari guru mereka dengan kelompoknya mencari sendiri jawabanya melalui proses diskusi dengan kelompoknya masing-masing. Dalam hal ini guru tidak mambatasi peserta didik mencari informasi dan sumber belajar di mana saja baik dari LKS, buku paket, dan internet. Dalam diskusi tersebut terjadi interaksi antar masing-masing individu untuk bertukar informasi dan kerjasama dalam kelompok sebagian mencari dari buku maupun internet.

Pada saat observasi ditemukan kesamaan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan hasil wawancara dengan guru Fiqih bapak Suratno yang mengatakan bahwa:

“Sumber belajar dalam menunjang peserta didik untuk mencari informasi yang lengkap peserta didik mencari dari LKS, buku paket dan internet karena pada dasarnya pembelajaran Fiqih menjadi acuan dalam bagi umat muslim dalam berkehidupan sehari-hari.” (wawancara dengan bapak Suratno. Guru Fiqih kelas XI IPS MA Negeri 1 Sragen, tanggal 07 Maret 2023)

Kemudian dalam tahap selanjutnya yaitu menetapkan jawaban sementara permasalahan yang mereka akan selesaikan. Pada tahap ini peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya tentang jawaban yang akan mereka paparkan kedepan kelas. Pada tahap ini peserta didik juga saling bertukar argumen dengan kelompoknya untuk finalisasi jawaban, guru menghampiri kelompok untuk membimbing dan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan selama proses tahapan ini sehingga bisa membantu peserta didik dalam kesulitan.

Pada tahapan pelaksanaan sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Suratno yang mengatakan bahwa:

“Dalam pada tahap pelaksanaan peserta didik melakukan pengumpulan informasi kemudian didiskusikan sekiranya ada kelompok yang kesusahan dan ada masalah saya menghampirinya dan membantu mereka” (wawancara dengan bapak Suratno. Guru Fiqih kelas XI IPS MA Negeri 1 Sragen, tanggal 07 Maret 2023)

Dalam tahapan ini peserta didik menggunakan kemampuan berfikir kritisnya dalam disposisi, argumen, cara pandang dan prosedur aplikasi. Mereka berdiskusi terkait dengan jawaban sementara mereka dari permasalahan tersebut dan peserta didik menggunakan daya berfikir kritisnya untuk mengidentifikasi jawaban dari permasalahannya yang mereka teliti berikut adalah tabel jawaban sementara yang dibuat beberapa kelompok peserta didik kelas XI IPS 4.

Tabel 4. 3 Jawaban Sementara Peserta Didik Kelas XI IPS 4

Kelompok	Pengumpulan Data
Utsman Al-Amar	<ul style="list-style-type: none"> - dalam pembagian jumlah beberapa hasil warisan cucu perempuan terhubab oleh adanya anak laki-laki, istri mendapatkan $\frac{1}{8}$ karena terdapat anak dan cucu Sisa $\frac{7}{8}$ untuk anak laki-laki karena asobah - ayah mendapat $\frac{1}{6}$ anak perempuan $\frac{1}{2}$ karena hanya satu tidak memiliki anak laki-laki
Septa Rizal	<ul style="list-style-type: none"> - Ahli waris cucu terhalang ada anak laki-laki dan istri mendapat $\frac{1}{8}$ dan sisa untuk anak laki-laki yaitu $\frac{7}{8}$ - Anak perempuan mendapat $\frac{1}{2}$ karena tidak ada anak laki-laki kemudian ayah mendapat $\frac{1}{6} + \frac{2}{6}$ asobah

Kemudian tahap selajutnya menguji jawaban sementara dan menarik kesimpulan dari apa yang telah mereka diskusikan dalam kelompoknya. Pada tahapan ini peserta didik harus juga beruaha memecahkan jawaban dari data dan jawaban yang mereka dapatkan dari berbagai sumber belajar tadi peserta didik saling berdiskusi dan saling bertukar informasi untuk mendapatkan jawaban yang sesuai. Setelah peserta didik yakin dengan jawabannya kemudian mereka memfinalisasi jawaban mereka. Dalam tahapan ini peserta didik yang kebingungan dalam pengerjaan persoalannya mereka menanyakan kepada guru mengenai kesimpulan jawabannya yang mereka buat.

Dalam hal ini terdapat kesamaan hasil observasi dengan wawancara dengan bapak Suratno yang mengatakan bahwa:

“ Dalam kelas pada saat diskusi peran saya yaitu mengawasi peserta didik dan peserta didik yang ada kendala saya bantu dan saya memberikan tambahan tentang jawaban yang mereka dapatkan dari berbagai sumber yang ada” . (wawancara dengan bapak Suratno. Guru Fiqih kelas XI IPS MA Negeri 1 Sragen, tanggal 07 Maret 2023)

Pada tahap ini peserta didik menggunakan kemampuan berfikir kritisnya satu sama lain guna berlangsungnya diskusi terkait dengan data dan informasi yang mereka peroleh, kemudian mereka menggunakan kemampuan untuk memecahkan masalah untuk menunjukkan kebenaran jawaban yang mereka diskusikan dijadikan kesimpulan

Hasil kesimpulan yang telah mereka buat oleh masing masing kelompok.

Tabel 4. 4 Hasil Kesimpulan Peserta Didik Kelas XI IPS 4

Kelompok	Hasil kesimpulan
Utsman Al- Amar	-Bahwasanya cucu perempuan: hujab (terhalang) karena adanya anak laki-laki Bagian istri yaitu: $\frac{1}{8}$ karena terdapat anak dan cucu Untuk anak laki-laki sebagai asobah mendapatkan : $\frac{7}{8}$ - ayah mendapatkan bagian : $\frac{1}{6} + \frac{2}{6}$ (Asobah) Dan anak perempuan mendapatkan bagian : $\frac{1}{2}$ karena tidak terdapat anak laki-laki
Septa Rizal	-Ahli waris : Istri : mendapat bagian: $\frac{1}{8}$ Anak laki-laki mendapatkan bagian : $\frac{7}{8}$ Cucu perempuan : terhibab oleh anak laki-laki (tidak mendapat bagian) - Ahli waris : Ashul masalah : 6 Anak perempuan: mendapat bagian : $\frac{1}{2}$ Ayah mendapat bagian: $\frac{1}{6}$ ditambah asobah

Tahap yang selanjutnya adalah memaparkan atau mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka didepan kelas. Didalam tahapan ini guru menginstruksikan memilih satu kelompok sebagai perwakilan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya didepan kelas. Disini guru melakukan pengawasan ketika ada kelompok yang maju ketika menjelaskan didepan kelas, dan guru mengamati kegiatan tersebut. setelah melakukan presentasi guru mengintruksikan kepada kelompok lain untuk kegiatan tanya jawab.

Dalam tahapan ini peserta didik menggunakan kemampuan berfikir kritisnya untuk saling berargumen menjelaskan menjawab atau menyanggah jawaban dengan data-data yang diperoleh secara valid. Kemudian mereka menggunakan kemampuannya untuk mempresentasikan dan berdiskusi didalam suatu forum diskusi dengan teman sekelasnya.

c) Penutup

Tahapan ketiga dari proses pembelajaran adalah penutup tahapan ini juga disebut tahapan refleksi dan evaluasi. Tahapan ini guru memberi refleksi dari jawaban kesimpulan akhir, kemudian guru mengevaluasi kejadian-kejadian yang terjadi pada saat proses pembelajaran kemudian guru juga merespon peserta didik dan menilai

yang disampaikan oleh bapak suratno bahwa :

“ Dengan diadakannya kegiatan refleksi peserta didik akan lebih mengerti tentang materi yang disampaikan dan mengacu pada semangat belajar mereka dan menambah wawasan mereka”. (wawancara dengan bapak Suratno. Guru Fiqih kelas XI IPS MA Negeri 1 Sragen, tanggal 07 Maret 2023)

3) Tahapan akhir

Pada tahapan ini guru melakukan penilaian. Terhadap peserta didik penilaian tersebut berdasarkan tingkat keaktifan

peserta didik jawaban dari setiap pernyataan peserta didik dan selainnya mengacu pada kegiatan saat kegiatan pembelajaran berlangsung hal oleh bapak Suratno ketika wawancara yang mengatakan bahwa:

“Mengamati kemampuan anak pada saat berdiskusi dan saling tanya jawab disebuah forum diskusi. Saya menilai peserta didik bagaimana anak tersebut memahami materi dan dia mempunyai kemampuan untuk menyampaikan jawaban dengan runtut dan sistematis kemudian saya menilai berdasarkan keaktifan peserta didik tersebut, kemudian saya menilai dengan memberikan soal esai dari jawaban peserta didik saya dapat menilai tingkat daya berfikir kritisnya, kemampuan keterampilannya dan lain- lain” (wawancara dengan bapak Suratno. Guru Fiqih kelas XI IPS MA Negeri 1 Sragen, tanggal 07 Maret 2023)

Hal ini sesuai dengan apa yang saya amati dikelas bahwasanya ketika guru menilai sangat memperhatikan peserta didiknya sehingga tidak ada kesalahan pada saat menilai peserta didik yang sedang berdiskusi maupun sedang mengerjakan soal.

a. Gambaran Implementasi Model *Problem Based Learning* Dalam Menciptakan Daya Berfikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI IPA 4 Di MAN 1 Sragen

1) Persiapan

Implementasi model *Problem Based Learning* dalam menciptakan daya berfikir kritis pada mata pelajaran Fiqih di MA Negeri 1 Sragen dibuat seideal mungkin dengan memperhatikan situasi dan kondisi peserta didik pada umumnya disamakan antara kelas IPA dan IPS Ibu Akhiri Desiana dan bapak Suratno mengatakan bahwa perencanaan pelaksanaan pembelajaran disamakan dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

2) Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini pada tahap implementasi ini, guru menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dalam proses belajar mengajar, dalam hal ini guru membaginya menjadi 3

langkah tindakan, yang meliputi tindakan pendahuluan, tindakan inti, dan tindakan akhir. Berikut adalah penjelasan tentang kegiatan yang diterapkan pada metode pembelajaran berbasis masalah.

a) Pendahuluan

Implementasi model *Problem Based Learning* untuk menciptakan daya kritis peserta didik dalam mata pelajaran Fiqih di XI IPA 4 diawali dengan kegiatan pendahuluan. Kegiatan ini ketika guru memasuki kelas guru mengucapkan salam dan mempersiapkan peserta didik untuk membaca Dzikir pagi yang dipimpin oleh salah satu seorang peserta didik. Selesai membaca Dzikir pagi kemudian guru mengecek kerapian peserta didik setelah guru mengecek kerapian peserta didik guru menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa sebelum belajar. Setelah itu guru melakukan kegiatan apresiasi dan memberikan motivasi kepada peserta didik. Kemudian setelah semua terlaksana guru mengingatkan materi sebelumnya yang sudah dibahas minggu yang lalu dan memberikan sedikit pertanyaan untuk mengingatkan materi yang dibahas minggu lalu. Kemudian guru membacakan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan kali ini adapuan materi yang akan dibahas yaitu “ sebab sebab mewarisi dan menghalangi waris”

Kegiatan saat pendahuluan yang dilakukan oleh guru Fiqih pada saat observasi memiliki kesamaan dengan wawancara yang dilakukan dengan ibu Akhiri Desiana yang mengatakan bahwa:

“Dalam kegiatan pendahuluan yang saya lakukan yang pertama adalah mengucapkan salam kemudian membacakan dzikir pagi kemudian mengecek kerapian dan kesiapan siswa kemudian berdoa ketika akan proses pembelajaran akan dimulai. Kemudian saya mengapresiasi dan memotivasi peserta didik dan mengingatkan kembali materi minggu yang lalu dan memberikan pertanyaan untuk mengingatkan kembali materi minggu lalu . Kemudian sebelum saya memulai materi saya melakukan membacakan tujuan yang akan dicapai pada pembahasan materi hari ini”.

(wawancara dengan Ibu Akhiri Desiana. Guru Fiqih kelas XI IPA MA Negeri 1 Sragen, tanggal 09 Februari 2023)

Hal serupa dikatakan oleh seorang siswa di kelas yaitu Aji peserta didik kelas XI IPA 4 yang mengatakan bahwa

“ Ibu Akhiri dalam tahap persiapan biasanya mengucapkan salam kemudian menyuruh untuk membaca dzikir pagi kemudian guru memotivasi kami dan gurujuga mengingatkan materi sebelumnya dengan memberikan pertanyaan dan guru membaakan tujuan pembelajaran sebelum masuk ke materi”. (wawancara dengan peserta didik. Kelas XI IPA 4 MA Negeri 1 Sragen, tanggal 05 Mei2023)

Dalam kegiatan ini guru menyampaikan tujuan pembelajaran guru menyuruh peserta didik memperhatikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai kemudian guru menyampaikan judul materi yang akan dibahas kemudian dikaitkan dengan tujuan pembelajaran tersebut agar peserta didik fokus pada saat menerima materi. Guru juga mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari dilingkungan sekitar mereka agar peserta didik lebih siap menerima materi. Peserta didik dalam tahap ini dituntut untuk menggunakan kemampuan berfikir kritisnya.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti tahapan kedua dalam implementasi Model *Problem Based Learning* ialah kegiatan inti. Pada kegiatan inti, guru memberikan pengenalan tentang materi sebab-sebab mewarisi dan menghalangi waris serta memancing peserta didik tentang isu-isu terkini, setelah itu guru menjelaskan secara singkat proses pembelajaran yang akan dilakukan. Di akhir baris, beberapa orang dibagi menjadi beberapa kelompok. Setelah pembagian selesai, pembelajaran dimulai dengan menggunakan metode berbasis masalah (*Problem Based Learning*) penjelasannya adalah sebagai berikut:

Dalam kegiatan ini guru menginstruksikan untuk kepada siswa untuk mengambil nomer untuk membuat kelompok bagi kelompok yang mendapat nomer urut yang sama akan dikelompokkan menjadi satu. Guru membagi menjadi 4 kelompok kemudian setiap kelompok mendapatkan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang isi materinya sama pada setiap kelompoknya dengan materi “sebab-sebab mewarisi dan menghalangi waris ” guru memberikan waktu 30 menit untuk mendiskusikan masalah yang telah diberikan.

Tabel 4. 5 Permasalahan Yang Diberikan Kepada Peserta Didik Kelas XI IPA 2

Kelompok	Masalah
1-4	-Bagaimana tingkat poligami didaerahmu. Kemudian carilah informasi di internet atau referensi lainnya mengenai hukum waris bagi istri yang dipoligami! - ceritakan sesuai pengalamanmu dengan kehidupan sehari-hari dilingkunganmu apakah terdapat pernikahan yang dilakukan dikarenakan hamil duluan. Berikan pendapat kalian mengenai hukum waris bagi anak hasil zina hukum warisnya dalam islam dan undang-undang di Indonesia mengenai hukum waris bagi anak hasil perzinaan?

Pada tahapan ini peserta didik dengan arahan dari guru dan arahan dari LKPD mereka mencari sendiri informasi, referensi dan jawaban dari permasalahan yang telah disajikan kepada peserta didik. Pada tahapan ini guru tidak membatasi referensi dan sumber belajar darimana saja. Dalam diskusi kelompok tersebut terjadinya diskusi, ada yang mencari referensi ataupun informasi dari berbagai sumber.

Kegiatan yang saya amati sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Akhiri Desiana yang mengatakan bahwa:

“ Dalam kegiatan diskusi sumber belajar bisa darimana saja contohnya internet, LKS dan buku paket untuk mengumpulkan informasi agar bisa menunjang dalam berdiskusi kelompok”. (wawancara dengan Ibu Akhiri Desiana. Guru Fiqih kelas XI IPA MA Negeri 1 Sragen, tanggal 09 Februari 2023)

Kemudian dalam tahap selanjutnya yaitu menetapkan jawaban sementara permasalahan yang mereka akan selesaikan. Dalam tahap ini peserta didik menggunakan kemampuan berfikir kritisnya untuk mencari jawaban yang sesuai. Pada tahap ini peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya tentang jawaban yang akan mereka paparkan kedepan kelas. Pada tahap ini peserta didik juga saling bertukar argumen dengan kelompoknya untuk finalisasi jawaban, guru menghampiri kelompok untuk membimbing dan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan selama proses tahapan ini sehingga bisa membantu peserta didik dalam kesulitan.

Pelaksanaan yang saya temukan pada saat observasi memiliki kesamaan pada saat wawancara yang dilakukan dengan ibu Akhiri Desiana yang mengatakan bahwa:

“ Pada saat anak berdiskusi dan saling bertukar informasi saya memantau setiap kelompok jika ada kesulitan maka saya akan bantu dan jika merasa ada yang kurang dengan hasilnya saya memberikan gambaran tentang menyelesaikan masalahnya tersebut”. (wawancara dengan Ibu Akhiri Desiana. Guru Fiqih kelas XI IPA MA Negeri 1 Sragen, tanggal 09 Februari 2023)

Didalam tahap ini peserta didik menggunakan daya berfikir kritisnya dalam disposisi, argumen dan cara pandanganya. Mereka berdiskusi dan bertukar informasi untuk mendapatkan jawaban yang sesuai peserta didik juga menggunakan daya berfikir kritisnya untuk menganalisis dan mengidentifikasi jawaban dari hasil diskusi kelompok. Berikut

adalah dugaan jawaban dari peserta didik kelas XI IPA 4 MA Negeri 1 Sragen

Tabel 4. 6 Jawaban Sementara Dari Peserta Didik Kelas XI IPA 4

Kelompok	jawaban sementara
1	- tidak ada poligami didaerah kami. Maka pembagian harta bersama dalam perkawinan adalah separuh harta bersama yang diperoleh dengan istri'-
2	- untuk daerah kami poligami yang ada didaerah kami jarang ditemui. Dan untuk mengenai hukum waris bagi istri yang dipoligami dilakukan dengan beberapa cara yaitu 1. Yang telah ditetapkan dengan sistem dalam hukum faraid.
3	- tingkat poligami didaerahku dikatakan sangat rendah. Hukum waris bagi istri yang dipoligami: 1. suami hanya boleh mempoligami 4 orang istri yang penting adil. 2. Wajib memisahkan harta para istri dan anaknya - menurut pemerintah hukum waris bagi anak zina : 1. hukum waris bagi anak zina. Onentasi/ anak diluar nikah 2. berdasarkan pasal 282 kitab UUD (KHUPer) Tidak boleh diakui tanpa mengurangi ketentuan pasal 273 KHUPer mengenai anak penodaan darah
4	- pada 2021 terdapat 3 kasus poligami menurut hukum islam pembagian waris sama besarnya antara istri pertama dan kedua ketiga dan keempat - 22 remaja sragen menjalani pernikahan terbanyak dipicu hamil diluar nikah -Gadis 15 tahun hamil usai berhubungan dengan 6 pria -Siswa SMK di sragen melahirkan bayi dan akan dinikahi kepala dusun

Kemudian selanjutnya menguji jawaban sementara dan menarik kesimpulan. Pada kegiatan ini peserta didik berfikir kritis untuk memecahkan masalah dari informasi dan hasil diskusi jawabannya. Dalam diskusi kelompok masing-masing anggota saling berdiskusi dan mempertanggung jawabkan hasil jawabannya. Kemudian ketika mereka sudah yakin atas jawabannya maka mereka menulis ulang jawaban mereka untuk dijadikan finalisasi jawaban atau kesimpulan. Pada tahap ini terdapat peserta didik yang kebingungan atas jawaban yang mereka dapat dari pengumpulan informasi dan data. Mereka menanyakan kepada guru mengenai kesimpulan jawaban yang mereka peroleh. Hasil observasi tersebut terdapat kesamaan antara wawancara dengan ibu Akhiri Desiana yang mengatakan bahwa:

“ Dalam peran saya pada saat peserta didik merasa kebingungan dan kurang yakin atas jawaban yang mereka peroleh maka saya membantu mereka menjelaskan garis besar jawabannya”. (wawancara dengan Ibu Akhiri Desiana. Guru Fiqih kelas XI IPA MA Negeri 1 Sragen, tanggal 09 Februari 2023)

Pada tahapan ini peserta didik menggunakan daya berfikir kritisnya untuk keberlangsungan diskusi dan saling bertukar informasi. Maka mereka akan mampu memecahkan masalah yang mereka hadapi, kemudian mereka saling berargumen atas informasi jawaban yang mereka peroleh.

**Tabel 4. 7 Hasil Kesimpulan Peserta Didik Kelas XI IPA
2**

Kelompok	Hasil kesimpulan
1	- Tidak ada poligami didaerah kami. Maka pembagian harta bersama dalam perkawinan adalah separuh harta bersama yang diperoleh dengan istri pertama dan separuh harta milik istri kedua dan masing-masing terpisah tidak ada percampuran harta kecuali jika diadakan perjanjian khusus mengenai harta bersama

	<p>tersebut, sebelum atau sesudah akad perkawinan dilangsungkan, sebagaimana dinyatakan dalam pasal 45 KHI</p> <p>-menurut hukum pemerintah RI</p> <p>=> hukum waris bagi anak zina / anak yang diperoleh diluar nikah</p> <p>=> menurut Ketentuan KHUPer anak zina tidak mendapatkan warisan</p> <p>- menurut hukum islam</p> <p>=> anak zina tidak mempunyai hubungan nasab , wali nikah, wali waris' dan nafkah</p>
2	<p>- untuk daerah kami poligami yang ada didaerah kami jarang ditemui. Dan untuk mengenai hukum waris bagi istri yang dipoligami dilakukan dengan beberapa cara yaitu.</p> <p>1. Yang telah ditetapkan dengan sistem dalam hukum faraid. Hukum faraid adalah ilmu hukum islam yang mengatur tatacara membagi harta peninggalan seseorang kepada ahli waris yang berhak .</p> <p>2. Dengan cara hibah yaitu pembagian waris kepada istri yang dipoligami dengan cara menghibahkan harta warisannya sebelum meninggal</p> <p>- hukum anak zina hasil zina dalam islam:</p> <p>a. anak hasil zina tidak dinasabkan kepada secara biologis.</p> <p>b. anak zina dinasabkan kepada ibunya</p> <p>c. bila anak itu perempuan dikala dewasa ingin menikah, maka walinya bukan laki-laki tadi, namun walinya adalah wali hakim karena itu dia tidak memiliki wali</p> <p>d. ayahnya tidak memiliki kewajiban untuk menafkahi anak dari hasil zina tersebut</p> <p>- hukum waris bagi anak zina menurut negara:</p> <p>a. anak diluar nikah tidak mempunyai hak untuk saling mewarisi antara anak diluar nikah dengan ayahnya maupun dengan keluarganya.</p> <p>b. anak diluar perkawinan termasuk anak zina tidak mendapatkan hak waris karena dianggap tidak memiliki nasab terhadap ayah biologisnya.</p>
3	<p>- tingkat poligami didaerahku dikatakan sangat rendah. Hukum waris bagi istri yang dipoligami:</p>

	<p>1. suami hanya boleh mempoligami 4 orang istri yang penting adil.</p> <p>2. Wajib memisahkan harta para istri dan anaknya “istri dan anak mempunyai hak yang sama ”</p> <p>3. jika istri ditinggal oleh suami maka istri yang mempunyai anak mendapatkan $\frac{1}{4}$ dari harta waris menurut pasal 180 KHI</p> <p>4. istri kedua dan selanjutnya tidak boleh mencampuri harta yang didapat istrinya</p> <p>5. bagi pasangan suami istri yang tidak melakukan perjanjian pemisahan harta bersama sebelum perkawinan maka harta bersama dari masing-masing perkawinan dibagi menjadi 2 bagian. Separuh menjadi hak suami (pewaris) dan separuh jadi hak istri (istri pertama atau kedua, ketiga atau keempat).</p> <p>Sedangkan pembagian harta warisan menikah lebih dari 1 kali atau poligami menurut hukum islam sama besarnya antara istri dengan istri pertama, kedua, ketiga maupun ke empat terhadap bagian masing-masing, asal mereka Islam anak maka bagian istri yang seharusnya $\frac{1}{8}$ dibagi 2 menjadi $\frac{1}{16}$. Sebaliknya berbeda jika salah satu istri tidak memiliki anak maka bagian istri adalah $\frac{1}{4}$ sedangkan bagian anak anaknya baik dari istri pertama kedua ketiga keempat , jika anak perempuan seorang maka mendapatkan $\frac{1}{2}$ tetapi jika ada 2 orang anak atau lebih mendapatkan $\frac{2}{3}$ jika anak perempuan bersama anak laki-aki maka bagian anal laki-laki tersebut 2:1.</p> <p>- menurut pemerintah hukum waris bagi anak zina :</p> <p>1. hukum waris bagi anak zina. Onentasi/ anak diluar nikah</p> <p>2. berdasarkan pasal 282 kitab UUD (KHUPer) Tidak boleh diakui tanpa mengurangi ketentuan pasal 273 KHUPer mengenai anak penodaan darah</p> <p>3. menurut ketentuan KHUPer : anak zina tidak mendapat warisan tetapi mendapatkan nafkah sepenuhnya dari orang tuannya.</p>
--	--

	<p>- menurut islam, hukum anak zina dalam mawaris adalah :</p> <p>=> anak hasil zina tidak mempunyai hubungan nasab, wali nikah dan wali nafkah dengan laki-laki yang menyebabkan kelahirannya(ayah)</p> <p>=> anak hasil zina hanya mempunyai hubungan nasab waris dan nafaqah dengan Ibunya dan keluarga ibunya</p> <p>=>pemerintah berwenang melakukan hukuman ta'zir (jenis hukuman yang diberikan pihak berwenang) terhadap lelaki pezina.</p>
4	<p>- pada 2021 terdapat 3 kasus poligami menurut hukum islam pembagian waris sama besarnya antara istri pertama dan kedua ketiga dan keempat. Terhadap bagian masing-masing mereka punya anak bagian istri yang seharusnya adalah 1/8 berhubung ada dua maka 1/8 dibagi 2 menjadi 1/6 sebaliknya bila salah satu istri tidak mempunyai anak maka bagiannya adalah 1/4.</p> <p>-Pengalaman disekitar lingkungan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. 22 remaja sragen menjalani pernikahan terbanyak dipicu hamil diluar nikah 2. Gadis 15 tahun Hamil usai berhubungan dengan 6 pria 3. Siswa SMK di sragen melahirkan bayi dan akan dinikahi kepala dusun <p>-menurut hukum agama islam anak diluar nikah termasuk anak zina tidak berhak / hak waris sebab secara normatif anak tersebut tidak memiliki nasab. Berdasarkan peraturan MK. No. 46 tahun 2010 menyangkut hak waris anak diluar nikah bahwa pada pasal 43 ayat(1) UU No 1 Tahun 1974 menyatakan bahwa anak yang lahir diluar nikah hanya mempunyai hukum perdata dengan Ibunya dan keluarga ibunya.</p>

Tahapan selanjutnya adalah mempresentasikan jawaban kedepan kelas dan memaparkan hasil diskusi kelompoknya. Dalam tahap ini guru menginstruksikan kepada

peserta didik untuk menjelaskan jawabannya di depan kelas. Dalam tahap ini guru menunjuk 1 kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya tersebut dan memaparkan kepada kelompok yang lain, setelah memaparkan hasil jawabannya kelompok yang lain mengajukan pertanyaan dan menyanggah jawaban dari kelompok yang maju kedepan. Sehingga mengakibatkan kegiatan tanya jawab antara kelompok yang maju dan kelompok yang tidak maju ditunjuk untuk melakukan kegiatan tanya jawab. Pada tahap ini juga guru bertugas untuk mengamati dan mengawasi kegiatan tersebut guna menilai apa yang mereka presentasikan.

Pada tahapan ini peserta didik menggunakan daya berfikir kritisnya dan kemampuan berargumennya untuk melakukan kegiatan presentasi dalam diskusi kelas.

c) penutup

Tahapan ketiga adalah tahapan penutup tahapan ini juga disebut kegiatan refleksi dan evaluasi. Kegiatan ini dilakukan di akhir kegiatan pembelajaran guna merefleksi hasil pembahasan dan evaluasi hasil diskusi terhadap permasalahan yang telah di diskusikan bersama ibu Akhiri Desiana menerapkan tahap evaluasi dan refleksi guna merespon peserta didik sehabis diskusi panjang.

Hal tersebut sesuai dengan ibu Akhiri Desiana yang mengatakan bahwa:

“Kegiatan refleksi dan evaluasi itu sangat penting diakhir kegiatan pembelajaran guna merespon siswa tetapi juga bisa untuk menilai hasil kerja peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung”. (wawancara dengan Ibu Akhiri Desiana. Guru Fiqih kelas XI IPA MA Negeri 1 Sragen, tanggal 09 Februari 2023)

3) Tahapan Akhir

Pada tahapan ini guru melakukan kegiatan penilaian. Penilaian dilakukan oleh guru dari hasil jawaban peserta didik dan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dan kegiatan ini mengacu pada setiap proses kegiatan proses belajar mengajar berlangsung hal ini disampaikan oleh ibu Akhiri Desiana yang mengatakan bahwa:

Dengan cara mengamati berbagai kemampuan peserta didik dengan memperhatikan bahasa ketika menyampaikan kemudian keaktifan peserta didik dalam berdiskusi kemudian juga dari jawaban yang mereka peroleh ini berguna untuk memasukan nilai yang Valid. Terkadang pada saat penilaian saya juga membuat soal individu yang mereka kerjakan kemudian aspek yang saya nilai juga yaitu aspek kognitif, psikomotorik pengetahuan itu sebagai faktor pertama saat penilaian.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Model *Problem Based Learning* Dalam Menciptakan Daya Berfikir Kritis Peserta Didik MA Negeri 1 Sragen

Implementasi dari model *Problem Based Learning* dalam menciptakan daya berfikir kritis peserta didik di MA Negeri 1 Sragen, terdapat adanya faktor pendukung dan penghambat pada saat menerapkan model *Problem Based Learning*. Adapun faktor- faktor sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung model *Problem Based Learning* untuk menciptakan daya berfikir kritis peserta didik di MA Negeri 1 Sragen. Dalam hal ini faktor pendukung ini sangat penting dalam keberlangsungan mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hal yang paling utama adalah pada saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti disini ingin menjabarkan hasil temuan pada saat observasi dan

wawancara dengan guru Fiqih XI IPA dan XI IPS dan kepala Madrasah sebagai berikut:

- 1) Wawancara dengan guru Fiqih bapak Suratno dan Ibu Akhiri Desiana selaku guru Fiqih kelas XI IPA dan XI IPS.

Bapak Suratno selaku guru Fiqih XI IPS mengatakan bahwa:

“Model *Problem Based Learning* ini sangat bisa digunakan pada saat pembelajaran Fiqih sangat cocok digunakan dalam pembelajaran karena menyajikan masalah secara konseptual dalam kehidupan sehari-hari. Model ini juga digemari peserta didik karena tidak hanya monoton saja akan tetapi bisa melatih mereka untuk saling bertukar informasi sehingga peserta didik sangat tertarik akan model *Problem Based Learning* ini. Faktor yang selanjutnya adalah suasana kelas yang memadai dan sarpras yang cukup untuk menunjang dalam keberlangsungan kegiatan pembelajaran”. (wawancara dengan bapak Suratno. Guru Fiqih kelas XI IPS MA Negeri 1 Sragen, tanggal 07 Maret 2023)

Kemudian hasil wawancara dengan Ibu Akhiri Desiana selaku guru Fiqih XI IPA juga mengatakan bahwa:

“Kelebihannya bahwa bisa mengangkat kasus yang ada di masyarakat secara konseptual dan dalam kehidupan sehari-hari. Faktor pendukungnya dalam model ini itu model yang bisa dikombinasikan secara berfariasi tidak hanya monoton saja model ini model yang diminati peserta didik pada saat pemecahan masalah kemudian kurikulum yang digunakan itu termasuk juga faktor pendukung”. (wawancara dengan Ibu Akhiri Desiana. Guru Fiqih kelas XI IPA MA Negeri 1 Sragen, tanggal 09 Februari 2023)

Penjelasan dari guru Fiqih tersebut di perkuat dengan pernyataan kepala madrasah ibu Windrati S.Pd, M.Pd yang mengatakan bahwa:

“Tentang faktor pendukung implementasi model *problem based learning* tentunya membutuhkan guru yang berkualitas sehingga guru dapat menerapkan model ini untuk diterapkan ketika sedang mengajar di dalam kelas, pemilihan model pembelajaran yang cocok peserta didik akan lebih aktif dalam pembelajaran berlangsung”. (wawancara dengan Ibu Windrati. Kepala Madrasah MA Negeri 1 Sragen, tanggal 08 April 2023)

Pada tingkatan Madrasah Aliyah peserta didik seharusnya sudah mulai menalar kemampuan berfikir kritisnya dan mampu menciptakan daya berfikir kritisnya dengan dikaitkan dengan

permasalahan yang ada di kehidupan sehari-hari peserta didik. Bisa juga melatih komunikasi, berargumentasi dan menyatakan pendapat yang mereka yakini. Sehingga model ini sangat cocok digunakan di MA Negeri 1 Sragen.

Dari hasil wawancara dengan salah satu peserta didik kelas XI IPA yang mengatakan bahwa:

“ Faktor pendukung dari model pembelajaran ini adalah pendidik yang berkualitas dan sarana prasarana yang memadai dalam pembelajaran”. (wawancara dengan Ibu Akhira Desiana. Guru Fiqih kelas XI IPA MA Negeri 1 Sragen, tanggal 09 Februari 2023)

- 2) Dari hasil wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* jika digunakan untuk pembelajaran Fiqih di MA Negeri 1 sragen itu sangat cocok yang mana menyajikan masalah secara konseptual dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga peserta didik mampu berfikir kritis pada saat pemecahan masalahnya kemudian faktor pendukung lainnya yaitu kurikulum yang berlaku, sarana dan prasarana yang mendukung dan bisa menunjang kegiatan pembelajaran kreatifitas guru dan kondisi lingkungan.

b. Faktor penghambat Implementasi *Model Problem Based Learning*

Faktor penghambat juga menjadi masalah yang harus dipecahkan karena jika terdapat hambatan yang besar maka akan mempengaruhi proses pembelajaran yang kurang efektif dan menghambat kemampuan berfikir kritis peserta didik.

- 1) Hasil wawancara dengan guru Fiqih kelas XI IPA dan XI IPS

Wawancara dengan Ibu Akhira Desiana selaku guru Fiqih Kelas XI IPA yang mengatakan bahwa:

“Terdapat faktor penghambat yaitu ketika peserta didik ada yang introvert kemudian alokasi waktu yang kurang dan adanya perbedaan pemahaman peserta didik”. (wawancara dengan Ibu Akhira Desiana. Guru Fiqih kelas XI IPA MA Negeri 1 Sragen, tanggal 09 Februari 2023)

Penjelasan tersebut di perkuat oleh ibu kepala madrasah ibu Windrati S.Pd, M.Pd yang mengatakan pada saat wawancara bahwa:

“ Bahwa faktor penghambat dalam implementasi model *Problem Based Learning* ini peserta didik yang kemampuannya yang berbeda-beda ada yang berfikir kritisnya tinggi ada yang berfikir kritisnya masih kurang. Untuk itu guru harus yang berkualitas agar guru bisa membimbing mereka pada saat proses pembelajara.” (wawancara dengan Ibu Windrati. Kepala Madrasah MA Negeri 1 Sragen, tanggal 08 April 2023)

Dari paparan diatas dapat ditarik kesimpulan terdapat berbagai permasalahan yaitu faktor penghambat implementasi model *Problem Based Learning* ini peserta didik yang mempunyai kemampuan yang berbeda-beda kemudian alokasi waktu yang kurang, menghadapi berbagai karakter peserta didik yang juga berbeda-beda ada yang aktif maupun pasif.

Hambatan-hambatan tersebut merupakan faktor penghambat model *Problem Based Learning* yang ada di MA Negeri 1 Sragen bisa disimpulkan juga bahwa keberhasilan model *Problem Based Learning* ini membutuhkan waktu dan persiapan yang matang.

- 2) Hasil observasi di kelas XI IPA maupun IPS bahwasanya karena kekurangan waktu dalam satu pembahasan memerlukan 2 kali pertemuan sehingga dalam tahap akhir ada kelompok yang belum bisa rata pada saat mengungkapkan argumennya.

Dari hasil observasi diatas masih adanya hambatan ketika alokasi waktu dan tahap persiapan yang masih kurang, oleh karea itu guru harus lebih efektif mengatur waktu pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* ini sehingga bisa terimplementasikan semua kegiatannya.

B. Pembahasan Temuan Penelitian

1. Tahapan kegiatan Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Menciptakan Daya Berfikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MAN 1 Sragen

Berdasarkan temuan penelitian yang peneliti kumpulkan di MA Negeri 1 Sragen melalui observasi, wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa guru Fiqih Pak Suratno dan Ibu Akhri Desiana menggunakan kegiatan belajar mengajar berbasis masalah. Sedangkan belajar model tujuan dari metode ini adalah membimbing siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya, dengan bantuan guru mata pelajaran serta sarana dan prasarana yang mendukung hal tersebut. Mereka dibagi menjadi beberapa kelompok dan berkolaborasi untuk memecahkan masalah yang ditemukan, mencari sumber informasi untuk memecahkan masalah, membentuk jawaban sementara dari masalah, menguji kebenaran jawaban sementara dan menarik kesimpulan. Guru kemudian mempresentasikan dan mengevaluasi hasil kerja kelompok. Memahami Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) Model menunjukkan bahwa dalam implementasinya dapat menghadirkan masalah kepada siswa dan menekankan pembelajaran kolaboratif, pendekatan inovatif untuk pembelajaran Partisipasi siswa aktif melalui pembelajaran tim atau kelompok. Menyediakan kondisi belajar. Berfokus pada pembelajaran menerapkan keterampilan untuk memecahkan masalah aktivitas siswa mengidentifikasi, menganalisis, membuat, dan penyajian hasil belajar berdasarkan pengalaman kehidupan nyata (Reza Yuafian, 2020: 19)

Kegiatan tersebut dilakukan sedemikian rupa sehingga siswa berperan aktif sebagai pemecah masalah. Seperti yang di jelaskan Syamsidah dalam bukunya “ Model *Problem Based Learning* (PBL)” menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* adalah pendekatan yang memberikan pengetahuan baru kepada siswa untuk memecahkan masalah, jadi metode pembelajaran *Problem Based Learning* ini adalah pendekatan pembelajaran partisipatif

yang memungkinkan guru menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Sehingga mampu membantu menciptakan peran penting dan relevan bagi siswa dan dimulai dengan masalah memungkinkan siswa memiliki pengalaman belajar yang lebih realistis (nyata). Namun, guru tetap diharapkan mengarahkan siswa untuk menemukan masalah yang relevan, tepat waktu, dan realistis. (Samsidah, 2018: 12)

Dari hasil pengamatan yang saya teliti sebagai peneliti yang dilakukan di MA Negeri 1 Sragen melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, pembelajaran *Problem Based Learning* sesuai dengan Karakteristik Implementasi *Problem Based Learning* yaitu menjadikan peserta didik sebagai pusat pembelajaran. Di dalam model *Problem Based Learning* ini peserta didik akan lebih memahami pemecahan masalah yang mereka akan hadapi, membantu mereka untuk memecahkan masalah guru memberikan sebuah permasalahan kemudian dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang mana permasalahan itu akan didiskusikan dengan kelompoknya. Karakteristik pembelajaran *Problem Based Learning* sudah sesuai dengan Setiap pembelajaran memiliki ciri atau karakteristik tersendiri begitu pula pembelajaran *PBL* membedakan dengan pembelajaran lain meskipun sama-sama berbasis masalah. Proses pembelajaran disajikan dengan masalah yang real dan autentik peserta didik. pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik membentuk kelompok kecil untuk menemukan berbagai informasi yang dibutuhkan di semua sumber. peserta didik berperan sebagai fasilitator. Adanya penyampaian berbentuk produk (Arie Anang Setyo & Anwar, 2020)

Implementasi model *Problem Based Learning* di MA Negeri 1 Sragen sudah berjalan dengan baik sesuai dengan karakteristik dan tujuan model *Problem Based Learning* ini yang mana bisa membuat peserta didik lebih aktif dan mampu menciptakan daya berfikir kritisnya. Yang mana peserta didik lebih aktif mencari informasi untuk menyelesaikan masalahnya peserta didik aktif berargumentasi dengan kelompoknya maupun ketika menyanggah jawaban dari kelompok lain. Menciptakan daya berfikir

kritis dalam proses pemecahan masalah peserta didik berfikir kritis untuk menyelesaikan masalahnya dan juga peserta didik mampu bertukar informasi dengan temannya dan kemudian didiskusikan untuk mencapai kesepakatan bersama. Dilain sisi juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik saat melakukan presentasi di depan kelas. Dan saat sesi tanya jawab peserta didik juga sangat aktif menyanggah menambahkan dan memberikan pertanyaan. Model *Problem Based Learning* ini sangat sukses untuk berfikir kritis peserta didik dan sangat cocok digunakan pada mata pelajaran Fiqih karena bisa untuk mencapai tujuan dari model *Problem Based Learning* ini, dalam kasusnya ketika peserta didik diberikan materi tentang ilmu faraid/ ilmu waris peserta didik mampu memahami kemudian peserta didik jadi mengerti bagian-bagian waris kemudian siapa yang diwarisi dan siapa yang tidak dapat warisan. Kemudian peserta didik dapat mengerti dalam kehidupan sehari hari kemudian mereka bisa menerapkannya di masyarakat. Sesuai dengan tujuan pembelajaran problem based learning Tujuan pembelajaran problem based learning pembelajaran yang melibatkan anak untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga dapat dipelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah (Halimah Dwi Cahyani & Saptoru, 2021; 921)

Implementasi Model *Problem Based Learning* ini pada saat peneliti meneliti peserta didik di MA Negeri 1 Sragen, peneliti mengambil sampel yaitu kelas XI IPA 4 dan XI IPS 4. Dalam hal ini guru yang saya teliti dan wawancarai ada 2 kemudian peneliti meneliti satu persatu kelas dengan materi yang sama dan penggunaan model yang sama.

Dari hasil pengamatan peneliti pada saat observasi tahapan model *Problem Based Learning* saat di implementasikan ke kelas XI IPA 4 dan XI IPS 4, adanya beberapa tahapan di dalam implementasi model *Problem Based Learning* ini yaitu tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, tahapan akhir. Dalam tahapan tahapan ini akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahapan persiapan

Pada tahapan persiapan guru akan menjelaskan tentang tujuan pembelajara, bahan ajar yang digunakan, kemudian guru juga mempersiapkan peralatan yang akan menunjang proses pembelajaran *Problem Based Learning*. Strategi yang dipersiapkan untuk keberhasilan implementasi pada tahapan ini adalah mempersiapkan semua rangkaian untuk mendukung keberhasilan belajar peserta didik.

b. Tahapan pelaksanaan

Dalam tahapan ini terbagi menjadi 3 kegiatan: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup:

1) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan di MA Negeri 1 Sragen sudah berjalan dan di implementasikan dengan baik. Dari hasil pengamatan, guru mengondisikan kelas, peserta didik agar lebih siap untuk menerima materi pembelajaran. Kemudian guru membacakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada kelas XI IPS 4 guru mempersiapkan peserta didik dengan mengecek keraphian siswa dan mengecek bahan dan alat yang digunakan peserta didik untuk menunjang keberhasilan implementasi model *Problem Based Learning*. Kemudian untuk kelas XI IPA 4 ibu Akhiri Desiana dalam persiapannya yaitu mengintruksikan peserta didik untuk mempersiapkan alat dan sumber belajar dan kemudian, ibu Akhiri Desiana membacakan tujuan pembelajaran yang akan di capai, kemudian guru mengapresiasi dan memotivasi peserta didik untuk bisa lebih siap dan semangat pada saat pembelajaran berlangsung.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti implementasi *Problem Based Learning* yang di lakukan di MA Negeri 1 Sragen sedah terimplementasikan dengan baik. Berdasarkan hasil observasi di kelas peserta didik ketika sudah diberikan arahan oleh guru akan membentuk

kelompok-kelompok kecil, kemudianguru menyajikan masalah yang akan mereka selesaikan, kegiatan diskusi kelompok tersebut tidak lepas dari pengamatan guru masing:masing kelompok diberikan masalah yang sama kemudian akan didiskusikan bersama kelompoknya sehingga dalam hal ini menciptakan daya berfikir kritis peserta didik untuk menyelesaikan masalahnya tersebut.

Selanjutnya peserta didik dengan kelompoknya mendiskusikan permasalahan tersebut dan dibagi tugas dalam diskusi kelompok tersebut. Di MA Negeri 1 Sragen sendiri implementasi model *Problem Based Learning* sudah sesuai dengan tahapan kegiatan pembelajaran, didalam diskusi kelompok peserta didik sangat aktif dalam memecahkan masalah ada yang bertugas mencari informasi ada yang bertugas mencatat ada yang bertugas menjadi moderator. Dalam kegiatan ini tidak ada peserta didik yang diam sendiri dalam kegiatan ini peserta didik aktif semua atas apa yang mereka akan selesaikan.

Tahapan ini memiliki langkah peserta didik untuk menemukan sebuah langkah peserta didik untuk menyelesaikan pemecahan masalah yang untuk dipecahkan bersama kelomponya. Peserta didik pada saat berdiskusi kelompok juga harus aktif semua agar bisa terlaksana dalam memecahkan masalahnya. Ditahapan ini menjadikan peserta didik menciptakan daya berfikir kritisnya dalam memecahkan masalah.

Kemudian peserta didik didampingi oleh guru mereka mencari informasi dari persoalan tersebut dari berbagai sumber belajar untuk bisa menyelesaikan masalahnya. Dalam tahapan ini peserta didik saling bertukar informsi dalam hasil pengamatan saya terlihat bahwa semua peserta didik aktif dalam berdiskusi. Proses dalam mencari informasi sumber belajar ini mendorong peserta didik dapat menumbuhkan ketelitian dalam mencari sumber belajar

tersebut dan dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis peserta didik. Dapat membiasakan peserta didik dalam menyelesaikan masalah baik dalam pembelajaran maupun sehari-hari. Meningkatkan kemampuan social peserta didik melalui kegiatan diskusi. Mempererat hubungan guru dengan peserta didik. Membiasakan peserta didik dalam pemecahan masalahnya menggunakan metode ilmiah dan eksperimen-eksperimen sebagai solusi pemecahan masalahnya (Setyo, 2020: 24)

Selanjutnya peserta didik membuat jawaban sementara di dalam kelompoknya dari permasalahan yang diberikan hal ini sesuai dengan tahapan model *Problem Based Learning* berdasarkan hasil pengamatan peserta didik berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk menetapkan jawaban sementara dengan arahan dan bimbingan dari guru dalam kelompoknya untuk menetapkan jawaban semetara.

Peserta didik memiliki kemampuan untuk menetapkan jawaban sementara dari sebuah permasalahan yang sesuai dengan informasi dan data yang mereka peroleh. Dalam hal ini akan membuat peserta didik berfikir lebih kritis dan dalam kegiatan ini guru berperan membantu dan mengawasi semua peserta didik jika terjadinya masalah.

Kemudian peserta didik dan kelompoknya menguji jawaban sementara menjadi kesimpulan . pada saat penelitian dan observasi di dalam kelas peneliti melihat bagaimana peserta didik dalam menarik kesimpulan bersama sangat antusias dan aktif kelas XI IPA 4 maupun XI IPS 4 sama-sama sangat antusias dalam berdiskusi, dalam hal ini dilakukan bersama kelompoknya untuk menghemat waktu dalam menentukan kesimpulan. Kemudian peserta didik juga menarik kesimpulan berdasarkan dari data yang mereka peroleh maupun arahan dari guru. Kemudian ketika mereka yakin akan jawabannya peneliti melihat jawaban yang akan di tulis

di LKPD peserta didik masing-masing yang akan dijadikan kesimpulan yang final berdasarkan kesepakatan kelompok.

Kegiatan selanjutnya adalah mempresentasikan jawaban ke depan guru menunjuk salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil jawabannya ke depan kelas. 1 kelompok maju semua terdapat peserta didik yang malu pada saat presentasi ke depan ada yang percaya diri dan ada yang sangat aktif pada saat presentasi. Selesai presentasi guru mengarahkan kelompok lainnya untuk menanggapi memberi pertanyaan dan menyanggah jawaban kelompok yang maju kemudian ketika kegiatan selesai guru menilai presentasi kelompok masing-masing. Kegiatan ini melatih peserta didik untuk mengaktifkan kemampuan berfikir kritisnya kemudian kemampuan percaya diri peserta didik, peserta didik disini juga saling berargument. Adapun manfaat dari kegiatan ini adalah menciptakan suasana aktif pada proses pembelajaran peserta didik juga lebih bisa berfikir kritis atas kegiatan ini, peserta didik terlihat senang dan sangat aktif dalam kegiatan ini. Tujuan berpikir kritis adalah mencoba mempertahankan posisi "objektif". Jika kamu berfikir kritis, itu menimbang semua sisi argumen dan Menilai kekuatan dan kelemahan. Artinya, keterampilan berpikir kritis membutuhkan: Animasi untuk menelusuri semua halaman Argumen, uji klaim berdasarkan bukti digunakan untuk mendukung klaim. Yang paling penting dari mereka Berpikir kritis adalah cara berdebat sepenuhnya objektif. (Linda Zakiah, 2019: 3-4)

3) Kegiatan penutup

Tahapan kegiatan penutup tahapan ini juga disebut kegiatan refleksi dan evaluasi. Kegiatan ini dilakukan di akhir kegiatan pembelajaran guna merefleksi hasil pembahasan dan evaluasi hasil diskusi terhadap permasalahan yang telah di diskusikan bersama ibu Akhiri Desiana menerapkan tahap evaluasi dan refleksi guna

merespon peserta didik sehabis diskusi panjang. Kegiatan penutup di MA Negeri 1 sragen kurang terealisasikan di kelas XI IPS 4 karena keterbatasan waktu tahap ini juga merupakan tahapan dari implementasi *Problem Based Learning* Model pembelajaran ini merupakan rencana pembelajaran jangka panjang yang berisi kerangka konseptual yang dapat digunakan sebagai panduan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ketika ditambahkan ke dalam model pembelajaran berbasis masalah, model ini sebenarnya memuat konsep pembelajaran berbasis masalah yang berbeda, menghadirkan siswa dengan berbagai masalah, dan memberikan kesempatan untuk memecahkan masalah mereka sendiri.

Kegiatan ini sangat dibutuhkan di dalam implementasi *Problem Based Learning* karena untuk merefleksikan kegiatan proses pembelajaran yang sudah terjadi. Di kelas XI IPA 2 sudah terealisasikan kegiatan penutup ini karena mempunyai waktu yang cukup banyak sedangkan kelas XI IPS 4 belum terealisasikan karena keterbatasan waktu karena pada saat penelitian berlangsung pada saat bulan Ramadhan sehingga waktunya dikurangi sehingga tidak terealisasikan menanganinya itu pak Suratno mengatasinya dengan membuat kuis jawaban pendek untuk menilai peserta didik selain penilaian dari keaktifan peserta didik. Jadi disini bisa disimpulkan alokasi waktu itu sangat dibutuhkan dalam implementasi *Problem Based Learning* ini.

c. Tahap akhir

Pada tahap ini pendidik melakukan penilaian. Penilaian yang dilakukan guru meliputi aspek kognitif aspek psikomotorik dan afektif. Di dalam proses pembelajaran berlangsung guru juga melihat peserta didik yang aktif pada saat proses penilaiannya dalam tahap ini guru juga mengevaluasi hasil jawaban peserta didik dan memberikan kesimpulan dari materi yang dibahas pada proses pembelajaran berlangsung.

2. Meningkatkan Daya Berfikir Kritis Peserta Didik di MA Negeri 1 Sragen

Berdasarkan hasil penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi di MA Negeri 1 sragen terdapat implementasi *Problem Based Learning* ini dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik memiliki beberapa aspek berfikir kritis. Meningkatnya berfikir kritis peserta didik dikarenakan peserta didik melakukan proses pembelajaran model *Problem Based Learning*. Keterlaksanaan pembelajaran *problem based learning* sudah cukup baik hal tersebut dibuktikan dengan peserta didik mampu mencapai dari indikator berfikir kritis langkah-langkah dalam percobaan dan mengamati dengan baik apa yang nampak dalam percobaan yang mereka lakukan. Krulik & Rudnick (2000) dan Ruggiero (2012) mengemukakan bahwa berpikir kritis merupakan aktivitas mental yang menguji, mempertanyakan, menghubungkan, dan mengevaluasi semua aspek yang ada dalam suatu situasi atau masalah. Demikian juga Criven (2007) menyatakan bahwa berpikir kritis merupakan proses intelektual yang aktif dan terampil mengkonseptualisasi, mengaplikasikan, menganalisis, mensintesis, atau mengevaluasi informasi dari hasil observasi. (Muhammad, 2018: 66)

Pada awal pembelajarn guru selalu memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Siswa juga diberikan tugas untuk melakukan percobaan secara berkelompok dengan memanfaatkan media yang sudah disediakan. Selain itu dalam setiap pelurusan konsep, guru tidak langsung menyatakan rinci dalam menjelaskan materi pembelajaran. Mengidentifikasi masalah. Dari peristiwa tertentu, termasuk konflik, kami merumuskan masalah hingga siswa memiliki pemahaman yang jelas tentang masalah yang mereka pelajari. Pada guru meminta pendapat siswa tentang masalah Mendiagnosis masalah, yaitu menentukan penyebab masalah. Mengembangkan strategi alternatif. Uji semua tindakan yang dirumuskan melalui diskusi kelas. Menentukan dan menerapkan strategi yang disukai. Pengambilan keputusan tentang strategi mana yang akan

diterapkan. Melakukan evaluasi. Baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil. (Samsidah, 2018: 17)

Dalam aspek berfikir kritis termasuk semuanya dalam proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*. Akan tetapi tidak semua peserta didik mencapai aspek tersebut karena dari beberapa dari mereka masih ada yang kurang aktif dan masih ada yang introvert.

Dari hasil pengamatan peneliti dalam penelitian di MA Negeri 1 Sragen di kelas XI IPA 4 maupun XI IPS 4. Dalam aspek berfikir kritis tersebut sudah dilakukan dengan baik mulai dari aspek umum, aspek deposisi, konsep, generalisasi, keterampilan dan pemecahan masalah sudah terlaksana dengan baik.

3. Fator Pendukung Dan Faktor Penghambat Implementasi *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Daya Berfikir Kritis Dalam Mata Pelajaran Fiqih di MA Negeri 1 Sragen

Berdasarkan penelitian yang saya lakukan di MA Negeri 1 Sragen terdapat faktor pendukung dan penghambat selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

- a. Faktor pendukung implementasi *Problem Based Learning* dalam meningkatkan daya berfikir kritis dalam mata pelajaran Fiqih di MA Negeri 1 Sragen:
 - 1) Model pembelajaran ini dapat di implementasikan ke peserta didik kelas XI IPA maupun XI berjalan secara baik karena kurikulum yang digunakan cocok
 - 2) Sarana prasarana yang mendukung untuk keberlangsungan proses belajar mengajar juga merupakan faktor pendukung
 - 3) Kemampuan guru yang baik juga menjadi faktor pendukung atas keberlangsungan proses belajar mengajar

b. Faktor penghambat implementasi *Problem Based Learning* dalam meningkatkan daya berfikir kritis dalam mata pelajaran Fiqih di MA Negeri 1 Sragen:

- 1) Berbagai kemampuan anak yang berbeda-beda di setiap peserta didik
- 2) Peserta didik mempunyai berbagai karakter pada setiap diri mereka
- 3) Adanya peserta didik yang introvet
- 4) Terdapat peserta didik yang kurang percaya diri
- 5) Alokasi waktu yang kurang pada saat proses pembelajaran berlangsung

Faktor pendukung berguna untuk menjang keberhasilan tujuan yang ingin dicapai pada saat pembelajaran. Dalam menghadapi faktor penghambat di MA Negeri 1 Sragen yaitu dengan mendekati peserta didik yang kurang aktif dan introvet sehingga di sini tugas guru membantu peserta didik yang masih kesulitan sehingga lebih maksimal dalam proses pembelajaran dan untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Sedangkan Penelitian dari Muhamad Yusron Ulul Albab. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2022. Berdasarkan penelitian dengan judul, “Implementasi Metode Problem Based Learning Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jakarta Tahunajaran 2021/2022”. Terdapat perbedaan faktor yang mana disino pendidik juga memperngaruhi faktor penghambat karena kurangnya kesiapan pendidik itu sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi di MA Negeri 1 sragen terdapat hasil penemuan dilapangan dapat disimpulkan yang peneliti peroleh sebagai berikut:

1. Implementasi model *Problem Based Learning* di MA Negeri 1 Sragen sudah berjalan dengan baik dan lancar. Dalam implementasinya antara guru peserta didik dan lingkungan belajar harus sama-sama siap, pada saat proses belajar mampu untuk bisa menunjang kelancaran implementasi *Problem Based Learning*. Mengharuskan peserta didik untuk belajar kooperatif untuk mendapatkan solusi berpikir kritis, aktif dan analitis dalam suatu pemecahan masalah atau kasus yang sedang dibahas dalam proses pembelajaran. Dalam implementasi *Problem Based Learning* membuat peserta aktif pada saat proses diskusi sehingga peserta didik bisa bertukar informasi untuk penyelesaian masalahnya.

Aspek berfikir kritis peserta didik di MA Negeri 1 sragen sudah berkembang dan sudah terrealisasikan dengan baik dengan implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* . Dalam implementasinya peserta didik ada yang introvert hal tersebut di tangani oleh guru dengan baik yaitu guru mengontrol mengawasi dan membantu peserta didik yang kurang aktif tersebut. Pelaksanaan model problem based learning dalam ,ata pelajaran fikih tidak lepas dari komponen pembelajaran yaitu kurikulum peserta didik, pendidik, model pembelajaran media, alat, dan evaluasi pembelajaran.

2. Faktor pendukung implementasi *Problem Based Learning* dalam meningkatkan daya berfikir kritis dalam mata pelajaran Fiqih di MA Negeri 1 Sragen Model pembelajaran ini dapat di implementasikan ke peserta didik kelas XI IPA maupun XI IPS karena kurikulum yang digunakan sangat cocok. Sarana prasarana yang mendukung untuk

keberlangsungan proses belajar mengajar juga merupakan faktor pendukung. Kemampuan guru yang baik juga menjadi faktor pendukung atas keberlangsungan proses belajar mengajar.

Faktor penghambat implementasi *Problem Based Learning* dalam meningkatkan daya berfikir kritis dalam mata pelajaran Fiqih di MA Negeri 1 Sragen Berbagai kemampuan anak yang berbeda-beda di setiap peserta didik. Peserta didik mempunyai berbagai karakter pada setiap diri mereka. Adanya peserta didik yang introvert. Alokasi waktu yang kurang kesiapan guru dalam mempersiapkan pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung faktor-faktor tersebut adalah faktor penghambat implementasi model *Problem Based Learning* di MA Negeri 1 Sragen

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang saya lakukan di MA Negeri 1 Sragen saran yang saya sampaikan untuk implementasi *Problem Based Learning* untuk menciptakan daya berfikir kritis dalam mata pelajaran Fiqih sebagai berikut:

1. Kepada bapak/ ibu guru peneliti mengharapkan untuk lebih menciptakan suasana yang berbeda tidak selalu monoton pada saat pembelajaran berlangsung agar peserta didik lebih aktif percaya diri dan mampu berfikir kritis dengan baik serta peserta didik lebih senang dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung.
2. Kepada peserta didik peneliti di sini mengharapkan untuk selalu menggandeng temannya untuk belajar bersama dan jika ada teman yang kesulitan yang lain harus membantu dan lebih giat lagi dalam proses pembelajaran dan terus mengajak teman untuk selalu berdiskusi dalam pemecahan masalahnya supaya kalian semua bisa lebih berfikir kritis dan percaya diri pada saat proses pembelajaran.
3. Kepada kepala madrasah, peneliti mengharapkan untuk adanya pelatihan guru dengan model-model pembelajaran yang baru, dan mengajak kepada guru dan peserta didik untuk menggunakan sarpras yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Mabruk Al- Ahmadi, A. K.-A.-S., & Muthairi, F. B. (2015). *Fiqih Muyassar*. Jakarta: Darul Haq.
- Anggraeni, P., & Akbar, A. (2018). Kessesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dan Proses Pembelajaran . *Jurnal Pesona Dasar*, 55-65.
- Anshory, I., & Utami, I. W. (2018). *Pengantar Ilmu Pendidikan* . Malang: Universitas Muhamadiyah Malang.
- Arie Anang Setyo, M. F., & Anwar, Z. (2020). *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning* . Makasar: Yayasan Barcode.
- A R Santika, W Purwianingsih, & E Nuraeni, Analysis Of Students Critical Thinking Skills In Socio-Scientific Issues Of Biodiversity Subject, *Journal Of Physics*, Conference Series, 1013,(2018),H.1.
- Aslan. (2018). Kajian Kurikulum Fiqih Pada Madrasah Aliyah Di Kabupaten Sambas Kalimantan Barat Pada Masyarakat Perbatasan. *Jurnal Studi Islam*, 119.
- Atika Nur Hidayah, Puji Hariati Winingsih, Ayu Fitri Amalia,Development Of Physics E-Lkpd (Electronic Worksheets) Using 3d Pageflip Based On *Problem Based Learning* On Balancing And Rotation Dynamics, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika-Compton*, Vol.7 No. 2 (Desember 2020), H.37.
- Basri, H. (2018). Kemampuan Kognitif Dalam Meningkatkan Efektivitas . *Jurnal Penelitian Pendidikan* , 1.
- Budi, B. S. (2014). Strategi Guru Dalam Menghadapi Kurikulum 2013 Di Sma Negeri 2 Surakarta. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7.
- Darwis, R. (2010). Fiqih Anak Di Indonesia . *Jurnal Al Ulum*, 121.
- Diana, E., & Firdaus, J. (2021). Pembelajaran Fiqih Berbasis Audio-Visual Sebagai Media Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Ma Nurul Yaqin Situbondo. *Jurnal Al Murabbi*, 27.
- Fakhriyah, F. (2014). Penerapan *Problem Based Learning* Dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ipa Indonesia*, 96.

- Fauzi, A. (2017). Daya Serap Siswa Terhadap Pembelajaran Taksonomi Pendidikan Agama Islam. *Lp3m Iai Al-Qolam Jurnal Pustaka*, 52.
- Fauzi, A. (2017). Daya Serap Siswa Terhadap Pembelajaran Taksonomi Pendidikan Agama Islam. *Lp3m Iai Al-Qolam Jurnal Pustaka*, 50-67.
- Hafsah. (2013). *Pembelajaran Fiqih*. Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis.
- Halimah Dwi Cahyani, A. H., & Saptoru, A. (2021). Peningkatan Sikap Kedisiplinan Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* . *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 921.
- Hendri Purbo Waseso, Studi Kritis Terhadap Kurikulum Mi/Sd 2013, Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, Vol. 4 No. 1 (Juni 2017), H.175.
- Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional, H. 1-13.
- Joesyiana, K. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study) Pada Mata Kuliah Manajemen Operasional(Survey Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Semester Iii Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi Fkip Uir*, 94.
- Laily, N. (2021). Uupaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran . *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1438.
- Linda Zakiah, I. L. (2019). *Berpikir Kritis Dalam Kpnteks Pembelajaran*. Bogor: Erzatama Karya Abadi.
- Masykur, M. R. (2019). Metodologi Pembelajaran Fiqih. *Jurnal Al-Makrifat*, 37.
- Muhammad Nasir, B. A. (2018). *Model Pembelajaran Berpikir* . Bandung: Umpar Press.
- Murdiyanto, E. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat.
- Nyoman Abdi, A. A., & Fitriyani. (2011). Teori Perkembangan Kognitif Piaget Dan Implikasi Dalam Pembelajaran Matematika . *Sigma*, 17-18.

- Pebria Dheni Purnasari, Y. D. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Pbl Dalam Meningkatkan Aktivitas, Minat, Dan Hasil Belajar Ekonomi Pada Siswa. *Sebatik*, 491.
- Pinem, R. K. (2019). Metode Pembelajaran Ai-Islam Dan Kemuhammadiahan Di Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara. *Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 375.
- Rahmadan. (2019). Metode Penerapan Model Pembelajaran Problem Based. *Lantanida Journa*, 80.
- Rahmat, D. (2017). Implementasi Kebijakan Program Bantuan Hukum Bagi Masyarakat Tidak Mampu Di Kabupaten Kuningan. *Jurnal Unifikasi*, 35.
- Ramadhan, I. (2021). Penggunaan Metode *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Kelas Xi Ips 1. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 375.
- Reza Yuafian, S. A. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model pembelajaran *Problem Based Learning* (Pbl). *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 19.
- Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Samsidah, H. S. (2018). *Buku Model Problem Based Learning (Pbl)*. Yogyakarta: (Grup Penerbitan Cv Budi Utama.
- Setia, B. B. (2014). Strategi Guru Dalam Menghadapi Kurikulum 2013 Di Sma Negeri 2 Surakarta. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwatno, A. S. (2012). Implementasi Proses Pembelajaran Dalam Mencapai Kompetensi Guru Bidang Keahlian Manajemen Perkantoran. 33.
- Syafriyanto, E. (2015). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Gama Islam Berwawasan Rekontruksi Sosial. *Jurnal Pendidikan Islam*, 68.
- Tachjan, H. (2006). *Implementasi Kebijakan Publik*. Bandung: Asosiasi Ilmu Politik Indonesia (Aipi) Bandung.
- Thair, A. (2018). *Psikologi Perkembangan*. Www.Aura Publising.Com.

Umar Sidiq, M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang*. Ponorogo: Cv. Nata Karya.

Unang Wahidin, M. S., & Wangsadanureja, M. (2021). Implementasi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multimedia Di Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 23.

Yusuf, M. (2018). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus Iain Palopo.

Yusuf, M. (2018). *Pengantar Ilmu Pendidikan* . Palopo: Lembaga Penerbit Iain Palopo.

Zulkarnain. (2015). Pendidikan Kognitif Berbasis Karakter. *Tasamuh*, 192.

*

LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI

Guru yang diamati : Suratno
 Hari/ Tanggal : Rabu, 12 April 2023
 Kelas : XI IPS 4
 Jam : 12.30 – 14.00
 Mata Pelajaran : FIQIH

No	Aspek Yang diamati	Ya	Tidak	Catatan
PENDAHULUAN				
1.	Guru mempersiapkan peserta didik sebelum pembelajaran	✓		Bapak Suratno Ketika memasuki kelas mengucapkan salam
2.	Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengecek kehadiran peserta didik	✓		Guru sebelum memasuki kelas mengucapkan salam dan memimpin doa sebelum pembelajaran berlangsung
3.	Guru mengingatkan kembali peserta didik dengan materi sebelumnya	✓		Guru sebelum memasuki materi yang akan di bahas guru mengingatkan Kembali materi yang dipelajari sebelumnya
4.	Guru menjelaskan cakupan materi yang akan di pelajari	✓		Guru menjelaskan materi sesuai cakupan yang akan di pelajari
INTI				

5.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai kepada peserta didik	✓		Guru mennyampaikan tujuan pembelajaran setelah kegiatan apesiasi
6.	Guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari	✓		Guru mengaitan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari
7.	Guru mengimplementasikan metode <i>problem based learning</i> untuk menjadikan peserta didik aktif	✓		Guru mererapkan model PBL dalam KBM
8.	Guru memakai sumber belajar.	✓		Guru memakai sumberbelajar buku dan buku pegangan guru
9.	Guru menerapkan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan RPP		✓	Guru tidak mererapkan semua Langkah- Langkah yang ada di RPP karena waktu yang kurang
10.	Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan bahan dan metode yang diterapkan dalam RPP	✓		Guru menerapkan pembelajaran dengan bahan dan model problem based learning
11.	Guru memberikan refleksi di akhir pembelajaran	✓		Guru melakukan refleksi Ketika selesai proses pembelajaran
12.	Guru memberikan kesimpulan di akhir pembelajaran	✓		Guru membuat kesimpulan bersama peserta didik
PENUTUP				

13.	Guru melakukan evaluasi di akhir pembelajaran	✓		Guru melakukan evaluasi pada saat proses KBM berakhir
14.	Guru Bersama peserta didik membuat rangkuman dari pelajaran yang dilakukan		✓	Guru membuat kesimpulan dan siswa tidak membuat rangkuman
15.	Guru melakukan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan		✓	Guru tidak melakukan penilaian secara semua guru hanya menilai jawaban dri peserta yang aktif pada saat diskusi
Model pembelajaran				
16.	Guru menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> pada pembelajaran Fiqih	✓		Guru menggunakan PBL pada saat pembelajaran
17.	Guru membagi kelompok dalam pembelajaran.	✓		Guru membagi kelompok 1 meja jadi satu kelompok
18.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan menjelaskan logistic yang dibutuhkan pada saat pembelajaran	✓		Guru menjelaskan tujuan dan apayang di perlukan Ketika proses pembelajaran
19.	Guru memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah	✓		Guru memotivasi peserta didik agar lebih semangat pada saat kbm
20.	Guru membantu peserta didik mendefinisikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut	✓		Guru berperan membantu peserta didik Ketika pembelajaran berlangsung

21.	Guru menginstruksi peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai.	✓		Pada saat proses pembelajaran guru memerintahkan peserta didik untuk mencari informasi terkait pembelajaran
22.	Guru menginstruksi peserta didik untuk melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan pemecahan masalah		✓	Karena keterbatasan waktu guru tidak menyuruh peserta didik untuk melakukan eksperimen
23.	Guru menunjuk salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi	✓		Guru menunjuk salah satu kelompok untuk menjelaskan hasil diskusinya di depan kelas
24.	Guru menanggapi hasil presentasi dan guru membuat kesimpulan dan penjelasan final	✓		Guru menanggapi presentasi dari peserta didik
25	Guru menutup pembelajaran dengan doa Bersama dan diakhiri salam	✓		Guru menutup pembelajaran
KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK				
26.	Peserta didik mengumpulkan referensi dan sumber terkait materi yang disajikan	✓		Peserta didik menggunakan referensi sesuai dengan yang di perintah oleh guru
27.	Peserta didik memiliki komunikasi yang baik dalam	✓		Peserta didik saling bertukar informasi

	pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>			
28.	Peserta didik mampu beradaptasi dengan kelompok barunya dalam penerapan metode <i>Problem Based Learning</i>	✓		Karena dengan sebangkunya peserta didik mudah beradaptasi dengan teman kelompoknya
29.	Peserta didik dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru pada saat pembelajaran model <i>Problem Based Learning</i>	✓		Peserta didik mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan PBL
30.	Peserta didik mampu memecahkan masalah pada penerapan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> .	✓		Peserta didik mampu memecahkan masalah
31.	Peserta didik dapat mengkritisi materi yang telah diberikan dalam penerapan model <i>Problem Based Learning</i>	✓		Peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya
32.	Peserta didik dapat menguasai materi pada saat diterapkan modek pembelajartan <i>Problem Based Learning</i>	✓		Peserta didik cukup bisa menguasai permasalahan.
33.	Peserta didik dapat menyimpulkan kesimpulan pembelajaran pada saat	✓		Peserta didik mampu menyimpulkan

	menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>			
34.	Peserta didik dapat berfikir kritis Ketika guru menyajikan masalah dalam pembelajaran berlangsung	✓		Peserta didik mampu berfikir kritis pada saat berdiskusi
35.	Peserta didik Ketika di aplikasikan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> lebih Aktif dalam menyelesaikan masalahnya.	✓		Peserta didik sangat aktif
PENILAIAN				
36	Guru menilai peserta didik pada saat proses pembelajaran	✓		Guru menilai hanya pada saat berdiskusi dan keaktifan peserta didik
37	Memantau hasil kemajuan belajar selama dan hasil belajar	✓		Guru memantau hasil belajar
38	Guru menilai hasil tugas yang diberikan kepada peserta didik		✓	Guru hanya menilai hasil kelompok yang aktif
	Guru melakukan penilaian sesuai dengan kompetensi dasar		✓	Karena keterbatasan alokasi waktu gurutidak menilai semuanya

Sragen, 11 April 2023

Observer

Permadinata Kisandi

Lembar Observasi

Guru yang diamati : Akhiri Desiana
 Hari/ Tanggal : Jumat 05 mei 2023
 Kelas : XI IPS 4
 Jam : 07.00 – 08.40
 Mata Pelajaran : FIQIH

No	Aspek Yang diamati	Ya	Tidak	Catatan
PENDAHULUAN				
1.	Guru mempersiapkan peserta didik sebelum pembelajaran	✓		Ibu Akhiri desiana Ketika memasuki kelas mengucapkan salam
2.	Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengecek kehadiran peserta didik	✓		Guru sebelum memasuki kelas, peserta didik mengucapkan salam dan memimpin doa sebelum pembelajaran berlangsung mengecek absen kehadiran peserta didik
3.	Guru mengingatkan kembali peserta didik dengan materi sebelumnya	✓		Guru sebelum memasuki materi yang akan di bahas guru mengingatkan Kembali materi yang dipelajari sebelumnya
4.	Guru menjelaskan cakupan materi yang akan di pelajari	✓		Guru menjelaskan materi sesuai cakupan yang akan di pelajari
INTI				
5.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang	✓		Guru mennyampaikan tujuan pembelajaran secara

	akan dicapai kepada peserta didik			lengkap sebelum proses pembelajaran.
6.	Guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari	✓		Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari
7.	Guru mengimplementasikan metode <i>problem based learning</i> untuk menjadikan peserta didik aktif	✓		Guru menerapkan model PBL dalam KBM
8.	Guru memakai sumber belajar.	✓		Guru memakai sumberbelajar buku dan buku pegangan guru
9.	Guru menerapkan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan RPP	✓		Guru tidak melakukan semua Langkah- Langkah yang ada di RPP karena waktu yang kurang
10.	Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan bahan dan metode yang diterapkan dalam RPP	✓		Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan bahan dan model <i>Problem Based Learning</i> didalam kelas. Sesuai RPP
11.	Guru memberikan refleksi di akhir pembelajaran	✓		Guru melakukan refleksi Ketika selesai proses pembelajaran dan memberikan refleksi
12.	Guru memberikan kesimpulan di akhir pembelajaran	✓		Guru membuat kesimpulan bersama peserta didik
PENUTUP				

13.	Guru melakukan evaluasi di akhir pembelajaran	✓		Guru melakukan evaluasi pada saat proses KBM berakhir
14.	Guru Bersama peserta didik membuat rangkuman dari pelajaran yang dilakukan	✓		Guru membuat kesimpulan dan siswa dan membuat rangkuman
15.	Guru melakukan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan	✓		Guru tmelakukan penilaian dalam kegiatan berlangsung
Model pembelajaran				
16.	Guru menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> padapembelajaran Fiqih	✓		Guru mengunakan PBL pada saat pembelajaran
17.	Guru membagi kelompok dalam pembelajaran.	✓		Guru membagi kelompok menjadi 4 kelompok
18.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan menjelaskan logistic yang dibutuhkan pada saat pembelajaran	✓		Guru menjelaskan tujuan sebelum proses pembelajaran berlangsung
19.	Guru memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah	✓		Guru memberikan memotivasi peserta didik agar lebih semangat pada saat kbm
20.	Guru membantu peserta didik mendefinisikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut	✓		guru memberikan jaaran tntang materi secara garis besar

21.	Guru menginstruksi peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai.	✓		Guru menginstruksi peserta didik mengumpulkan materi yang dibutuhkan
22.	Guru menginstruksi peserta didik untuk melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan pemecahan masalah	✓		Guru menginstruksikan kepada peserta didik untuk pemecahan masalah
23.	Guru menunjuk salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi	✓		Guru menunjuk salah satu kelompok untuk menjelaskan hasil diskusinya di depan kelas
24.	Guru menanggapi hasil presentasi dan guru membuat kesimpulan dan penjelasan final	✓		Guru menanggapi presentasi dari peserta didik dan membuat kesimpulan dari jawaban peserta didik
25	Guru menutup pembelajaran dengan doa Bersama dan diakhiri salam	✓		Guru menutup pembelajaran dengan doa bersama
KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK				
26.	Peserta didik mengumpulkan referensi dan sumber terkait materi yang disajikan	✓		Peserta didik menggunakan referensi sesuai dengan yang di perintah oleh guru yaitu LKS ,Internet
27.	Peserta didik memiliki komunikasi yang baik dalam pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	✓		Peserta didik saling bertukar informasi dengan teman kelompoknya

28.	Peserta didik mampu beradaptasi dengan kelompok barunya dalam penerapan metode <i>Problem Based Learning</i>	✓		peserta didik mudah beradaptasi dengan teman kelompoknya
29.	Peserta didik dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru pada saat pembelajaran model <i>Problem Based Learning</i>	✓		Peserta didik mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan PBL dengan berkerja sama dengan kelompoknya
30.	Peserta didik mampu memecahkan masalah pada penerapan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> .	✓		Peserta didik dapat menyelesaikan masalah dengan berdiskusi
31.	Peserta didik dapat mengkritisi materi yang telah diberikan dalam penerapan model <i>Problem Based Learning</i>	✓		Pesera didik mampu mengkritisi dan mengerjakan persoalan dan materi yang diberikan
32.	Peserta didik dapat menguasai materi pada saat diterapkan modek pembelajartan <i>Problem Based Learning</i>	✓		Peserta didik bisa menguasai permasalahan.
33.	Peserta didik dapat menyimpulkan kesimpulan pembelajaran pada saat menggunakan model	✓		Peserta didik mampu menyimpulkan kesepakatan dari jawaban kelompoknya

	pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>			
34.	Peserta didik dapat berfikir kritis Ketika guru menyajikan masalah dalam pembelajaran berlangsung	✓		Peserta didik mampu berfikir kritis pada saat berdiskusi pemecahan masalah
35.	Peserta didik Ketika di aplikasikan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> lebih Aktif dalam menyelesaikan masalahnya.	✓		Dengan adanya model PBL ini peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran
PENILAIAN				
36	Guru menilai peserta didik pada saat proses pembelajaran	✓		Guru menilai hanya pada saat berdiskusi dan keaktifan peserta didik
37	Memantau hasil kemajuan belajar selama dan hasil belajar	✓		Guru memantau hasil belajar
38	Guru menilai hasil tugas yang diberikan kepada peserta didik	✓		Guru menilai hasil kelompok
	Guru melakukan penilaian sesuai dengan kompetensi dasar		✓	Karena keterbatasan alokasi waktu gurutidak menilai semuanya

Sragen, 05 Mei 2023

Observer

Permadinata Kisandi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dengan kepala madrasah

1. Bagaimana sejarah berdirinya MA Negeri 1 Sragen ?
2. Kurikulum apa yang diterapkan di MA Negeri 1 Sragen ?
3. Fasilitas apa saja yang ada di MA Negeri 1 Sragen?
4. Bagaimana peran Madrasah dalam meningkatkan kualitas guru?
5. Selama ibu menjabat menjadi kepala madrasah program-program apa saja yang sudah terlaksana di sekolah dan bagaimana hasil maupun evaluasi terhadap pelaksanaan program tersebut?
6. Sebagai sekolah yang berwawasan lingkungan dan islami, bagaimana rencana program madrasah ke depan dan bagaimana tujuan yang hendak dicapai?
7. Untuk saat ini program apa yang sedang berlangsung di madrasah dan hasilnya seperti apa?
8. Bagaimana peran madrasah dalam meningkatkan kualitas guru?
9. Bagaimana upaya ibu dalam menciptakan suasana Madrasah yang kondusif, bermutu dan nyaman selama proses pembelajaran?
10. Bagaimana proses monitoring selama pembelajaran berlangsung?
11. Apakah sarana dan prasarana di Madrasah sudah memadai?
12. Bagaimana pendapat ibu mengenai metode *Problem Based Learning*?
13. Menurut ibu, apakah metode *Problem Based Learning* dapat diterapkan pada mata pelajaran lainnya?
14. Apakah dengan metode *Problem Based Learning* ini bisa mengembangkanketerampilan berpikir kritis peserta didik di MA Negeri 1 Sragen?
15. Adakah hambatan peserta didik dalam mengembangkan kemampuanberpikir kritisnya?

Daftar Pertanyaan Wawancara Guru Fiqih

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu mengajar fiqih di MAN 1 Sragen ?
2. Kelas berapa saja yang Ibu ajarkan?
3. Menurut ibu mata pelajaran fiqih itu apa dan bagaimana ?
4. apa yang Ibu persiapkan dalam melaksanakan proses pembelajaran di MAN 1 Sragen ?
5. Apakah pada pembelajaran fiqih di MAN 1 sragen ini sudah berjalan dengan efektif?
6. Apakah Ibu guru selalu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum mengajar?
7. Strategi dan metode apa yang selama ini digunakan dalam pembelajran Fiqih di MAN 1 Sragen ?
8. Apakah Ibu selalu melibatkan siswa untuk turut serta aktif dalam kegiatan pembelajaran?
9. Apakah ibu mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan Sehari-hari?
10. Apakah sebelumnya Ibu pernah menerapkan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran ? Jika pernah apakah sudah efektif dan bagaimana hasilnya?
11. bagaimana pendapat Ibu jika model *Problem Based Learning* diterapkan pada mata pelajaran fiqih di MAN 1 Sragen?
12. Apa respon siswa terhadap penerapan model PBL?
13. Apakah Bapak/Ibu guru selalu menggunakan media dalam proses pembelajaran?
14. Apa kelebihan menggunakan model PBL?
15. Apakah ada kesulitan dalam pelaksanaan PBL?
16. Bagaimana cara mengatasi kesulitan tersebut?
17. .Bagaimana sistem penilaian dan evaluasi dalam pelaksanaan PBL?

18. Apakah ada factor pendukung model PBL ini ?
19. Apakah ada factor penghambat model PBL ini ?
20. Apakah pembelajaran Fiqih cocok menggunakan model PBL ?

Pedoman wawancara peserta didik

Hari Tanggal:

Kelas :

1. Apakah kalian senang belajar Fiqih dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*?
2. Bagaimana guru dalam membantu saudara dalam pembelajaran Fiqih dikelas ?
3. Apakah guru melakukan interaksi dengan baik ketika dalam proses pembelajaran berlangsung?
4. Apakah guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan didalam kelas ?
5. Apakah guru mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari?
6. Apakah guru menyajikan masalah pada saat saudara menerima materi pembelajaran?
7. Apakah guru monoton pada saat mengajar?
8. Apakah kalian selalu mengajukan pertanyaan ketika kegiatan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning berlangsung*?
9. Manfaat apa yang kalian dapat setelah mengikuti mata pelajaran Fiqih?
10. Apakah kalian menerapkan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari? Contohnya bagaimana?
11. Adakah faktor pendukung dalam mengikuti pelajaran Fiqih?
12. Apakah saja faktor penghambat dalam mengikuti pelajaran Fiqih?
13. Bagaimana kalian menyikapi faktor penghambat tersebut?
14. Menurut kalian apa yang dimaksud dengan berpikir kritis?
15. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Fiqih dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis kalian?
16. Mengapa kalian harus membutuhkan pengetahuan yang luas ?
17. Apakah kalian bisa menjelaskan materi kepada teman kalian dengan lancar?

18. Apakah kalian dapat menjawab pertanyaan yang membutuhkan penjelasan?
19. Apakah kalian selalu mempertimbangkan sumber pembelajaran yang kalian cari untuk menjawab persoalan yang diberikan oleh guru ?
20. Pada saat materi pembelajaran sudah diberikan, apakah kalian bisa menyimpulkan materi tersebut?

Wawancara Dengan Kepala Madrasah

Hari, Tanggal : Sabtu 8 April 2023

Tempat : Ruang kantor kepala madrasah MA Negeri 1 Sragen

Waktu : 08. 20 WIB

Subjek : Ibu windrati (kepala madrasah)

Peneliti : Assalamualaikum, ibu perkenalkan nama saya permadinata kisandi mahasiswa dari UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA semester akhir. Kedatangan saya disini yang pertama untuk observasi tentang implementasi problem based learning dalam menciptakan daya berfikir kritis peserta didik di MA Negeri 1 Sragen.

Informan : Wa'alaikumsallam, iya mas silahkan

Peneliti : Bagaimana sejarah berdirinya MA Negeri 1 Sragen ?

Informan : Baik, sejarah berdirinya MAN 1 sragen bisa ditanyakan dengan mas Bayu selaku TU

Peneliti : Kurikulum apa yang diterapkan di MA Negeri 1 Sragen ?

Informan : Kurikulum di MA Negeri 1 Sragen masih menggunakan kurikulum 2013.

Peneliti : Fasilitas apa saja yang ada di MA Negeri 1 Sragen ?

Informan : Fasilitas di MA Negeri 1 Sragen ini sangat memadai kita banyak robossan kepada peserta didik untuk dibuat nyaman dan aman kita akan melakukan pembangunan yang memudahkan peserta didik dalam lingkungan madrasah.

- Peneliti : Bagaimana peran Madrasah dalam meningkatkan kualitas guru?
- Informan : Madrasah berperan sangat penting dalam meningkatkan kualitas guru guru mendapat tunjangan TPG yang dimana untuk menunjang professional guru. Madrasah juga mengadakan BIMTEK kepada guru guru madrasah yang mana bertujuan untuk mengembangkan bimbingan oengetahuan tentang teknologi di era sekarag
- Peneliti : Selama ibu menjabat menjadi kepala madrasah program-program apa saja yang sudah terlaksana di sekolah dan bagaimana hasil maupun evaluasi terhadap pelaksanaan program tersebut?
- Informan : baik, program yang sudah terlaksana yaitu pembentukan karakter peserta didik dengan cara yang pertama, peserta didik wajib hadir 10 menit sebelum KBM berlangsung. Kemudian ada program tadarus pagi, adalagi sholat dhuha dan solat berjamaah
- Peneliti : Sebagai sekolah yang berwawasan lingkungan dan islami, bagaimana rencana program madrasah ke depan dan bagaimana tujuan yang hendak dicapai?
- Informan : Kedepan kita akan konsentrsi pembemtukan kelas tahfid dan kita akan mendatangkan guru tahfidz yang mana nanti akan mengajar dikelas tersebut. Adanya kelas keterampilan kita korelasikan dengan keagamaan. Madrasah kit aitu adalah salah satu agen makanan halal kemarin juga ada seminar, kemudian makanan yang masuk ke kantin itu harus di uji dulu halalnya;
- Peneliti : Untuk saat ini program apa yang sedang berlangsung di madrasah dan hasilnya seperti apa?
- Informan : program tadarus pagi untuk pembiasaan keagamaan peserta didik, kemudian sholat dhuha juga untuk membiasakan peserta didik dan sholat berjamaah menjadi pembimbingan karaktter peserta didik

Peneliti : Bagaimana peran madrasah dalam meningkatkan kualitas guru?

Informan : Peran madrasah dalam meningkatkan kualitas guru yaitu ada tunjangan TPG berguna untuk menunjang guru membeli laptop ataupun hal yang menunjang pembelajaran.

Peneliti : Bagaimana upaya ibu dalam menciptakan suasana Madrasah yang kondusif, bermutu dan nyaman selama proses pembelajaran?

Informan : Yang pertama Ketika anak masuk sekolah kita sebagai guru menyambut siswa sehingga peserta didik nyaman. Madrasah juga membentuk jadwal piket guru sehingga tidak ada peserta didik yang keluar masuk kelas pada saat KBM berlangsung.

Peneliti : Bagaimana proses monitoring selama pembelajaran berlangsung?

Informan : Dalam proses monitoring guru setiap hari membuat LCKH yang setiap harinya yang bertujuan untuk memantau proses pembelajaran.

Peneliti : Apakah sarana dan prasarana di Madrasah sudah memadai?

Informan : Sebenarnya sudah semua mulai dari Gedung masjid perpustakaan Gedung life skill dan lain lain, alau soal peralatan pembelajaran seperti LCD banyak yang rusak.

Peneliti : Bagaimana pendapat ibu mengenai metode Problem Based Learning?

Informan : Model pembelajaran yang menyajikan masalah sehingga peserta didik lebih aktif.

Peneliti : Menurut ibu, apakah metode Problem Based Learning dapat diterapkan pada mata pelajaran lainnya?

Informan : Sangat bisa diterapkan karena PBL ini adalah model yang menyajikan masalah dalam prosesnya jika dilakukan dengan sungguh sungguh maka model ini menjadi model yang sangat bagus berbedan dengan

model ceramah karena pusat pembelajaran di guru sehingga peserta didik banyak yang bosan.

Peneliti : Apakah dengan metode Problem Based Learning ini bisa mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik di MA Negeri 1 Sragen?

Informan : sangat bisa mengembangkan kemampuan berfikir kritis peserta didik karena menyajikan problem dan dikaitkan di kehidupan sehari-hari

Peneliti : Adakah hambatan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya?

Informan : Tentunya ada jika anak tersebut tertutup akan lebih sulit menerima pembelajaran ini karena dia kurang percaya diri, nah tugas guru memantau juga peserta didik yang tertutup sehingga guru juga melakukan pendekatan dengan peserta didik tersebut.

Wawancara dengan Guru Fiqih kelas XI IPA

Hari, Tanggal : Kamis, 9 Februari 2023

Tempat : Ruang Perpustakaan madrasah MA Negeri 1 Sragen

Waktu : 09. 00 WIB

Subjek : Ibu Akhiri Desiana (Guru Fiqih XI IPA)

Peneliti : Assalamualaikum, ibu perkenalkan nama saya permadinata kisandi mahasiswa dari UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA semester ahkir. Kedatangan saya disini yang pertama untuk observasi tentang implementasi problem based learning dalam menciptakan daya berfikir kritis peserta didik di MA Negeri 1 Sragen.

Subyek : Wa'alaikumsallam, baik mas

Peneliti : Sudah berapa lama Ibu mengajar fiqih di MAN 1 Sragen ?

Subyek : Kira kira di MAN 1 sragen kurang lebih 15 tahun mengajar Fiqih 10 tahun

Peneliti : Kelas berapa saja yang Ibu ajarkan?

Subyek : XI IPA 1-5 kemudian XI Agama, ibu mengajar XII IPS 1-5 dan XII Agama

Peneliti : Menurut ibu mata pelajaran fiqih itu apa dan bagaimana ?

Subyek : Kalo menurut adalah hukum yang berkaitan dengan praktek tidak selalu materi bisa di praktekan, anak senang di praktekan.

Peneliti : Apa yang Ibu persiapkan hal hal yang menunjang pada saat tahap persiapan dalam melaksanakan proses pembelajaran di MAN 1 Sragen ?

- Subyek : Menyiapkan RPP silabus dan daftar penilaian peserta didik Dalam kegiatan pendahuluan yang saya lakukan yang pertama adalah mengucapkan salam kemudian membacakan dzikir pagi kemudian mengecek kerapihan dan kesiapan siswa kemudian berdoa ketika akan proses pembelajaran akan dimulai. Kemudian saya mengapresiasi dan memotivasi peserta didik dan mengingatkan kembali materi minggu yang lalu dan memberikan pertanyaan untuk mengingatkan kembali materi minggu lalu . kemudian sebelum saya memulai materi saya melakukan membacakan tujuan yang akan dicapai pada pembahasan materi hari ini.
- Peneliti : Apakah pada pembelajaran fiqih di MAN 1 sragen ini sudah berjalan dengan efektif?
- Subyek : Dikatakan efektif ya efektif, kalo sekarang lebih menerangkan kepada fokus diri anak masih tergantung pada hp guru harus bisa mengontrol pembelajaran
- Peneliti : Apakah Ibu guru selalu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum mengajar?
- Subyek : Kalo RPP disiapkan sebelum pembelajaran dimulai
- Peneliti : Strategi dan metode apa yang selama ini digunakan dalam pembelajaran Fiqih di MAN 1 Sragen ?
- Subyek : Yang saya pakai PBL salah satu pembelajaran yang cocok digunakan pada mata pelajaran Fiqih. Fiqih terdapat kasus dalam masyarakat secara konsep tual anak bisa berfikir
- Peneliti : Apakah Ibu selalu melibatkan siswa untuk turut serta aktif dalam kegiatan pembelajaran?
- Subyek : Ya itu wajaib dalam pembelajaran pbl harus melibatkan peserta didik dan diawasi guru dan guru memfasilitasi dan mengarahkan siswa

- Peneliti : Apakah ibu mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan Sehari-hari?
- Subyek : Ya tentunya karena materi Fiqih itu banyak dikaitkan dengan kemasyarakatan seperti pernikahan waris tatacara beribadah dll
- Peneliti : Apakah sebelumnya Ibu pernah menerapkan model problem based Learning dalam pembelajaran ? Jika pernah apakah sudah efektif dan bagaimana hasilnya?
- Subyek : Sudah pernah dan sanagt efektif , peran saya pada saat peserta didik merasa kebingungn dan kurang yakin atas jawaban yang mereka peroleh maka saya membantu mereka menjelaskan garis besar jawabannya”
- Peneliti : Bagaimana pendapat Ibu jika model problem based learning diterapkan pada mata pelajaran fiqih di MAN 1 Sragen?
- Subyek : Ya sudah ibu jelaskan kalondi terapkan sangat" bisa diterapkan tergantung gurunya yang bisa mengontrol siswa
- Peneliti : Apa respon siswa terhadap penerapan model PBL?
- Subyek : Pada saat anak berdiskusi dan saling bertukar informasi saya memantau setiap kelompok jika ada kesulitan maka saya akan bantu dan jika merasa ada yang kurang dengan hasilnya saya memberikan gambaran tentang menyelesaikan masalahnya tersebut
- Peneliti : Apakah Bapak/Ibu guru selalu menggunakan sumber belajar media dalam proses pembelajaran?

Subyek : Dalam kegiatan diskusi sumber belajar bisa darimana saja contohnya internet, LKS dan buku paket untuk mengumpulkan informasi agar bisa menunjang dalam berdiskusi kelompok”

Peneliti : Apa kelebihan menggunakan model PBL?

Subyek : Kelebihannya bahwa bisa mengangkat kasus yang ada di masyarakat secara konseptual dan dalam kehidupan sehari-hari. Faktor pendukungnya dalam model ini itu model yang bisa dikombinasikan secara bervariasi tidak hanya monoton saja model ini model yang diminati peserta didik pada saat pemecahan masalah kemudian kurikulum yang digunakan itu termasuk juga faktor pendukung

Peneliti : Apakah ada kesulitan dalam pelaksanaan PBL?

Subyek : Kesulitannya Ketika menemui anak yang introvert kesulitannya ada kekurangan siapa siswa dalam membahas materi, siswa yang kecenderungan introvert itu menjadi masalah karena dia malu dalam berpendapat

Peneliti : Bagaimana cara mengatasi kesulitan tersebut?

Subyek : Dengan cara mendekati peserta didik tersebut terus memotivasi peserta didik tersebut

Peneliti : Bagaimana system refleksi, penilaian dan evaluasi dalam pelaksanaan PBL?

Subyek : Kegiatan refleksi dan evaluasi itu sangat penting diakhir kegiatan pembelajaran guna merespon siswa tetapi juga bisa untuk menilai hasil kerja peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung”

Peneliti : Apakah ada faktor pendukung model PBL ini ?

Subyek : Kelebihannya bahwa bisa mengangkat kasus yang ada di masyarakat secara konseptual dan dalam kehidupan sehari-hari. Faktor pendukungnya dalam model ini itu model yang bisa dikombinasikan secara bervariasi tidak hanya monoton saja model ini model yang diminati peserta didik pada saat pemecahan masalah kemudian kurikulum yang digunakan itu termasuk juga faktor pendukung

Peneliti : Apakah ada faktor penghambat model PBL ini ?

Subyek : Terdapat faktor penghambat yaitu ketika peserta didik ada yang introvert kemudian alokasi waktu yang kurang dan adanya perbedaan pemahaman peserta didik

Peneliti : Apakah pembelajaran Fiqih cocok menggunakan model PBL ?

Subyek : Sangat cocok digunakan dalam pembelajaran Fiqih dan model ini sangat cocok digunakan

Hasil Wawancara Dengan Guru Fiqih Kelas XI IPS

Hari, Tanggal : Selasa, 07 Maret 2023

Tempat : Ruang Guru madrasah MA Negeri 1 Sragen

Waktu : 09. 00 WIB

Subjek : Bapak Suratno (Guru Fiqih XI IPS)

Peneliti : Sudah berapa lama Bapak/Ibu mengajar fiqih di MAN 1 Sragen ?

Subyek : Sejak tahun 2005

Peneliti : Kelas berapa saja yang Bapak ajarkan?

Subyek : XI IPS 1-5, XI Agama, XII IPA 1-5

Peneliti : Menurut bapak mata pelajaran fiqih itu apa dan bagaimana ?

Subyek : Pembelajaran yang berkaitan dengan hukum beribadah bermuamalah.

Peneliti : Apa yang Bapak persiapkan dalam melaksanakan proses pembelajaran di MAN 1 Sragen ?

Subyek : Kegiatan pertama diawali dengan salam, menanyakan kabar peserta didik, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, seperti membersihkan tempat duduk dan membuang sampah. Setelah semuanya bersih, saya meminta salah satu orang untuk memimpin doa, setelah itu saya melakukan kegiatan apersepsi menanyakan kepada siswa tentang materi yang telah dibahas pada sesi sebelumnya. Kemudian, sebelum saya datang ke kelas, saya biasanya mendorong mereka untuk mengerjakan materi dan kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin saya capai.

Peneliti : Apakah pada pembelajaran fiqih di MAN 1 sragen ini sudah berjalan dengan efektif?

Subyek : Sudah efektif pada saat pembelajarannya peserta didik lebih aktif.

Peneliti :Apakah bapak guru selalu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum mengajar?

Subyek : ya, selalu mempersiapkan RPP saat sebelum mengajar

Peneliti : Strategi dan metode apa yang selama ini digunakan dalam pembelajaran Fiqih di MAN 1 Sragen ?

Subyek : PBL, discoveri tanya jawab

Peneliti : Apakah bapak selalu melibatkan siswa untuk turut serta aktif dalam kegiatan pembelajaran?

Subyek : Ya tentunya karena pembelajaran Fiqih adalah pembelajaran yang mengatur tatacara beribadah dan bermuamalah sehingga harus melibatkan peserta didik supaya paham, Dalam kelas pada saat diskusi peran saya yaitu mengawasi peserta didik dan peserta didik yang ada kendala saya bantu dan saya memberikan tambahan tentang jawaban yang mereka dapatkan dari berbagai sumber yang ada

Peneliti : Apakah Bapak mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan Sehari-hari?

Subyek : Ya tentunya saya mengaitkan materi dengan kehidupan sehari hari secara konsptual.

Peneliti : Apakah sebelumnya Bapak pernah menerapkan model problem based Learning dalam pembelajaran ? Jika pernah apakah sudah efektif dan bagaimana hasilnya?

Subyek : Sudah pernah, dan efektif Dengan diadakannya kegiatan refleksi peserta didik akan lebih mengerti tentang materi yang disampaikan dan

mengacu pada semangat belajar mereka dan menambah wawasan mereka, Saya menilai peserta didik bagaimana anak tersebut memahami materi dan dia mempunyai kemampuan untuk menyampaikan jawaban dengan runtut dan sistematis kemudian saya menilai berdasarkan keaktifan peserta didik tersebut, kemudian saya menilai dengan memberikan soal esai dari jawaban peserta didik saya dapat menilai tingkat daya berfikir kritisnya, kemampuan keterampilannya dan lain-lain

Peneliti : Bagaimana pendapat bapak jika model problem based learning diterapkan pada mata pelajaran fiqih di MAN 1 Sragen?

Subyek : ya tentunya bisa karena pbl adalah model yang berbasis masalah sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajarannya.

Peneliti : Apa respon siswa terhadap penerapan model PBL?

Subyek : Respon peserta didik ketika diimplementasikan model PBL ini, peserta didik lebih aktif dan berfikir kritis pada saat pemecahan masalah.

Peneliti :Apakah Bapak guru selalu menggunakan media dalam proses pembelajaran?

Subyek : Sumber belajar dalam menunjang peserta didik untuk mencari informasi yang lengkap peserta didik mencari dari LKS, buku paket Dan internet karena pada dasarnya pembelajaran Fiqih menjadi acuan dalam bagi umat muslim dalam berkehidupan sehari-hari.

Peneliti : Apa kelebihan menggunakan model PBL?

Subyek : Kelebihannya peserta didik menjadi aktif dalam berfikir dan pemecahan masalahnya

Peneliti : Apakah ada kesulitan dalam pelaksanaan PBL?

Subyek : Ada Ketika peserta didik yang diam saja itu cukup sulit untuk pelaksanaan PBL ini

Peneliti : Bagaimana cara mengatasi kesulitan tersebut?

Subyek : Dengan cara memantau peserta didik tersebut.

Peneliti : Bagaimana sistem penilaian dan evaluasi dalam pelaksanaan PBL?

Subyek : Mengamati kemampuan anak pada saat berdiskusi dan saling tanya jawab disebuah forum diskusi. Saya menilai peserta didik bagaimana anak tersebut memahami materi dan dia mempunyai kemampuan untuk menyampaikan jawaban dengan runtut dan sistematis kemudian saya menilai berdasarkan keaktifan peserta didik tersebut, kemudian saya menilai dengan memberikan soal esai dari jawaban peserta didik saya dapat menilai tingkat daya berfikir kritisnya, kemampuan keterampilannya dan lain- lain

Peneliti : Apakah ada factor pendukung model PBL ini ?

Subyek : Model *Problem Based Learning* ini sangat bisa digunakan pada saat pembelajaran Fiqih sangat cocok digunakan dalam pembelajaran karena menyajikan masalah secara konseptual dalam kehidupan sehari hari. Model ini juga digemari peserta didik karena tidak hanya monoton saja akan tetapi bisa melatih mereka untuk saling bertukar informasi sehingga peserta didik sangat tertarik akan model problem based learning ini. Faktor yang selanjutnya adalah suasana kelas yang memadai dan sarpras yang cukup untuk menunjang dalam keberlangsungan kegiatan pembelajaran

Peneliti : Apakah ada factor penghambat model PBL ini ?

Subyek : Ada kurangnya waktu pembelajaran

Peneliti : Apakah pembelajaran Fiqih cocok menggunakan model PBL ?

Subyek : Sangat cocok digunakan di mata pelajaran Fiqih karena tadi model ini bisa juga untuk mempraktekan materi Fiqih

Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas XI IPS 4

Hari, Tanggal : Rabu, 12 April 2023

Tempat : Ruang Kelas XI IPS 4 MA Negeri 1 Sragen

Waktu : 12.30-14.00 WIB

Informan : Bapak Suratno (Guru Fiqih XI IPS)

Peneliti : mohon maaf mengganggu waktunya ya dik, saya mau menanyakan tentang proses pembelajaran dikelas, pada saat di ajar bapak Suratno

Peneliti : Apakah kalian senang belajar Fiqih dengan model *Problem Based Learning* ?

Informan 1 : senang mas

Informan 2 : iya mas, senang waktu pembelajaran Fiqih kami senang .

Peneliti : Bagaimana guru dalam memulai pembelajaran di kelas ?

Informan 1 : Biasanya kegiatan persiapan yang dilakukan oleh Pak Suratno adalah memberi salam pada saat memasuki kelas, menanyakan keadaan siswa, kemudian menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan merapikan meja dan merapikan pakaian sebelum melakukan pembelajaran. Biasanya bapak Suratno menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak tercapai, dan pak Suratno melakukan kegiatan apresiasi

Informan : Kegiatan pendahuluannyang dilakukan yaitu memberi kami motivasi sebelum pembelajaran berlangsung

Peneliti : Apakah guru melakukan interaksi dengan baik ketika dalam proses pembelajaran berlangsung?

Informan 2 : iya bapak suratno dalam proses pembelajaran melakukan interaksi yang baik kepada kami

Informan 1 : iya mas, sama

Peneliti : Apakah guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan didalam kelas ?

Informan 1 : tentunya bapak suratno menciptakan suasana yang kondusif

Informan 2 : iya mas bapak suratno dalam pembelajarannya menyenangkan

Peneliti : Apakah guru monoton pada saat mengajar?

Informan 2 : tidak mas terkadang kami juga di beri berfariasi dalam belajar

Informan 1 : tidak mas.

Peneliti : Apakah kalian selalu mengajukan pertanyaan ketika kegiatan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* berlangsung?

Informan 1 : iya kami mengajukan pertanyaan.

Informan 2 : pada saat kelompok yang maju selesai saya mengajukan pertanyaan mas.

Peneliti : Manfaat apa yang kalian dapat setelah mengikuti mata pelajaran Fiqih?

Informan 2 : bisa mengetahui tentang tatacara beribadah mas

Informan 1 : Bisa juga mengetahui bermuamalah mas dan diterapkan di kehidupan sehari- hari

Peneliti : Apakah kalian menerapkan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari- hari? Contohnya bagaimana?

Informan 1 :Betul mas, Solat jenazah

Informan 2 : selalu mas

- Peneliti : Adakah faktor pendukung dalam mengikuti pelajaran Fiqih?
- Informan 1 : ada mas
- Informan 2 : tentunya ada mas fasilitas yang mendukung.
- Peneliti : Apakah saja faktor penghambat dalam mengikuti pelajaran Fiqih?
- Informan 1 : ada temen yang kurang bisa diajak diskusi mas
- Peneliti : Bagaimana kalian menyikapi faktor penghambat tersebut?
- Informan 2 : Kita mengajak teman tersebut mas untuk diskusi
- Informan 1 : Betul mas
- Peneliti : Menurut kalian apa yang dimaksud dengan berpikir kritis?
- Informan 1 : Berfikir dengan menggunakan akal sehat dalam pembelajaran materi mas.
- Informan 2 : Berfikir kritis merupakan aspek mental mas dalam berfikir mas
- Peneliti : Apakah dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran Fiqih dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis kalian?
- Informan 1 : Sangat meningkatkan mas karena materi dikaitkan di kehidupan sehari-hari
- Informan 2 : Iya mas betul
- Peneliti : Mengapa kalian harus membutuhkan pengetahuan yang luas ?
- Informan 2 : Karena kita sebagai pelajar harus mempunayi pengetahuan yang luas mas
- Informan 1 : Agar kita dapat berfikir secara kritis mas

Peneliti : Apakah kalian bisa menjelaskan materi kepada teman kalian dengan lancar?

Informan 1 : Bisa mas

Informan 2 : Bentul mas

Peneliti : Apakah kalian dapat menjawab pertanyaan yang membutuhkan penjelasan?

Informan 1 : Bisa mas

Peneliti : Apakah kalian selalu mempertimbangkan sumber pembelajaran yang kalian cari untuk menjawab persoalan yang diberikan oleh guru ?

Informan 1 : Iya mas kami mempertimbangkan mas

Informan 2 : Betul mas

Peneliti : Pada saat materi pembelajaran sudah diberikan, apakah kalian bisa menyimpulkan materi tersebut?

Informan 1 : Bisa mas

Informan 2 : Bisa mas kami menyimpulkan dengan kelompok kami

Peneliti : Apakah guru mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari?

Informan 2 : Tentu saja mas

Informan 1 : Iya mas

Peneliti : Apakah guru menyajikan masalah pada saat saudara menerima materi pembelajaran?

Informan : Betul mas.

Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas XI IPA 4

Hari, Tanggal : Jum'at , 05 Mei 2023

Tempat : Ruang Kelas XI IPA 4 MA Negeri 1 Sragen

Waktu : 07.00- 08.40 WIB

Informan : Peserta Didik Kelas XI IPA 4

Peneliti : Mohon maaf mengganggu waktunya ya dik, saya mau menanyakan tentang proses pembelajaran dikelas, pada saat di ajar Ibu Akhiri

Peneliti : Apakah kalian senang belajar Fiqih dengan model *Problem Based Learning* ?

Informan 1 : Senang mas

Informan 2 : Iya mas, senang waktu pembelajaran Fiqih kami senang .

Peneliti : Bagaimana guru dalam memulai pembelajaran di kelas ?

Informan 1 : Ibu Akhiri dalam tahap persiapan biasanya mengucapkan salam kemudian menyuruh untuk membaca dzikir pagi kemudian guru memotivasi kami dan gurujuga mengingatkan materi sebelumnya dengan memberikan pertanyaan dan guru membaakan tujuan pembelajaran sebelum masuk ke materi”

Informan 2 : Kegiatan pendahuluan yang biasanya dilakukan Ibu Akhiri ialah mengucapkan salam sebelum memasuki kelas, kemudian membaca Dzikir pagi kemudian dilanjutkan membangun suasana kelas agar lebih siap dan kondusif kemudian ibu Akhiri memotivasi peserta didik dilanjutkan melakukan kegiatan menyampaikan tujuan pembelajaran yang mau dicapai

Peneliti : Apakah guru melakukan interaksi dengan baik ketika dalam proses pembelajaran berlangsung?

Informan 2 : Sangat baik mas

Informan 2 : Ibu akhiri berinteraksi dengan baik mas

Peneliti : Apakah guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan didalam kelas ?

Informan 1 : Tentu saja mas kita dalam proses pembelajaran ibu menciptakan suasana nyaman.

Informan 2 : Iya mas ibu akhiri sangat baik dalam berinteraksi dengan kami

Peneliti : Apakah guru monoton pada saat mengajar?

Informan 2 : Tidak mas

Informan 1 : Yentu tidak mas karena banyak variasi dalam pembelajaran mas

Peneliti : Apakah kalian selalu mengajukan pertanyaan ketika kegiatan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* berlangsung?

Informan 1 : Selalu mas kami dalam kelompok juga menyanggah mas

Informan 2 : Iya mas karena itu bisa jadi poin plus bagi kelompok kami mas

Peneliti : Manfaat apa yang kalian dapat setelah mengikuti mata pelajaran Fiqih?

Informan 2 : Dalam kehidupan sehari hari kita jadi tahu tentang hukum beribadah mas.

Informan 1 : Tentu saja ada mas tentang beribadah dan bermuamalah.

Peneliti : Apakah kalian menerapkan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari- hari? Contohnya bagaimana?

Informan 1 : Tentunya mas pada saat berzakat mas

Informan 2 : Dalam pemulasaran jenazah mas

- Peneliti : Adakah faktor pendukung dalam mengikuti pelajaran Fiqih?
- Informan 1 : Ada mas
- Informan 2 : Suasana kelas yang mendukung dan media yang memadai
- Peneliti : Apakah saja faktor penghambat dalam mengikuti pelajaran Fiqih?
- Informan 1 : Ada peserta didik yang kurang aktif mas
- Informan 2 : Iya mas
- Peneliti : Bagaimana kalian menyikapi faktor penghambat tersebut?
- Informan 2 : Kami berdiskusi kelompok melibatkan semua anggota mas.
- Informan 1 : Betul begitu mas.
- Peneliti : Menurut kalian apa yang dimaksud dengan berpikir kritis?
- Informan 1 : Berfikir dengan cara mengamati mengevaluasi kemudian bisa menerapkan mas.
- Informan 2 : Berfikir kritis pada saat disajikan masalah kitab bisa memahami mas.
- Peneliti : Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Fiqih dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis kalian?
- Informan 1 : Sangat meningkatkan mas karena dalam pembelajarannya kita dikasih masalah kemudian kita disuruh untuk mencari pemecahan masalah dengan kelompok
- Informan 2 : Iya mas kami dapat memahami materi dan bisa memecahkan masalah mas.
- Peneliti : Mengapa kalian harus membutuhkan pengetahuan yang luas ?
- Informan 2 : Karena kita harus terus belajar mas

- Informan 1 : Iya mas jika pengetahuan kita sempit kita akan mudah terjerumus kehal negative mas
- Peneliti : Apakah kalian bisa menjelaskan materi kepada teman kalian dengan lancar?
- Informan 1 : Bisa Mas
- Informan 2 : Bisa mas
- Peneliti : Apakah kalian dapat menjawab pertanyaan yang membutuhkan penjelasan?
- Informan 1 : Sangat bisa mas
- Peneliti : Apakah kalian selalu mempertimbangkan sumber pembelajaran yang kalian cari untuk menjawab persoalan yang diberikan oleh guru ?
- Informan 1 : iya mas kami mempertibangkan
- Informan 2 : Sangat mempertimbangan mas sesuai arahan dari guru
- Peneliti : Pada saat materi pembelajaran sudah diberikan, apakah kalian bisa menyimpulkan materi tersebut?
- Informan 1 : Bisa mas kelompok kami membuat kesimpulan
- Informan 2 : Iya mas kemudian ibu Akhiri juga memberikan kesimpulannya mas.
- Peneliti : Apakah guru mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari?
- Informan 2 : Tentu mas
- Informan 1 : [ya mas
- Peneliti : Apakah guru menyajikan masalah pada saat saudara menerima materi pembelajaran?

RPP PEMBELAJARAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Status Pendidikan	: MAN 1 Sragen
Kelas / Semester	: XI / Genap
Mata pelajaran	: Fiqih
Pokok Bahasan	: Ketentuan hukum waris dan wasiat
Alokasi Waktu	: 2 jam pelajaran (2 x 40 menit)
Pertemuan	: 2 (Sebab-sebab mewarisi dan halangan waris mewarisi)

<p>A. KOMPETENSI DASAR</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamalkan sikap peduli, jujur dan kerja sama sebagai implementasi dari pemahaman tentang ketentuan pembagian harta warisan dan wasiat Menganalisis ketentuan hukum waris dan wasiat Menyajikan hasil analisis praktik waris dan wasiat dalam masyarakat yang sesuai dan tidak sesuai dengan ketentuan hukum Islam <p>B. TUJUAN PEMBELAJARAN Melalui pembelajaran dengan menggunakan <i>Model Problem Based Learning</i> peserta didik diharapkan dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> Menyebutkan sebab –sebab mewarisi , Menyebutkan sebab-sebab terhalang mendapatkan warisan Menunjukkan dalil tentang halangan mewarisi dikarenakan membunuh Mengemukakan pendapat tentang perkawinan menjadi penyebab saling mewarisi Menjelaskan pengertian wala’ <p>C. INDIKATOR</p> <ol style="list-style-type: none"> Menyebutkan sebab –sebab mewarisi , Menyebutkan sebab-sebab terhalang mendapatkan warisan Menunjukkan dalil tentang halangan mewarisi dikarenakan membunuh Mengemukakan pendapat tentang perkawinan menjadi penyebab saling mewarisi Menjelaskan pengertian wala’ <p>D. MATERI POKOK PEMBELAJARAN Ketentuan hukum waris dan wasiat</p> <p>E. MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN</p> <ul style="list-style-type: none"> Media/ alat/ bahan : LKPD, PPT, LCD, Laptop, penggaris, spidol, papan tulis. Sumber belajar : buku Fiqih kelas XI MA Kementerian Agama. 	<p>F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN</p> <p>1. Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru membuka salam pembuka, berdoa sebelum memulai pelajaran kemudian mengecek kehadiran peserta didik. Guru memberikan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian memotivasi peserta didik untuk belajar Menjelaskan gambaran materi <p>2. Kegiatan Inti (50 Menit)</p> <p>Tahap 1: Orientasi terhadap masalah Guru menyampaikan masalah yang akan dipecahkan, kemudian mengarahkan peserta didik mencari informasi pada buku paket ataupun diinternet untuk menyelesaikan pemecahan masalah terhadap kasus yang dihadapi.</p> <p>Tahap 2: Mengorganisasikan peserta didik untuk penyelidikan Guru membantu peserta didik dalam mengorganisasikan tugas belajar/ penyelidikan untuk menyelesaikan permasalahan, membagi peserta didik dalam beberapa kelompok Kemudian guru membagi LKPD pada masing masing kelompok, mendorong mengumpulkan informasi secara berkelompok sesuai permasalahan yang ada dalam LKPD.</p> <p>Tahap 3: Pelaksanaan penyelidikan Guru membimbing pengamatan yang dilakukan peserta didik dalam kelompok untuk menemukan pemecahan masalah, kemudian mengarahkan kembali peserta didik membaca buku paket dan sumber informasi lainnya untuk menemukan pen jawaban terhadap solusi permasalahan yang dipecahkan.</p> <p>Tahap 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya Guru mengarahkan peserta didik berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan yang terdapat dalam LKPD, Guru meminta peserta didik mempresentasikan hasil diskusi setiap kelompok, Guru memberikan reward kepada peserta didik yang berani mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.</p> <p>Tahap 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah Guru meminta peserta didik untuk melakukan refleksi/evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka lalui. Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti mengenai penyelesaian yang telah dilakukan. Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dibahas</p> <p>3. Kegiatan Penutup (15 Menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru memberikan penguatan terhadap kesimpulan yang telah disampaikan peserta didik Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung Guru memberikan soal evaluasi pada peserta didik (terlampir) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya Guru menutup pembelajaran dengan membaca doa penutup majelis dan diakhiri dengan mengucapkan salam. <p>G. PENILAIAN</p> <ol style="list-style-type: none"> Penilaian sikap : observasi selama kegiatan berlangsung (Terlampir) Penilaian Pengetahuan : memberikan evaluasi soal (Terlampir) Penilaian ketrampilan : observasi unjuk kerja (Terlampir)
---	---

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Sragen, Januari 2023
Guru Mata Pelajaran

Windrati, S.Pd., M.Pd
NIP. 197111142000122001

Akhiri Desiana, S.Pd.I
NIP. -

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Status Pendidikan : MAN 1 Sragen
 Kelas / Semester : XI / Genap
 Mata pelajaran : Fiqih
 Pokok Bahasan : Ketentuan hukum waris dan wasiat
 Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran (2 x 40 menit)
 Pertemuan : 3 (Ahli waris dan permasalahannya)

<p>A. KOMPETENSI DASAR</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamalkan sikap peduli, jujur dan kerja sama sebagai implementasi dari pemahaman tentang ketentuan pembagian harta warisan dan wasiat Menganalisis ketentuan hukum waris dan wasiat Menyajikan hasil analisis praktik waris dan wasiat dalam masyarakat yang sesuai dan tidak sesuai dengan ketentuan hukum Islam 	<p>F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN</p> <p>1. Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru membuka salam pembuka, berdoa sebelum memulai pelajaran kemudian mengecek kehadiran peserta didik. Guru memberikan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian memotivasi peserta didik untuk belajar Menjelaskan gambaran materi <p>2. Kegiatan Inti (50 Menit)</p> <p>Tahap 1: Orientasi terhadap masalah Guru menyampaikan masalah yang akan dipecahkan, kemudian mengarahkan peserta didik mencari informasi pada buku paket ataupun diinternet untuk menyelesaikan pemecahan masalah terhadap kasus yang dihadapi.</p> <p>Tahap 2: Mengorganisasikan peserta didik untuk penyelidikan Guru membantu peserta didik dalam mengorganisasikan tugas belajar/ penyelidikan untuk menyelesaikan permasalahan, membagi peserta didik dalam beberapa kelompok Kemudian guru membagi LKPD pada masing masing kelompok, mendorong mengumpulkan informasi secara berkelompok sesuai permasalahan yang ada dalam LKPD.</p> <p>Tahap 3: Pelaksanaan penyelidikan Guru membimbing pengamatan yang dilakukan peserta didik dalam kelompok untuk menemukan pemecahan masalah, kemudian mengarahkan kembali peserta didik membaca buku paket dan sumber informasi lainnya untuk menemukan pen jelasan terhadap solusi permasalahan yang dipecahkan.</p> <p>Tahap 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya Guru mengarahkan peserta didik berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan yang terdapat dalam LKPD, Guru meminta peserta didik mempresentasikan hasil diskusi setiap kelompok, Guru memberikan reward kepada peserta didik yang berani mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.</p> <p>Tahap 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah Guru meminta peserta didik untuk melakukan refleksi/evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka lalui. Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menanyakan hal- hal yang kurang dimengerti mengenai penyelesaian yang telah dilakukan. Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dibahas</p>
<p>B. TUJUAN PEMBELAJARAN Melalui pembelajaran dengan menggunakan <i>Model Problem Based Learning</i> peserta didik diharapkan dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian ahli waris sababiyah , Menjelaskan furuddul muqaddarah Menunjukkan siapa saja yang mendapatkan bagian 1/4 Membedakan macam ashabah Membedakan antara hijab himan dan hijab nuqsan 	
<p>C. INDIKATOR</p> <ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian ahli waris sababiyah , Menjelaskan furuddul muqaddarah Menunjukkan siapa saja yang mendapatkan bagian 1/4 Membedakan macam ashabah Membedakan antara hijab himan dan hijab nuqsan 	
<p>D. MATERI POKOK PEMBELAJARAN Ketentuan hukum waris dan wasiat</p>	
<p>E. MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN</p> <ul style="list-style-type: none"> Media/ alat/ bahan : LKPD, PPT, LCD, Laptop, penggaris, spidol, papan tulis. Sumber belajar : buku Fiqih kelas XI MA Kementrian Agama, Fikih kelas XI, Drs. Suratno dan Anang Zamroni, Modul Fikih, Drs. Suratno dan Akhiri Desiana, S.Pd.I 	<p>3. Kegiatan Penutup (15 Menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru memberikan penguatan terhadap kesimpulan yang telah disampaikan peserta didik Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung Guru memberikan soal evaluasi pada peserta didik (terlampir) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya Guru menutup pembelajaran dengan membaca doa penutup majelis dan diakhiri dengan mengucapkan salam. <p>G. PENILAIAN</p> <ol style="list-style-type: none"> Penilaian sikap : observasi selama kegiatan berlangsung (Terlampir) Penilaian Pengetahuan : memberikan evaluasi soal (Terlampir) Penilaian ketrampilan : observasi unjuk kerja (Terlampir)


Mengetahui,
 Kepala Madrasah

Sragen, Januari 2023
 Guru Mata Pelajaran

Windrati, S.Pd., M.Pd
 NIP. 197111142000122001

Akhiri Desiana, S.Pd.I
 NIP. -

SURAT PENELITIAN DI MAN 1 SRAGEN


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile 0271 - 782774
 Website www.uinsaid.ac.id E-mail info@uinsaid.ac.id

Nomor : B-727 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/2/2023
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
 Kepala MA Negeri 1 Sragen
 Di
 Tempat


Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
 UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

Nama : Permadinata Kisandi
 NIM : 193111243
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Semester : 8
 Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran Problem Based
 Learning Dalam Mengembangkan Kemampuan Berfikir
 Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MAN 1
 Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023
 Waktu Penelitian : 08 Februari 2023 - 07 April 2023
 Tempat : MA Negeri 1 SRAGEN

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka
 memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami
 ucapkan terima kasih.

Surakarta, 07 Februari 2023
 Dekan,
 Dekan I


 Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19730715 199903 2 002

Tembusan :
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SRAGEN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1

JL. IRIAN No. 05 NGLOROG TELP./FAX. 0271 – 891185 SRAGEN Kode Pos 57215
E-mail : man1sragen@gmail.com NSM: 131133140001 NPSN: 20363218
Website: man1sragen.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 306/Ma.11.14.01/PP.00.6/05/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : WINDRATI, S.Pd., M.Pd.
NIP : 19711114 200012 2 001
Pangkat / Gol : Pembina Tk.I / (IV/b)
Jabatan : Kepala MA Negeri 1 Sragen

Menerangkan bahwa :

Nama : PERMADINATA KISANDI
NIM : 193111243
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
Semeter : 8
Universitas : Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di MA Negeri 1 Sragen untuk memenuhi penulisan skripsi guna mendapatkan gelar sebagai sarjana dengan judul **"IMPLEMENTASI MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM MENCIPTAKAN DAYA BERFIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MAN 1 SRAGEN TAHUN PELAJARAN 2022/2023"** pada tanggal 8 Februari s.d 5 Mei 2023.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sragen, 10 Mei 2023
Kepala

WINDRATI



DOKUMENTASI GAMBAR

